

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH BERBASIS INTERNASIONAL
(STUDI DIMENSI PREVENTIF DAN KURATIF DI SD MY LITTLE
ISLAND KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Muzdalifah Inani

NIM. 14140017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2018**

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH BERBASIS INTERNASIONAL
(STUDI DIMENSI PREVENTIF DAN KURATIF DI SD MY LITTLE
ISLAND KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Muzdalifah Inani

NIM. 14140017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2018**

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH BERBASIS INTERNASIONAL
(STUDI DIMENSI PREVENTIF DAN KURATIF DI SD MY LITTLE
ISLAND KOTA MALANG)**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Muzdalifah Inani

NIM. 14140017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Juli, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH BERBASIS INTERNASIONAL
(STUDI DIMENSI PREVENTIF DAN KURATIF DI SD MY LITTLE
ISLAND KOTA MALANG)**

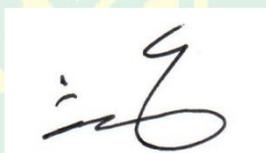
SKRIPSI

Oleh:

Muzdalifah Inani
NIM. 14140017

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

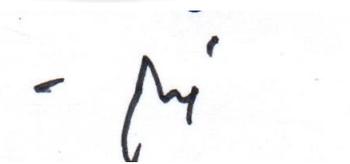


Abdul Ghofur, M.Ag
NIP.19734152005011004

Tanggal, 16 Juli 2018

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH BERBASIS INTERNASIONAL
(STUDI DIMENSI PREVENTIF DAN KURATIF DI SD MY LITTLE
ISLAND KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muzdalifah Inani (14140017)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Agustus 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 20001 1 021

Sekretaris Sidang
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 1973415 200501 1 004

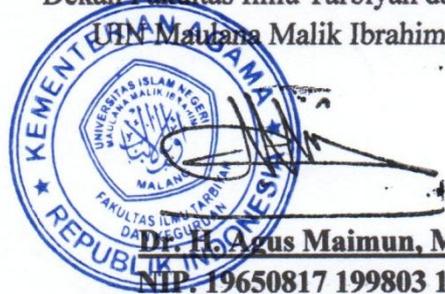
Pembimbing
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 1973415 200501 1 004

Penguji Utama
Dr. Hj. Like Raskova Oktoberlina, M.Ed
NIP. 19741025 200801 2 015

Tanda Tangan
:
:
:
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi'l'amin

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya.

Kedua Orang Tua

Bapak Munawi dan ibu Siti Rohmah, yang telah memberikan dukungan motivasi maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.

My Beloved Brother and Sister

Musthafa, Dina Amalina, Anas Abdullah, Mamlu'atur Rahma dan Arsyila Rameesa Farzana, yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

Sahabat Comek Tersayang

Yujim, Dina, Fitriana, Ulfa, Diana, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S As-sajadah: 5).¹

Guru yang menganggap manajemen kelas sebagai proses dalam membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif cenderung lebih berhasil dari pada guru yang lebih menekankan peranan mereka sebagai figure otoritas atau pendisiplin.

(Thomas L. Good dan Jere Brophy)

¹Imam Al-Ghazali, *Al-Mummayyaz*, (Bekasi: CiptaBagusSegera, 2014), hlm. 415

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muzdalifah Inani
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Juli 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muzdalifah Inani
NIM : 14140017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19734152005011004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juli 2018



Muzdalifah Inani
NIM. 14140017

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, ridho dan inayahnya jualah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda agung Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Abdul Ghofur, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Rurik Herawati, M.Pd selaku Kepala SD My Little Island Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD My Little Island Kota Malang
7. Dino Sugiarto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD My Little Island Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD My Little Island Kota Malang.
8. Ika Winih Ariesta Samitha Dewi, S.Pd selaku Guru Kelas III A SD My Little Island Kota Malang yang telah membimbing penulis selama melakukan penelitian di SD My Little Island Kota Malang.
9. Ludiana Wijayanti, S.S selaku Guru Kelas IV A SD My Little Island Kota Malang yang telah membimbing penulis selama melakukan penelitian di SD My Little Island Kota Malang.
10. Kedua orang tua saya Bapak Munawi dan Ibu Siti Rohmah yang selalu mendoakan setiap waktu, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas do'a kalian berdua.

11. Teman-teman seperjuangan PGMI A, dan khususnya angkatan 2014 semoga kebersamaan kita tetap bisa terjalin di luar sana.
12. Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah khususnya Komisariat Pelopor.
13. Immawan dan Immawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan khususnya angkatan 2014 Komisariat Pelopor UIN Malang Lathifa, Mila, Puspa, Nikmah, Uci dan Abror yang telah menjadi teman organisasi yang kompak selama ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Yaa Robbal'alamin.

Malang, 16 Juli 2018
Peneliti



Muzdalifah Inani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|---------------|--------|-------|
| أ = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = <u>h</u> | ط = th | و = w |
| خ = <u>kh</u> | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = ‘ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

| | | |
|----|---|----|
| أو | = | Aw |
| أي | = | Ay |
| أو | = | Û |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|----|
| Tabel 1.1 | 13 |
| Tabel 3.1 | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------|-----|
| Gambar 4.1 | 92 |
| Gambar 4.2 | 92 |
| Gambar 4.3 | 93 |
| Gambar 4.4 | 94 |
| Gambar 4.5 | 95 |
| Gambar 4.6 | 97 |
| Gambar 4.7 | 98 |
| Gambar 4.8 | 102 |
| Gambar 4.9 | 103 |
| Gambar 4.10 | 104 |
| Gambar 4.11 | 106 |
| Gambar 4.12 | 109 |
| Gambar 4.13 | 110 |
| Gambar 4.14 | 113 |
| Gambar 4.15 | 114 |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Originalitas Penelitian | 9 |
| F. Definisi Operasional | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Tinjauan Tentang Manajemen Kelas | 17 |
| 1. Pengertian Manajemen Kelas | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Masalah Manajemen Kelas | 19 |
| 3. Kondisi Fisik Manajemen Kelas | 26 |
| 4. Prosedur Manajemen Kelas..... | 48 |
| B. Tinjauan Tentang Konsep SBI/RSBI | 58 |
| 1. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) | 58 |
| 2. Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)..... | 62 |
| 3. Tujuan Diselenggarakannya RSBI | 63 |
| 4. Karakteristik RSBI..... | 64 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 66 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 66 |
| B. Kehadiran Peneliti | 67 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian | 68 |
| D. Data dan Sumber Data | 68 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 71 |
| F. Analisis Data | 74 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 78 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 80 |
| BAB IV PAPARAB DATA DAN HASIL PENELITIAN..... | 83 |
| A. Gambaran Umum Lembaga | 83 |
| 1. Deskripsi Situasi Sekolah..... | 83 |
| a. Identitas SD My Little Island Kota Malang | 83 |
| b. Sejarah SD My Little Island Kota Malang | 84 |
| c. VisidanMisi SD My Little Island Kota Malang | 85 |

| | |
|---|------------|
| d. Program Unggulan | 86 |
| B. Paparan Data | 87 |
| 1. Kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 88 |
| 2. Dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My little Island Kota Malang | 99 |
| 3. Dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 107 |
| C. Hasil Penelitian | 115 |
| 4. Kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 115 |
| 5. Dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My little Island Kota Malang | 117 |
| 6. Dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 118 |
| BAB V PEMBAHASAN | 119 |
| A. Kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 119 |
| B. Dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 130 |
| C. Dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang | 134 |
| D. Skema Temuan | 140 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB VI PENUTUP | 142 |
| A. Kesimpulan | 142 |
| B. Saran | 144 |
| DAFTAR RUJUKAN | 146 |
| LAMPIRAN | |



ABSTRAK

Inani, Muzdalifah 2018. *Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Abdul Ghofur, M.Ag

Manajemen kelas merupakan kegiatan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan fasilitas dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu guru harus menciptakan interaksi positif terhadap peserta didik dengan prosedur manajemen kelas dari berbagai sudut dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) agar dapat mencegah dan mengantisipasi gangguan-gangguan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang, (2) Mendeskripsikan dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang, (3) Mendeskripsikan dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang meliputi, penataan tempat duduk yang bervariasi, terdapat perpustakaan kelas tiap kelas, terdapat media pembelajaran, fasilitas pengajaran lengkap, sarana dan prasarana, Ada nama-nama jadwal petugas menjadi seorang leader hari senin sampai jum'at, setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) melaksanakan pembelajaran kelompok. (2) dimensi preventif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang meliputi, guru akrab dengan para peserta didik, guru memberikan tugas-tugas peserta didik, guru memberikan penjelasan dengan jelas, guru membuat peraturan untuk peserta didik, guru memberikan teguran kepada peserta didik, guru memberikan pujian peserta didik, guru melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran dan pengaturan dan pengaturan ruang kelas. (3) dimensi kuratif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang meliputi, guru hafal karakteristik peserta didik, guru membuat catatan perilaku peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk sharing kesulitan-kesulitan, guru bersikap tegas pada peserta didik, guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran, guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Preventif dan Kuratif

ABSTRACT

Inani, Muzdalifah 2018. *Classroom Management in International School (Preventive and Curative Dimension Study at My Little Island Elementary School Malang)*. Thesis. Islamic Elementary Teacher Education Department. The Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Abdul Ghofur, M.Ag

Classroom management is the activity of teacher in creating and maintaining conducive class conditions and returning them in case of disruption so that teaching and learning activities can take place effectively and efficiently. In an effort to create a conducive of a teacher should pay attention to the facilities in the classroom that match with the learner's needs, in addition teacher should create positive interaction with learners using classroom management procedures of various prevention angle (preventive) and healing (curative) in order to prevent and anticipate undesirable behavioral disturbance of learners.

The purpose of this research are (1) Describe the physical condition of classroom management at My Little Island Elementary School Malang City, (2) Describe the preventive dimension of international school-class management at My Little Island Elementary School Malang City, (3) describe the curative dimension of school classroom management based on My Little Island Elementary School in Malang.

This research using qualitative approach with research type case study. Data were collected by using observation method, interview, and documentation. The collected data were analyzed by means of reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study show that, (1) the physical condition of the classroom management in My Little Island Elementary School at Malang City are includes, the arrangement of the seat vary, there is a library class in every class, there is learning media, teaching facilities are complete, facility and infrastructure, there are names of the officer schedules that become a leader from Monday to Friday, each teaching and learning activities (KBM) carry out the learning of the group. (2) the dimensions of preventive classroom management in My Little Island Elementary School at Malang City includes, teacher familiar with the students, teacher give tasks to the learners, the teacher gives clearly explanation, teacher make the rules to the learners, teacher gives a reprimand to the learners, teacher give praise to the learners, the teacher involves the learners at the of learning and classroom settings. (3) the dimensions of the curative classroom management in My Little Island Elementary School at Malang City includes, teacher memorized the characteristics of the learners, teacher make a note of the behavior of the learners, the teacher invites the learners to share their difficulties, the teacher being firmly on the learners, the teachers make the rules for leaners when carrying out the lesson, the teacher give motivation to the learners during the learning.

Keywords: Classroom Management, Preventive and Curative

مستخلص البحث

اناني, مزذلفة. ٢٠١٨. إدارة الفصل في المدرسة تستند دولي (دراسة قياسية احتياطي والعلاج في المدرسة الإبتدائية "My Liittle Island" مالانج). البحث الجامعي, ثعبه تربية المدرّس للمدرسة للإبتدائية, كلية علوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشرف: عبد الغفور الماجستير

إدارة الفصل هو عملية المدرّس في تكوين و احتفاظ حال الفصل التي مطمئن ويرجع إذا وقعت الخلل، لكي عملية التعليم حاصل على الفعّال. و في تكوين حال الفصل التي مطمئن فيعملية التعليم، لا بد للمدرّس أن يهتم مرافق التعليم التي مناسبة بإحتياج التلاميذ، وآخر لا بد للمدرّس أن يكون التعامل الإيجابي بين المدرّس و التلاميذ بمنهج إدارة الفصل من أي وجه قياسي الإحتياطيّ و علاجه لكي يستطيع منع و توقّع الخلل سلك التلاميذ التي أرادها المدرّس.

غرض هذا البحث هو (1) وصف حال البدنيّ إدارة الفصل في المدرسة الإبتدائية "My Liittle Island" مالانج، (2) وصف قياس منع إدارة الفصل تستنددوليّفي المدرسة الإبتدائية "My Liittle Island" مالانج، (3) وصف قياس علاج إدارة الفصل تستنددوليّفي المدرسة الإبتدائية "My Liittle Island" مالانج. هذا البحث يستعمل مقارنة الكمية بنوع البحث دراسة حالة. البيانات تُجمع باستعمال منهج المرصد، والمقابلة، والتوثيق. البيانات التي اجتمع، تحليلي بطريقة يصيّرُ بها البيانات، وتقديم قياس علاج إدارة الفصل تستنددوليّفي المدرسة الإبتدائية "My Liittle Island" مالانج.

هذا نتائج البحث يشير إلى أن (1) حال البدنيّ إدارة الفصل في المدرسة الإبتدائية "My Liittle Island" مالانج يحيط بترتيب مكان الجلوس المتنوعة، مكتبة الفصل

في كل الفصل، وسائل التعليم، مرافق التعليم، ووسيلة التعليم. واسم الجدوال التلاميذ التي تكون رئيس المراسم في يوم الاثنين حتى يوم الجمعة. كل عملية التعليم يؤدي تعليم الفرقة. (2) قياس منع إدارة الفصل تستنددولي في المدرسة الابتدائية "My Liittle Island" مالانجيجيحت بعشرة بين المدرّس والتلاميذ، يعطي المدرّس الوظائف للتلاميذ، عرض اشراح المادة بالوضيح، المدرّس يعطي القانون للتلاميذ، يعطي التأييب للتلاميذ، يعطي الثناء للتلاميذ، ورّط المدرّس التلاميذ ونظام غرفة الفصل. (3) قياس علاج إدارة الفصل تستنددولي في المدرسة الابتدائية "My Liittle Island" مالانجيجيحت بأن المدرس احفاظ شيمة التلاميذ، و يصنع دفتر السلوك التلاميذ، دعا المدرّس التلاميذ يتناقس عن شدّة المادة، المدرس متزمت مع التلاميذ، ويصنع النظام للتلاميذ في أداء التعلم، وحفز المدرس التلاميذ.

الكلمة الرئيسية: إدارة الفصل، المنع، العلاج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu,

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.²

Sampai pada saat ini masih ada keyakinan bahwa pendidikan merupakan instrument untuk menuju pencerahan dan demokratisasi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dipercayai sebagai instrument mobilitas sosial. Hanya melalui pendidikan generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi masa depan yang lebih maju. Apabila hal ini disadari oleh semua pihak, maka sudah selayaknya apabila kita selalu berupaya untuk menampilkan proses pendidikan yang berkualitas, sehingga nantinya peserta

²Undang-undang Pemerintah Kebudayaan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

didik benar-benar memahami apa yang mereka terima dan dapat mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

Apabila pada saat ini banyak kalangan menjadi resah melihat mutu pendidikan kita yang tidak semakin membaik, itu cukup beralasan. Kualitas merupakan satu isu sentral dalam pendidikan, dan pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, peran guru sangat menentukan. Tidak ada seorang siswa yang baik, tanpa guru yang baik. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam situasi apapun, peran guru tidak dapat digantikan dengan instrument yang lain. Kehadiran seorang guru selalu dinantikan dalam proses pendidikan. Majunya pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru. Sebaliknya, pendidikan akan hancur apabila ditangani oleh guru yang tidak profesional. Salah satu indikator keprofesionalan seorang guru tampak pada kemampuannya mengelola kelas. Kegagalan guru dalam mengelola kelas menjadi titik awal kegagalan dalam mendidik anak.

Guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. M. Entang dan T. Raka Joni mengatakan

bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial.³

Kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pelajaran. Kegiatan mengajar antara lain seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan, menghadirkan media atau alat peraga, memberikan evaluasi serta memberikan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajerial antara lain seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, penetapan norma kelompok yang produktif, memberikan penguatan dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, serta menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Manajemen kelas merupakan aspek penting bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Mengingat bahwa masalah yang dihadapi guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, mengembangkan interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik

³Maman Rachman, *Manajemen Kelas*. (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1997), hlm. 8

bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki keterampilan mengelola kelas dengan baik sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif.

Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja, melainkan juga terkait dengan membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, termasuk membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas tersebut, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan kelas erat sekali hubungannya dengan proses belajar peserta didik, karena peserta didik berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap saat dia belajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran perlu dikelola secara efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas.

Dalam upaya menciptakan kondisi atau situasi kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan fasilitas dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu guru harus menciptakan interaksi positif terhadap peserta didik dengan prosedur manajemen kelas dari berbagai sudut dimensi pencegahan (*Preventif*) dan

penyembuhan (*Kuratif*) agar dapat mencegah dan mengantisipasi gangguan-gangguan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan.

Adapun prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*) biasanya guru melakukan dengan cara seperti akrab dengan peserta didik, guru memberikan tugas-tugas peserta didik, guru memberikan penjelasan dengan jelas, guru membuat peraturan pada saat pembelajaran, guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar, guru memberikan pujian, dan guru melibatkan peserta didik pada saat pelajaran. Selain itu, dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang dilakukan guru dengan cara guru menghafal karakteristik peserta didik, guru membuat catatan perilaku peserta didik, guru mengajak peserta didik sharing kesulitan yang dihadapi, guru bersikap tegas, guru membuat peraturan untuk peserta didik dalam pembelajaran, dan guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik pada pembelajaran.

SD My Little Island Kota Malang merupakan sekolah multikultural yang mana sekolah ini berbagai macam perbedaan budaya, dan agama. SD My Little Island memiliki keunikan yang mana terdapat tempat ibadah yang sesuai dengan berbagai agama yang dianut oleh peserta didik. Selain itu, SD My Little Island Kota Malang juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari berbagai fasilitas sekolah yang lengkap sehingga peserta didik mendapatkan apa yang diinginkan secara cepat dan mudah dengan menggunakan fasilitas teknologi. Selain itu, SD My Little Island Kota Malang, menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum camridge dan

kurikulum nasional. Awalnya SD My Little Island ini berkeinginan untuk menjadi RSBI/SBI mandiri. Namun, hal ini di Indonesia Sekolah Berstandar Internasional (SBI) telah dihapuskan. Akan tetapi semua aplikasi untuk kurikulum SD My Little Island Kota Malang sendiri memang di doktrin langsung dari cambridge jadi semua standart ujian diberikan langsung oleh cambridge.⁴

SD My Little Island Kota Malang terdapat di kecamatan sukun yang berada di kota Malang yang notabennya adalah kota pendidikan. Gurugurunya tentu juga memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik yang baik. Selain itu, fasilitas pendidikan seharusnya cukup memadai. Berdasarkan observasi awal di SD My Little Island Kota Malang, yang terletak di Jl. Raya Lembah Dieng No. 7 kota Malang merupakan sekolah dasar yang sudah cukup baik dalam manajemen kondisi fisik kelas pada kegiatan pembelajarannya. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang sudah sangat baik. Peletakkan media pendidikan yang sudah strategis sehingga semua peserta didik bisa melihat dengan mudah. Selain itu di SD My Little Island Kota Malang dalam manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas sudah begitu baik. Diantaranya akrabnya guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan perilaku

⁴Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Dino Sugiarto, S.Pd yang diperoleh pada 19 April 2018 13.30 WIB

siswa dalam kelas sangat kooperatif ketika peserta didik diberi tugas berkelompok oleh gurunya.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kelas studi dimensi preventif dan kuratif yang terdapat di SD My Little Island Kota Malang, sehingga peneliti membuat judul penelitian yang berjudul, **“Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang) dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang?
2. Bagaimana dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang?
3. Bagaimana dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang?

⁵Observasi, Manajemen Kelas di SD My Little Island Kota Malang yang diperoleh pada 29 September 2017 08.34 WIB

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang telah di rumuskan di atas, adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.
2. Mendeskripsikan dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Kelas yaitu bagaimana mengelola dan mengatur kondisi fisik manajemen kelas seperti ruang belajar dan lain sebagainya, dan prosedur manajemen kelas perspektif dimensi preventif dan kuratif di sekolah dengan efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya manajemen kelas di sekolah dalam menghasilkan suasana atau kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Serta menggunakan cara manajemen kelas dimensi preventif dan kuratif manajemen kelas di sekolah. Sehingga peserta

didik dapat menikmati proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengatur manajemen kelas untuk memahami kondisi fisik kelas dan prespektif dimensi preventif dan kuratif di sekolah agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di tingkat SD/MI.
- c. Bagi Peneliti Lain, hasil-hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain untuk memahami bahwa manajemen kelas sangat penting untuk mewujudkan tingkah laku peserta didik di sekolah dengan cara mengetahui kondisi fisik manajemen kelas dan mengetahui manajemen kelas dimensi preventif dan kuratif dalam kelas dengan baik.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zahrudin Hamzah, *Implementasi Manajemen Kelas Di SMP Al-Amanah Cisauk Tangerang, 2006*. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi manajemen kelas di SMP Al-Amanah, Cisauk Tangerang, telah berjalan dengan efektif dan bagaimana peran guru dan wali kelas dalam

manajemen kelas, yakni tingkat pemahaman guru dan wali kelas terhadap fungsinya sebagai guru maupun wali kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian yaitu teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini hanya menyoroti sisi pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dan wali kelas di SMP Al-Amanah, kiranya penting dilakukan penelitian lanjutan yang lebih memfokuskan diri pada siswa mengenai efektifitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dan wali kelas.

Letak perbedaan ini dan penelitian sekarang, pertama penelitian ini cenderung dari sisi implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dan wali kelas. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang kondisi fisik manajemen kelas serta dimensi *Preventif* dan *Kuratif* manajemen kelas. Kedua, sekolah yang diteliti pada penelitian terdahulu mengadakan penelitiannya di SMP Al-Amanah. Sedangkan sekolah yang dilakukan peneliti saat ini bertempat di SD My Little Island Kota Malang. Ketiga, Teknik pengumpulan data yang diteliti oleh penelitian terdahulu menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti kedua, penelitian skripsi oleh Ria Maria Hidayat, *Efektivitas Manajemen Kelas Di SMP Fatahillah Pondok Pinang, 2010*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen kelas di SMP Fatahillah

Pondok Pinang. Masalah ini difokuskan pada pengelolaan non-akademik yaitu kemampuan guru yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik seperti ruang kelas, perabot kelas, dan alat pengajaran. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif analisis yang didukung dengan teknik-teknik pengumpulan data yang meliputi, kuisisioner, wawancara dan observasi, teknik analisa data yang digunakan menggunakan rumus presentase, dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Fatahillah Pondok Pinang sebanyak 30 orang. Pengelolaan data peneliti menghasilkan data akhir dengan kategori baik yaitu sebesar 88,7%. Dengan dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Manajemen Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang berkategori Baik.

Letak perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang, pertama peneliti ini adalah mempunyai tujuan mengetahui efektifitas manajemen kelas yang mana membahas 2 fokus masalah yaitu pengelolaan non-akademik dan pengelolaan fisik. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang kondisi fisik manajemen kelas dan dimensi *Preventif* dan *Kuratif* manajemen kelas. Kedua, metode yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif analisis didukung oleh teknik pengumpulan data kuisisioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti saat ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dengan didukung teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga, sekolah yang diteliti peneliti terdahulu mengadakan penelitiannya di SMP Fatahillah Pondok

Pinang. Sedangkan sekolah yang dilakukan oleh peneliti saat ini di SD My Little Island Kota Malang.

Peneliti ketiga, penelitian skripsi oleh Sri Utami Hadiningsih, *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman, 2008*. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan populasi 168 siswa dari kelas 8 tahun pelajaran 2007/2008 tetapi penulis mengambil sampel acak atau random dikarenakan menghemat waktu, tenaga, biaya dan ingin mengetahui pendapat siswa. Hasil penelitian menunjukkan tujuan dari pembelajaran Qur'an dan Hadits, persiapan pembelajaran Qur'an dan Hadits, metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadits, kondisi fisik dalam kelas sudah memadai, dalam pengaturansiswa di kelas ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, penghentian, disiplin diri dan lain-lain, mengelola interaksi perilaku di kelas, dan beberapa kesulitan pengelolaan kelas yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa.

Letak perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang, pertama penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang efektif pada pembelajaran qur'an dan hadits. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang manajemen kelas. Kedua, penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Ketiga, penelitian sekolah yang dilakukan oleh penelitian terdahulu bertempat di MTsN

Prambanan Sleman. Sedangkan peneliti sekarang penelitian bertempat di SD My Little Island Kota Malang.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No | Penulis, Judul, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|----|--|---|--|--|
| 1. | Muh. Zahrudin Hamzah, <i>Implementasi Manajemen Kelas di SMP Al-Amanah Cisauk Tangerang, 2006.</i> | Persamaan dari penelitian ini terletak pada identifikasi masalah yang diteliti dimana masalah manajemen kelas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang pelaksanaan manajemen kelas yang ada di tingkat SMP. | 1. Bagaimana kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang. 2. Bagaimana dimensi preventif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang? |
| 2. | Ria Maria Hidayat, <i>Efektifitas Manajemen Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang, 2010.</i> | Persamaan dari penelitian ini terletak pada masalah yang diteliti yaitu tentang manajemen kelas. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yang di dukung oleh teknik-teknik pengumpulan data. Dan hanya di bidang Study IPS. | 3. Bagaimana dimensi kuratif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang? |
| 3. | Sri Utami Hadiningsih, <i>Pengelolaan Kelas yang</i> | Persamaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang | Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti membahas | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| <p><i>Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman, 2008.</i></p> | <p>digunakan yakni menggunakan pendekatan Kuantitatif jenis penelitian deskriptif.</p> | <p>tentang pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qu'an dan Hadits di jenjang sekolah Menengah.</p> | |
|---|--|--|--|

F. Definisi Operasional

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan peserta didik menuju keadaan yang efektif dan kondusif untuk melakukan pembelajaran.

2. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Sekolah bertaraf internasional merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia dengan standar mutu Internasional.

3. Pencegahan (*preventif*)

Pencegahan (*Preventif*) merupakan tindakan guru dalam mengatur peserta didik dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Penyembuhan (*kuratif*)

Penyembuhan (*Kuratif*) merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang sudah terlanjur terjadi agar penyimpangan itu tidak berlarut-larut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan keseluruhan ini dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasandalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai tinjauan hakikat manajemen, pengertian manajemen kelas, masalah manajemen kelas, prosedur manajemen kelas, dan tinjauan pengertian pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas, penataan ruang kelas, pengaturan anak didik.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan

penelitian yang dilakukan di Sekolah Berbasis Internasional SD My Little Island Kota Malang.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan di Sekolah Berbasis Internasional SD MyLittle Island Kota Malang. Di sini penelitti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudi, mengurus, dan memerintah.⁶ Hal ini bahwa manajemen secara bahasa mengatakan suatu pemimpin yang bertugas untuk mengemudi, mengurus, dan memerintah dalam setiap pekerjaan. Manajemen menurut Dr. Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan.⁷

Manajemen menurut Parker mengatakan bahwa seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).⁸

Seorang pemimpin bertugas mengemudi dalam suatu kegiatan organisasi untuk memerintah segala tugas-tugas yang ditentukan. Memanager suatu organisasi harus menentukan beberapa fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai

⁶Wojowarsito. Purwadarminta. *Kamus lengkap Indonesia Inggris*, (Jakarta: Hasta, 1974), hlm. 76

⁷Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997), hlm. 78

⁸Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

penilaian, sehingga kegiatan dalam organisasi berjalan dengan optimal dan efektif.

Menurut Mary Parker Follet dalam Wibowo menyatakan bahwa manajemen adalah *the art of getting thing done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri.

Menurut Nanang Fattah bahwa Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luth Gulick dalam Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Manajemen disini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang struktur-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yakni manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara

efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan yang dimaksud pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹

Menurut Swardi Istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata “Pengelolaan” dan kata “Kelas”. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam Bahasa Inggris, Sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Manulang dalam Swardi, manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar efektif.¹¹

2. Masalah Manajemen Kelas

Menurut M .Entang dan T .Raka Joni mengatakan bahwasanya masalah manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar yaitu masalah perorangan dan masalah kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan dan masalah kelompok sering kali menyatu dan sukar dipisahkan satu dari lainnya. Namun demikian, mengetahui perbedaan antara kedua kategori masalah itu akan berguna, terutama

⁹ Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang Press, Malang 2009), hlm. 2

¹⁰ Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Ganung Persada Press, Jakarta 2009), hlm. 34

¹¹ *Ibid*, hlm. 2

apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dua kategori masalah manajemen kelas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Masalah Perorangan

Masalah perorangan muncul karena dalam individu ada kebutuhan ingin diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri. Apabila kebutuhan itu tidak dapat lagi dipenuhi melalui cara lazim yang dapat diterima masyarakat, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara lain. Dengan perkataan lain individu akan berbuat tidak baik.

Menurut Dreikurs dan Casse dalam T. Raka Joni bahwa penggolongan masalah perorangan ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dalam konteks ini Dreikurs Casse dalam T. Raka Joni membedakan empat kelompok masalah manajemen kelas yang bersifat individual, yaitu:

- 1) *Attention-getting behaviors* (tingkah laku menarik perhatian orang lain).
- 2) *Power-seeking behaviors* (tingkah laku mencari kekuasaan).
- 3) *Revenge-seeking behaviors* (tingkah laku menuntut balas).
- 4) Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin hanya kegagalanlah yang menjdai bagiannya.

Keempat tingkah laku yang menyimpang ini diurutkan makin lama makin berat. Seorang siswa yang memperoleh kegagalan menemukan kedudukan dirinya secara wajar dalam suasana hubungan social yang saling menerima biasanya bertingkah laku mencari perhatian orang lain, baik secara aktif maupun pasif. tingkah laku pencari perhatian aktif dapat dijumpai pada anak-anak yang suka pamer, membikin onar, melawak, terus-menerus bertanya, memperlihatkan kenakalan dan sebagainya.

Tingkah laku mencari kekuasaan sama dengan tingkah laku pencari perhatian, tetapi lebih mendalam. Pencari kekuasaan yang pasif tampak pada anak-anak yang sangat menonjol kemalasannya sehingga tidak melakukan apa-apa sama sekali.

Siswa yang menuntut balas mengalami frustrasi yang sangat mendalam dan tidak menyadari bahwa dia sebenarnya mencari sukses dengan jalan menyakiti orang lain. Anak-anak seperti ini sering melakukan penyerangan secara fisik (memukul, menendang, menggigit, mencakar) terhadap sesama siswa, petugas atau guru bahwa binatang.¹²

Siswa yang menunjukkan ketidakmampuan pada dasarnya merasa sangat tidak mampu berusaha mencari sesuatu yang diinginkannya dan bersikap menyerah terhadap tantangan yang menghambatnya, bahkan siswa ini menganggap bahwa yang ada di

¹²*Ibid.*, Mulyadi. Hlm 11-13

depannya hanyalah kegagalan yang terus menerus. Perasaan tanpa harapan biasanya diikuti tingkah laku mengundurkan diri.

Ada empat teknik sederhana untuk mengenali adanya masalah-masalah perorangan seperti diuraikan di atas pada diri para siswa. Pertama, apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan seorang siswa, maka kemungkinan siswa yang bersangkutan ada pada kategori *attention getting behaviors* (tingkah laku ingin menarik perhatian orang lain). Kedua, apabila guru merasa dikalahkan atau terancam, maka kemungkinan siswa yang bersangkutan ada pada kategori *power-seeking behaviors* (tingkah laku mencari kekuasaan). Ketiga, jika guru merasa tersinggung atau terluka hati, maka kemungkinan pelakunya ada pada kategori *revenge seeking behaviors* (tingkah laku menuntut balas). Keempat, jika guru merasa tidak mampu menolong lagi, hal ini merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mungkin mengalami masalah ketidakmampuan. Guru hendaknya benar-benar mampu mengenal dan memahami secara tepat arah tingkah laku siswa yang mengarah ke mencari perhatian, mencari kekuasaan, menuntut balas atau memperlihatkan ketidakmampuan agar guru itu mampu menangani masalah siswa secara tepat pula.

Menurut Maman Rahman, bahwa dari keempat tindakan individu di atas akan mengakibatkan terbentuknya empat pola tingkah laku yang sering dijumpai pada anak usia sekolah, yaitu:

- 1) Pola aktif konstruktif yaitu pola tingkah laku yang ekstrem, ambiguous untuk menjadi *superstar* di kelasnya dan berusaha membentuk guru dengan penuh vitalitas dan sepenuh hati.
- 2) Pola aktif destruktif yaitu pola tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk membuat banyolan, suka marah, kasar dan memberontak.
- 3) Pola pasif konstruktif yaitu pola yang menunjukkan kepada satu bentuk tingkah laku yang lamban dengan maksud supaya selalu dibantu dan mengharapkan perhatian.
- 4) Pola pasif destruktif yaitu pola tingkah laku yang menunjukkan kemalasan (sifat malas) dan keras kepala.

Pengklasifikasian dua kategori pokok tentang masalah pengelanaan siswa, yaitu masalah perorangan dan masalah kelompok agaknya juga menanggung resiko, sebab masalah perorangan dan masalah kelompok, seperti juga masalah pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas sering berkaitan. Walaupun demikian, pengklasifikasian ini sangat berguna.¹³

b. Masalah Kelompok

Louis V Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan tujuh kategori masalah kelompok dalam manajemen kelas. Masalah-masalah yang dimaksud adalah:

¹³*Ibid.*, hlm. 14-15

- 1) Kelas kurang kohesif lantaran alasan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.
- 2) Penyebalan terhadap norma-norma tingkah laku yang disepakati sebelumnya, misalnya sengaja berbicara keras-keras di ruang baca perpustakaan.
- 3) Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya, misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara, menyanyi dengan suara sumbang.
- 4) Membimbing anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pembinaan semangat kepada badut kelas.
- 5) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan.
- 6) Semangat kerja rendah atau melakukan semacam aksi protes kepada guru karena menganggap yang diberikan kurang *fair*.
- 7) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti gangguan jadwal, guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain dan sebagainya.

Kurang kohesifnya (kompak) kelompok dalam suatu kelas ditandai dengan adanya konflik di antara para anggota kelompok. Misalnya konflik antara siswa-siswi dan kelompok yang disebabkan perbedaan jenis kelamin, suku dan agama.

Suasana kelas menunjukkan bahwa siswa-siswi tidak mematuhi norma-norma kelas yang telah ditetapkan, maka masalah yang kedua

muncul adalah ketidakmampuan mematuhi peraturan kelompok. Misalnya berbicara keras-keras atau mengganggu teman-teman padahal waktu itu semua siswa diminta tenang bekerja di tempat duduknya masing-masing.

Reaksi negative terhadap anggota kelompok terjadi apabila ekspresi yang bersifat kasar dilontarkan terhadap anggota kelompok yang kurang diterima oleh kelompok itu, anggota kelompok yang menghambat kegiatan kelompok atau anggota kelompok yang menyimpang dari aturan kelompok.

Penerimaan (membimbing) anggota kelompok (kelas) yang bertingkah laku menyimpang dari norma-norma social pada umumnya. Misalnya mendorong anggota kelompok membuat gambar-gambar yang lucu tentang gurunya dan sebagainya. Jika hal ini terjadi maka masalah perorangan telah berkembang, dan masalah kelompok perlu mendapat perhatian.

Masalah kelompok siswa timbul apabila kelompok itu mudah terganggu dalam kelancaran kekuatannya. Misalnya siswa-siswi menolak melakukan kegiatan karena mereka beranggapan guru tidak adil. Jika hal ini terjadi, maka suasana diwarnai oleh kekhawatiran dan ketidakpastian. Masalah kelompok yang paling rumit ialah apabila kelompok itu melakukan protes dan tidak mau melakukan kegiatan, baik hal itu dinyatakan secara terbuka maupun terselubung. Misalnya tidak mengerjakan tugas rumah, kehilangan

pensil, permintaan penjelasan terus-menerus terutama sesuatu tugas dan lain-lain. Pada umumnya protes dan keengganam seperti itu disampaikan secara terselubung dan penyampaian secara terbuka biasanya jarang sekali.

Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan terjadi apabila kelas mereaksi secara tidak wajar, terhadap pergantian guru, perubahan jadwal kegiatan, perubahan peraturan atau peraturan baru dan lain-lain. Apabila hal itu terjadi sebenarnya, siswa-siswi sedang mereaksi terhadap suatu ketegangan tertentu dan mereka beranggapan bahwa perubahan yang terjadi itu sebagai ancaman terhadap keutuhan kelompok.

3. Kondisi Fisik Manajemen Kelas

Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Kondisi dan lingkungan yang perlu menjadi perhatian dan kepedulian dalam menunjang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, yaitu:

a. Ruangan tempat belajar

Ruang kelas merupakan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada

jenis dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

Suhaenah Suparno mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan kelas sebagai berikut:

- 1) Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran, yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 2) Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- 3) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar, model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
- 4) Penataan ruang yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan kelas adalah:

- a. Ruang kelas diusahakan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- 1) Ukuran ruang kelas 8 m x 7 m
 - 2) Dapat memberikan kebebasan gerak, komunikasi pandangan dan pendengaran.
 - 3) Cukup udara dan sirkulasi udara
 - 4) Pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa.
- b. Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas pada selasar. Perabot yang harus ada dalam ruang kelas antara lain:
- 1) Meja kursi guru dan siswa
 - 2) Papan tulis dan papan panel
 - 3) Almari dan rak buku ruangan
 - 4) Alat pembersih
 - 5) Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan Garuda Pancasila
 - 6) Kalender pendidikan dan jadwal pelajaran,
 - 7) Tempat bendera, tempat bunga, denah kelas termasuk tempat duduk siswa, keranjang sampah dan taplak meja.¹⁴

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Menurut Cony Semiawan mengemukakan

¹⁴*op.cit.* Mulyadi, hlm 136-137 classroom manajemen

pendapatnya dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- c) Jumlah peserta didik dalam kelas
- d) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi peserta didik dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai, laki-laki dengan perempuan).

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.¹⁵

b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar agar lebih variatif, tidak bosan dan menyenangkan.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 174-175

Beberapa kemungkinan pengaturan tempat duduk peserta didik, yaitu:

- 1) Pola berderet atau berbaris berjajar
- 2) Pola susunan berkelompok
- 3) Pola formasi tapal kuda
- 4) Pola lingkaran atau persegi
- 5) Pola setengah lingkaran

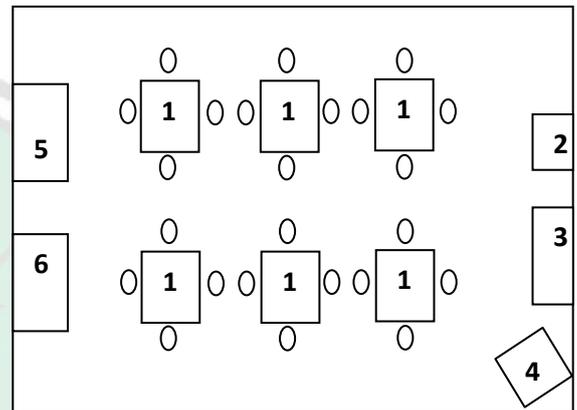
Dalam peserta didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak terlalu berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik, maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

Bentuk dan ukuran empat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang peserta didik, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang peserta didik. Sebaiknya tempat duduk peserta didik itu tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai keinginan. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang ke

belakang. Sudirman N. Mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk seperti dibawah ini.

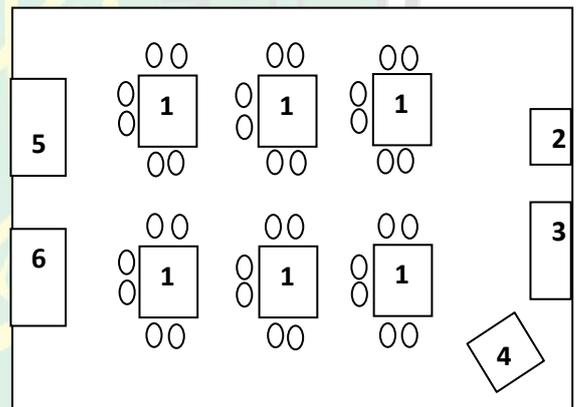
1) Posisi Berhadapan

1. Meja peserta didik
2. Lemari peserta didik
3. Papan tulis
4. Meja guru
5. Tempat alat peraga
6. Tempat pemanjangan



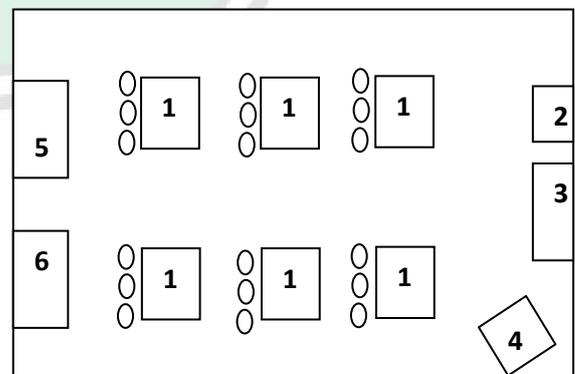
2) Posisi Setengah Lingkaran

1. Meja peserta didik
2. Lemari buku
3. Papan tulis
4. Meja guru
5. Tempat alat peraga
6. Tempat pemanjangan



3) Posisi Berbaris Ke Belakang

1. Meja peserta didik
2. Lemari buku
3. Papan tulis
4. Meja guru
5. Tempat alat peraga



6. Tempat pemanjangan¹⁶

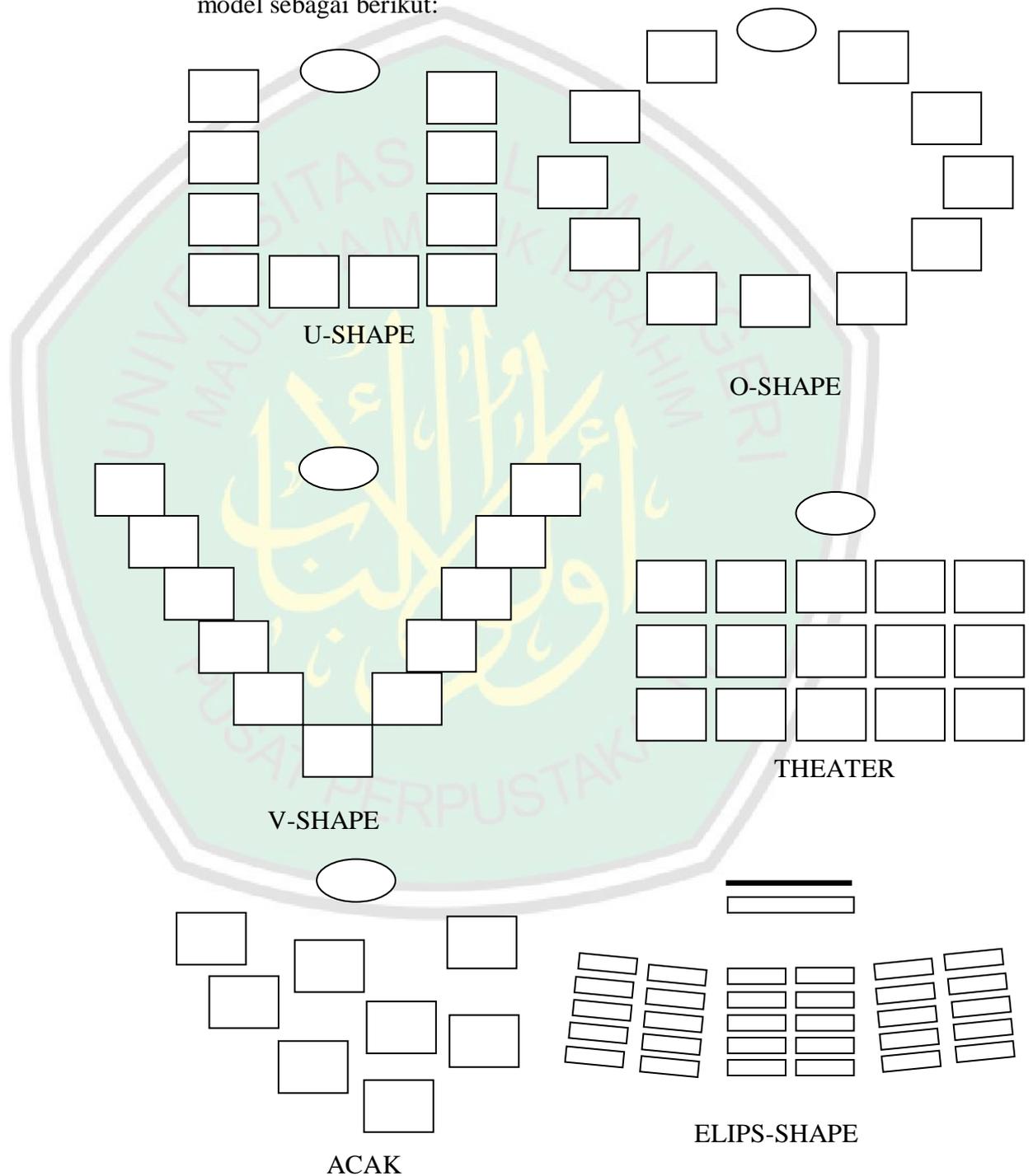
Dalam kelas sekolah-sekolah modern, penyusunan tempat duduk siswa-siswi (bangku/kursi) hendaklah fleksibel, artinya dapat dan mudah diubah sesuai dengan kebutuhan. Untuk diskusi misalnya, tempat duduk sebaiknya disusun berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran, sehingga suasana demokratis dapat dihayati.

Adapun bentuk dan ukuran tempat duduk (bangku/kursi) harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tempat duduk guru lebih tinggi dari pada tempat duduk murid, supaya guru mudah mengawasi murid-murid.
- 2) Meja dan kursi siswa harus terpisah, supaya memudahkan pengaturan dalam kegiatan yang lain.
- 3) Bentuknya sederhana, kuat dan mudah.
- 4) Ukuran minim meja:
- 5) Tinggi kursi yang tepat sepadan antara telapak kaki dan lekuk lutut, jika anak itu duduk, dengan kaki tegak lurus dan telapak kaki mendatar. Kursi yang terlalu tinggi, kaki tergantung sehingga jalan darah dan saraf di lutut tertekan. Umumnya tinggi kursi 29-51 cm. Sedangkan untuk anak sekolah dasar yaitu umur 6-9 tahun tinggi kursi 30 cm dan anak berumur 9-12 tahun tinggi kursi 33 cm.

¹⁶*Ibid*, hlm. 175- 176

Selanjutnya, untuk ketertiban penempatan siswa-siswi di kelas, sebaiknya dibuatkan sebuah *seating chart* (denah tempat duduk) yang dapat diubah setiap bulan. Contoh denah kelas dengan beberapa model sebagai berikut:

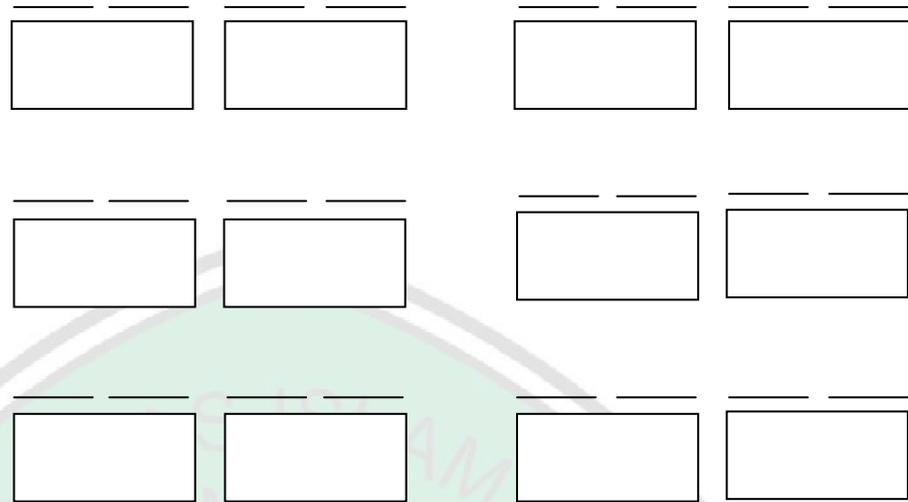


Pada contoh denah kelas di atas, menunjukkan suatu formasi pengaturan tempat duduk (bentuk setengah elips) yang mengimplikasikan makna demokrasi dalam administrasi kelas.

Selain dari itu, sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru-guru cepat menghafal nama-nama semua siswa di suatu kelas. Pengetahuan akan nama setiap murid merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses belajar mengajar.¹⁷

Aspek penting lain dalam manajemen kelas adalah penataan tempat duduk yang tepat di kelas. Salah satu prinsip umum bahwa murid sudah seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk belajar dengan nyaman. Karena di dalam kelas diharapkan atau dibutuhkan untuk lebih bantak bergerak, agar peserta didik mudah tanpa harus berdesakkan dengan peserta didik yang lainnya. Mestinya ada ruang yang cukup diantara tempat duduk supaya guru dapat mengontrol, dan mengelilingi ruang kelas tanpa mengganggu peserta didik belajar dan bekerja. Bagaimana tepatnya cara menata peserta didik dan bangkunya tergantung ruang dan sumberdaya yang tersedia.

¹⁷ Mulyadi, hlm138-140 classroom manajemen



Guru
Papan Tulis

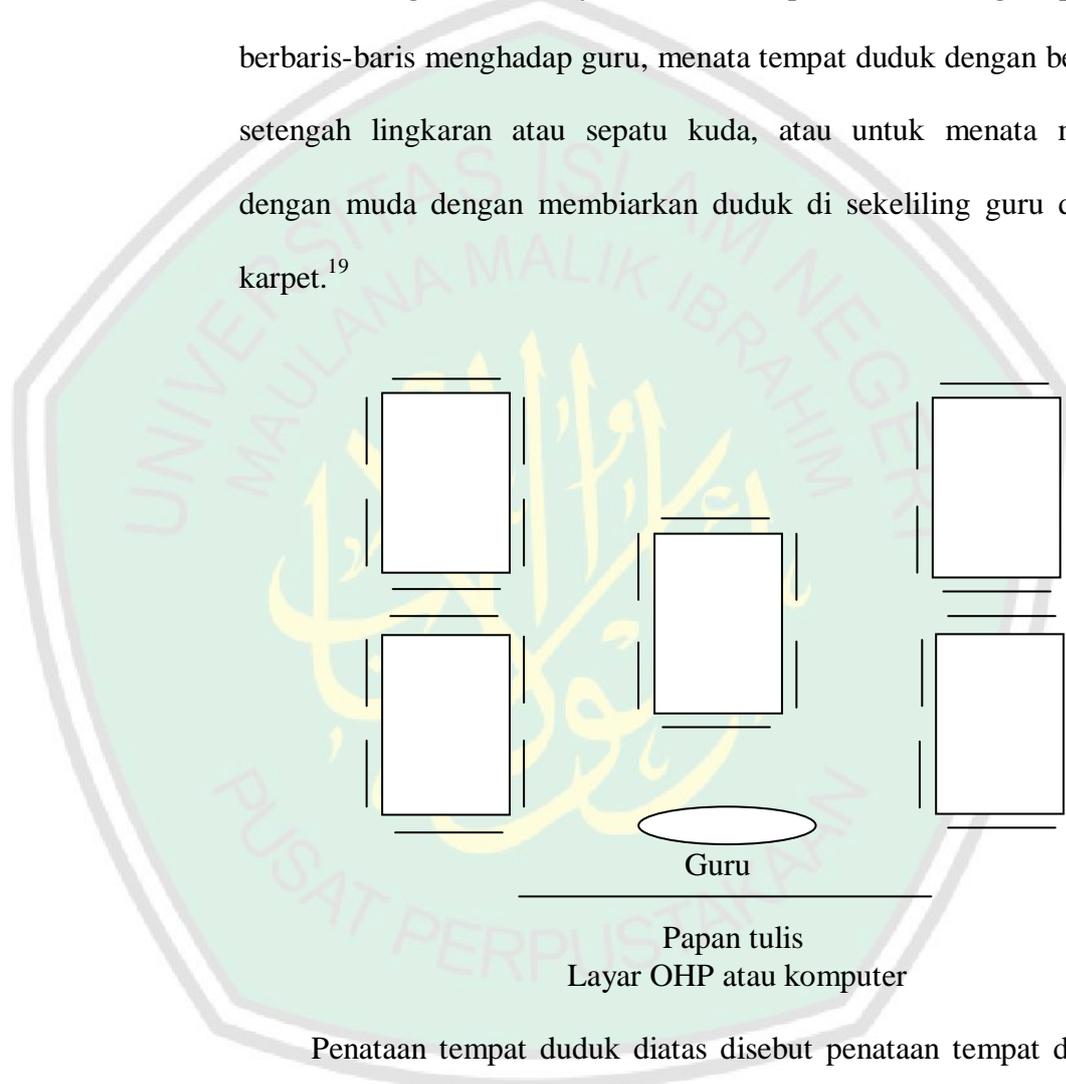
Layar OHP atau komputer

Penataan tempat duduk diatas disebut tempat duduk berbaris-baris. Penataan tempat duduk ini efektif untuk pengajaran seluruh kelas tetapi tidak efektif untuk kerja kelompok kecil atau diskusi kelas.¹⁸

Selain itu ada aspek pedagogik yang berkaitan bahwa pemilihan penataan tempat duduk yang tepat perlu dilakukan dengan menyelaraskan format dan tujuan pelajaran, karena cara murid ditempatkan dapat mempengaruhi efektivitas tipe-tipe penyampaian pelajaran yang berbeda. Bila pelajaran dengan gaya pengajaran secara langsung akan digunakan, di mana guru akan menghabiskan cukup banyak waktu untuk berinteraksi dengan seluruh kelas, maka

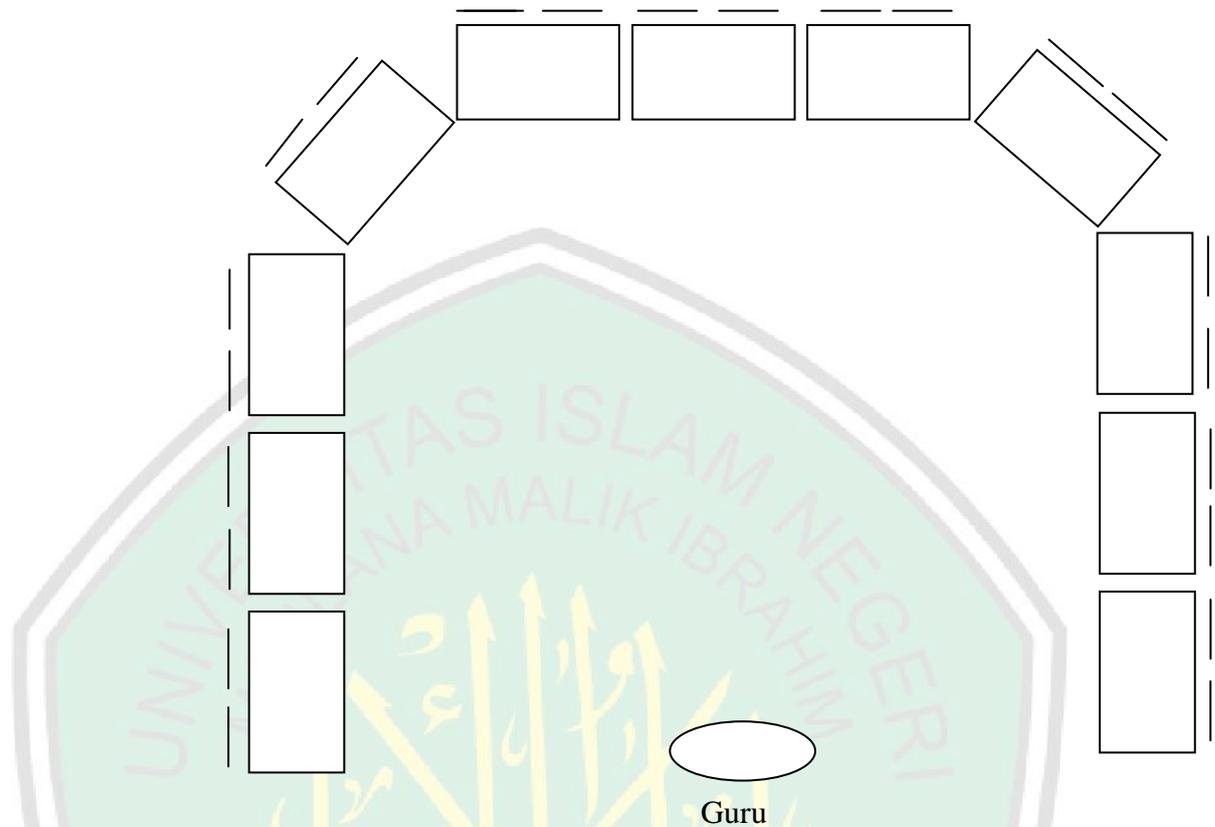
¹⁸Daniel Muiz, dan Davit Rainal .*Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)., hlm. 16

murid seharusnya dapat melihat alat-alat yang digunakan (papan tulis, layar OHP, *number line*) tanpa ada kesulitan. Tidak ada murid yang duduk membelakangi guru. Cara penataan tempat duduk dapat diatur oleh guru, misalnya menata tempat duduk dengan posisi berbaris-baris menghadap guru, menata tempat duduk dengan bentuk setengah lingkaran atau sepatu kuda, atau untuk menata murid dengan muda dengan membiarkan duduk di sekeliling guru diatas karpet.¹⁹



Penataan tempat duduk diatas disebut penataan tempat duduk yang cocok untuk kerja kelompok-kecil tetapi kurang cocok untuk pengajaran seluruh-kelas dan diskusi kelas.

¹⁹*ibid.*, hlm. 17



Guru

Papan tulis

Layar OHP atau komputer

Penataan tempat duduk diatas disebut penataan tempat duduk

yang cocok untuk pengajaran seluruh kelas dan diskusi kelas tetapi tidak cocok untuk kerja kelompok-kecil.

Tetapi, rencana-rencana pembelajaran lainnya mungkin membutuhkan penataan tempat duduk yang berbeda. Agar kerja kelompok dapat bekerja, misalnya disarankan untuk menempatkan masing-masing kelompok mengelilingi meja agar dapat saling berinteraksi dengan mudah. Sebaliknya jika kerja individual maka murid-murid diharapkan tidak terlalu banyak berinteraksi satu sama lain, penataan tempat duduk semacam ini perlu dihindari. Diskusi

seluruh kelas dapat difasilitasi dengan menata tempat duduk murid di seputar meja besar atau mendudukkan bentuk lingkaran atau setengah lingkaran, karena mendudukkan mereka secara berbaris-baris akan menghambat diskusi. Kemungkinan komprominya (untuk murid-murid yang lebih muda) adalah dengan mendudukkan murid-murid di atas karpet mengelilingi guru selama bagian pelajaran yang melibatkan seluruh kelas dan kemudian memindahkan mereka ke meja penataan masing-masing kelompok untuk kerja kelompok kecil. Joachim mengemukakan pendapat bahwa menggunakan penataan tempat duduk setengah lingkaran dapat mencegah murid-murid yang mencoba “bersembunyi” dan tidak mau ambil bagian di dalam interaksi.²⁰

c. Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Dalam pengelolaan kelas, terdapat berbagai alat yang dibutuhkan untuk mengefektifkan proses mengajar guru dan belajar siswa-siswi. Alat pelajaran merupakan alat yang dipergunakan untuk membantu dalam mengulas sesuatu pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga murid dapat menggunakannya di waktu pelajaran. Kemudian alat-alat pelajaran tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Alat peraga, misalnya: LCD, OHP, TV, globe, model dan sebagainya.

²⁰*Ibid.*, hlm. 18-19

- 2) Alat pelajaran yang tercetak, misalnya: buku-buku pelajaran.
- 3) Alat pelajaran lain, misalnya: kapur tulis, penggaris dan sebagainya.
- 4) Alat-alat pelajaran itu perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan.

Dalam kegiatan pemeliharaan alat-alat pelajaran, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menempatkan alat yang baru dipakai hendaklah dapat tersusun dengan rapi pada tempat semula.
- 2) Membersihkan dan menjaga alat peraga dari kotoran yang dapat masuk.
- 3) Mengatur bagaimana papan tulis, penggaris dan lain sebagainya.
- 4) Menyimpan alat pelajaran itu di tempat yang mudah untuk ditemukan.
- 5) Membuat daftar alat pelajaran dan tempatnya sehingga untuk mempermudah dalam pengembaliannya.²¹

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan Kelas
 - a) Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas
 - b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama peserta didik.

²¹*Op.cit.*, Mulyadi, hlm. 140-141 classroom manajemen

2) Alat Peraga/Media Pengajaran

- a) Alat peraga atau media pengajaran semestinya dilatekkan di kelas agar memudahkan penggunaannya.
- b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama peserta didik

3) Papan Tulis, Kapur Tulis, dan Lain-lain

- a) Ukurannya disesuaikan
- b) Warnanya harus kontras
- c) Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh peserta didik.

4) Papan Presensi Peserta Didik

- a) Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik.
- b) Difungsikan sebagaimana mestinya.

d. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

1) Hiasan Dinding

Hiasan dinding (panjang kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya:

- a) Burung Garuda
- b) Teks Proklamasi
- c) Slogan pendidikan
- d) Gambar pahlawan
- e) Peta/Globe
- f) Gambar presiden dan wakil presiden

2) Penempatan Lemari

- a) Lemari buku diletakkan di depan
- b) Lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang

3) Pemeliharaan Kebersihan

- a) Peserta didik bergiliran membersihkan kelas
- b) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas

a. Ventilasi dan Tata Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

- a) Ventilasi sesuai dengan ruangan kelas
- b) Sebaiknya tidak merokok
- c) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup
- d) Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

f. Pengaturan Peserta didik

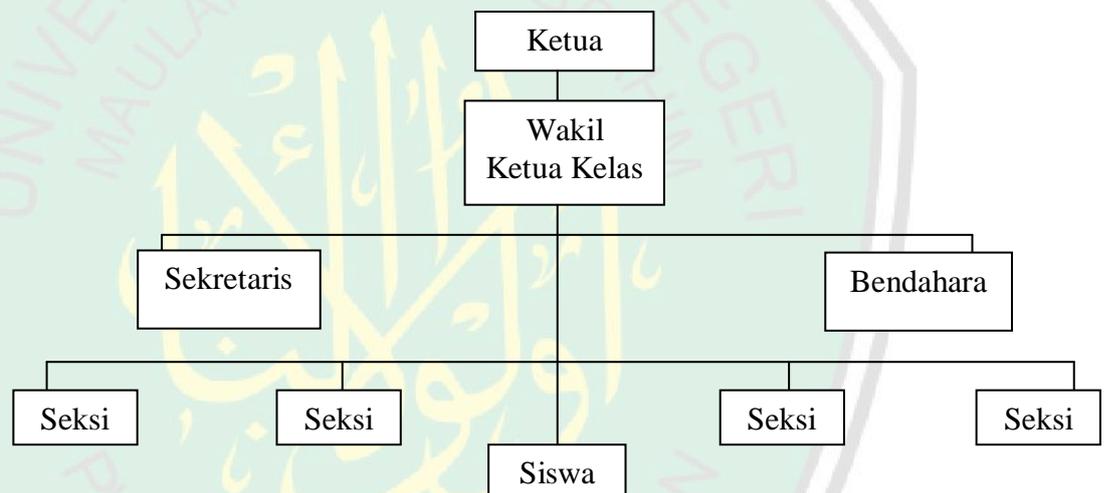
Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan kelas. Dengan begitu,

mata anak didik yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik. Penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan akan mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru. Sisi lain yang juga perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelompokan anak didik adalah jenis kelamin. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak-didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok anak didik yang gemar membuat keributan dan suka mengganggu temannya akan lebih baik bila penempatan mereka dipisah-pisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.

1) Pembentukan Organisasi

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi anak didik di kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam hal berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi anak didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru, dan sebagainya.

Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan para personel kelas dilakukan oleh anggota kelas (para anak didik) secara demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas (wali kelas). Dengan kegiatan seperti itu berarti guru sudah melakukan fungsi manajerial. Contoh struktur organisasi kelas, seperti terlihat pada gambar berikut:



2) Pengelompokkan Anak Didik

Dalam upaya melayani kegiatan belajar anak didik yang optimal, pengelompokkan anak didik mempunyai arti penting. Pengelompokkan anak didik bermacam-macam, dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Roestiyah N.K membagi pengelompokkan anak didik dari segi waktu kecepatan, dan sifatnya.

a) Waktu:

- 1) Kelompok jangka pendek
- 2) Kelompok jangka panjang (3 bulan)

b) Kecepatan:

- 1) Kelompok anak cepat
- 2) Kelompok anak lambat

c) Sifat:

- 1) Kelompok untuk mengatasi alat pelajaran
- 2) Kelompok atas dasar intelegensi individual
- 3) Kelompok atas dasar minat individual
- 4) Kelompok untuk memperbesar partisipasi
- 5) Kelompok untuk pembagian pekerjaan
- 6) Kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan.

Rumusan tentang pengelompokkan anak didik menurut Conny Semiawan, dkk. Berbeda dengan pendapat di atas. Conny Semiawan mengemukakan konsepnya sebagai berikut:

1) Pengelompokkan menurut kesenangan berkawan

Pada pengelompokkan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok bergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan/kesenangan bergaul di antara mereka. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Mereka duduk

mengelilingi meja yang telah disusun dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap anak didik mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

2) Pengelompokan menurut kemampuan

Kenyataan menunjukkan dalam mempelajari sesuatu, ada anak didik yang pandai, sedang, dan lambat. Untuk memudahkan pelayanan guru, anak didik dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang/menengah, dan lambat. Pengelompokan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran. Seorang anak didik mungkin cerdas dalam matematik, tetapi lambat dalam ilmu-ilmu social, sedangkan anak didik lain keadaannya tidak demikian. Pengelompokan demikian akan menuntut program-program khusus (bantuan remedial) untuk membantu anak didik tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam mata pelajaran tertentu.

3) Pengelompokan menurut minat

Ada anak didik yang senang menulis, sedang yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu social, atau ilmu pengetahuan alam. Anak didik yang berminat melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap anak didik. Di

samping itu, guru perlu memberi dorongan kepada anak didik untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.

Pola lain dalam membentuk kelompok-kelompok belajar dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1) Pembentukan kelompok diserahkan kepada anak didik

Pada umumnya bila pembentukan kelompok diserahkan kepada anak didik, mereka akan mendasarkan pemilihan anggota kelompoknya atas dasar rasa simpatik satu sama lain, minat yang sama atau didorong oleh kemauann yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan bekerja sama. Dengan demikian, terbentuklah kelompok teman dekat, kelompok minat atau kelompok prestasi. Keberhasilan pembentukan kelompok cara ini banyak tergantung dari factor kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta sifat isi materi pelajaran.

2) Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri

Bila guru sendiri yang mengaturnya, pada umumnya dasar pembentukan yang dipakai antara lain tempat duduk yang berdekatan, urutan presensi anakd idik, taraf prestasi anak didik dalam mata pelajaran yang bersangkutan, jenis kelamin, kecenderungan anak didik untuk berperan dalam kelasnya. Dengan demikian akan terbentuk kelompok-kelompok yang heterogen. Anggota kelompok yang heterogen berbeda dalam banyak hal, sedangkan anggota kelompok yang homogeny

mempunyai kesamaan dalam satu hal pokok, misalnya taraf kemampuan belajar. Pembentukan kelompok yang heterogen atau yang homogeny tergantung pada kesesuaian tujuan pembelajaran serta sifat isi materi pelajaran.

3) Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul anak didik

Walaupun diusulkan oleh anak didik, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu guru dapat melakukan perubahan. Anak didik mengisi angket dengan membubuhkan nama tiga atau tempat teman yang dipilihnya secara rahasia. Hasilnya berbentuk sosiogram yang memperlihatkan keadaan hubungan social antar anak didik pada kelas yang bersangkutan. Sesuai dengan patokan anak didik dalam angket (sosiogram), guru menyusun kelompok-kelompok belajar tanpa sepengetahuan anak didik, guru dapat melakukan perubahan dari pilihan anak didik demi kepentingan terjaminya kerja sama atau demi kepentingan anak didik tertentu, atau demi kepentingan lain sebagai dasar pertimbangan. Untuk melaksanakan cara yang ketiga ini hendaknya guru menguasai masalah yang berkenaan dengan pembuatan sosiometrik.

Guru yang merencanakan pembentukan kelompok-kelompok belajar perlu memikirkan tentang kelompok-kelompok yang akan dibentuk, topic, atau tugas apa yang akan diberikan, media pengajaran yang dapat dipakai, berapa lama kerja kelompok itu akan

berlangsung, cara mengontrol kerja kelompok, bentuk laporan kelompok, pengaturan diskusi kelompok, penyelenggaraan diskusi kelas (*pleno*) dan sebagainya demi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. Prosedur Manajemen Kelas

Pengertian prosedur manajemen kelas sukar dipisahkan dengan pengertian manajemen kelas. Karena manajemen kelas adalah pekerjaannya, sedangkan prosedur manajemen kelas adalah langkah-langkah bagaimana pekerjaan itu di kerjakan.

Manajemen kelas diartikan sebagai kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka prosedur manajemen kelas dapat diartikan sebagai langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan bagi terciptanya kondisi optimal dan mempertahankan optimal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan demikian maka prosedur manajemen kelas merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan pekerjaan manajemen kelas itu dengan baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang akan diambil itu harus didahului dengan suatu pertimbangan yang masak (*reflection*) lalu mulai merencanakan (*planning*) serta merumuskan langkah-langkah yang dilaksanakan (*action*).

Adapun prosedur manajemen kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. *Prosedur Manajemen Kelas Dimensi Pencegahan (Preventif)*.

Dimensi prosedur pencegahan (*preventif*) merupakan langkah-langkah yang harus diambil oleh guru dalam rangka mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat yang mengandung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Mulyani Sumantri dalam mengembangkan keterampilan manajemen siswa yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap, dalam tugas megajarnya guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai perilaku positif maupun perilaku yang bersifat negatif.
- 2) Membagi perhatian, guru harus mampu membagi perhatian kepada semua peserta didik. Perhatian itu dapat bersifat verbal maupun visual.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok, mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiapkan

peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugasnya.

- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, petunjuk ini dapat dilaksanakan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.
- 5) Menegur, tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang atau mengganggu. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.
- 6) Memberikan penguatan, perilaku peserta didik yang positif agar perilaku yang positif tersebut muncul kembali. Sedangkan perilaku peserta didik yang negatif diberikan teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.²²

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Diri Sebagai Guru

Peningkatan kesadaran diri sebagai guru, merupakan langkah sangat strategis dan mendasari karena akan

²²*Ibid.*, hlm. 6

meningkatkan rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) dan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Manajemen kelas akan dipengaruhi oleh sikap dan nilai guru, bagaimana menyikapi siswa yang pada gilirannya sebagai manusia akan merespons sikap guru tersebut secara positif sehingga terjadilah interaksi edukatif yang hangat, intim, dan terbuka.

Interaksis yang demikian akan mampu menciptakan kondisi belajar yang baik atau menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar.

2. Peningkatan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa

Peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa, karena kalau siswa tidak menyadari akan tanggung jawabnya akan menimbulkan sikap mudah kecewa, mudah tersinggung, mudah marah, pada akhirnya dapat melakukan tindakan-tindakan kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka belajar.

Adapun strategi membimbing siswa agar mampu mengemban tanggung jawab, menurut Fitzpatrick sebagai berikut:

- a) Libatkan siswa dalam perencanaan dan implementasi inisiatif sekolah dan kelas. Partisipasi ini membantu memuaskan

kebutuhan siswa untuk merasa percaya diri dan merasa memiliki.

- b) Dorong siswa untuk menilai tindakannya sendiri. Dari pada memberi penghakiman atas perilaku siswa, lebih baik ajukan pertanyaan yang memotivasi siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka.
- c) Jangan menerima dalih. Alasan biasanya dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab. Jangan mendiskusikan alasan. Lebih baik tanya pada siswa apa yang mereka akan lakukan suatu kali nanti jika situasi yang sama terjadi.
- d) Beri waktu agar siswa mau menerima tanggung jawab. Siswa tidak akan berubah menjadi anak yang bertanggung jawab dalam waktu semalam saja.
- e) Biarkan siswa berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dengan mengadakan rapat kelas.

3. Sikap Tulus Dari Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa. Karena sikap dan tindakan yang demikian sangat membantu dalam manajemen kelas.

Dengan sikap terbuka, memberikan contoh yang baik, bersikap kasih sayang, keakraban dan hangat dari guru, maka

akan membuka kemungkinan yang besar guna terjadinya interaksi dan komunikasi yang wajar, berarti tidak menimbulkan manajemen kelas.

4. Mengetahui Dan Menentukan Alternatif Manajemen

Guru harus mengidentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku siswa yang bersifat individual maupun kelompok. Guru hendaknya berusaha untuk menggunakan pendekatan manajemen kelas yang dianggap tepat untuk mengatasi satu situasi atau menggantinya dengan pendekatan yang telah dipilihnya.

5. Membuat Kontak Sosial

Langkah terakhir prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan ini berhubungan dengan masalah nilai dan masalah norma. Norma berupa kontak sosial (peraturan/ tata tertib) merupakan standar tingkah laku yang diharapkan dan memberikan gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasannya untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik yang sifatnya individual maupun yang bersifat kelompok dan memenuhi tuntutan serta kebutuhan sekolah.

Idealnya guru perlu melibatkan siswa dalam pembuatan aturan dengan harapan akan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Keterlibatan siswa dapat beragam bentuknya, antara lain dengan mendiskusikan alasan

penentuan aturan dan makna dari aturan. Guru dapat menjelaskan aturan itu dengan mendeskripsikan atau memnta siswa untuk mendeskripsipkan are perilaku umum yang diatur dalam aturan itu.

b. Prosedur Manajemen Kelas Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*).

Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (*kuratif*) adalah merupakan langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berkenaan dengan kegiatan yang bersifat penyembuhan ini, Johan Purnama mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi Masalah Siswa

Guru mengenal masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan tersebut.

2) Menganalisis Masalah

Guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang serta sumber-sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif-alternatif penanggulangannya.

3) Menilai Alternatif-Alternatif Pemecahan

Guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah.

4) Mendapatkan Balikan (*Feed-Back*)

Guru melaksanakan *monitoring*, dengan tujuan menilai keampuhan pelaksanaan dari alternatif pemecahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang direncanakan.

Sementara itu, pakar manajemen kelas Carolyn Evertson et al membedakan antara intervensi minor dan intervensi moderat dalam menangani perilaku bermasalah, sebagai berikut:

a) Intervensi Minor

Beberapa problem hanya membutuhkan intervensi minor apabila perilaku yang biasanya mengganggu aktivitas kelas dan proses belajar mengajar. Misalnya murid mungkin ribut sendiri meninggalkan tempat duduk tanpa izin, bercanda sendiri dan seterusnya. Strategi intervensi minor yang efektif antara lain:

- (1) Gunakan isyarat verbal untuk menghentikan perilaku tersebut,
- (2) Terus lanjutkan aktivitas belajar
- (3) Dekati murid. Saat murid mulai bertindak menyimpang, guru cukup mendekatinya, maka biasanya dia diam.
- (4) Arahkan perilaku. Jika murid mengabaikan tugasnya, ingatkan mereka tentang kewajibannya itu.
- (5) Beri instruksi yang dibutuhkan

- (6) Suruh murid berhenti dengan nada tegas dan langsung
- (7) Beri murid pilihan. Beri tanggung jawab pada murid dengan mengatakan bahwa dia punya pilihan, yakni bertindak benar atau menerima konsekuensi negatif.

b) Intervensi Moderat

Beberapa perilaku yang salah membutuhkan intervensi yang kuat. Misalnya ketika murid menyalahgunakan privilensya, mengganggu aktivitas, cabut dari kelas, mengganggu pelajaran atau pekerjaan murid lain dan sejenisnya. Berikut ini beberapa intervensi moderat untuk mengatasi problem ini menurut Evertson Emmer & Worsham, yaitu: (1) jangan beri privilese atau menuruti aktivitas yang mereka inginkan; (2) buat perjanjian behavioural; (3) pisahkan atau keluarkan murid dari kelas; (4) kenakan hukuman yang bersifat mendidik. Misalnya hukuman dapat berupa perintah mengerjakan tugas berkali-kali.

Adapun pendapat lain (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) mengidentifikasi bahwa langkah-langkah manajemen dimensi penyembuhan (*kuratif*) meliputi langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Siswa

Guru mulai melakukan kegiatan untuk mengenal atau mengetahui masalah-masalah manajemen kelas yang muncul di dalam kelas. Hal ini memerlukan ketajaman guru untuk mampu melihat masalah penyimpangan apa saja yang harus

di tanggulangi. Dengan demikian guru sudah harus mengetahui jenis-jenis penyimpangan tersebut. Di samping itu, guru juga harus mengetahui latar belakang serta sebab dari timbulnya tindakan penyimpangan ini. Dari usaha ini, guru akan dapat menentukan sumber dari pada penyimpangan itu.

2. Membuat Rencana Penanggulangan terhadap Masalah Siswa

Langkah kedua guru membuat rencana penanggulangan. Langkah-langkah tepat yang dibuat di dalam rencana tersebut akan diterima oleh siswa-siswi, sehingga pada akhirnya mereka akan memulai menyadari kesalahannya dan mulai berusaha untuk memperbaiki diri.

Bilamana langkah-langkah yang diambil di dalam rencana tersebut kurang tepat, maka respons siswa akan lain. Respons itu dapat dalam bentuk menentang atau gangguan lainnya yang lebih parah. Jadi langkah-langkah yang dibuat di dalam suatu rencana penanggulangan haruslah didasarkan pada data yang benar sehingga langkah tersebut mengenai sasaran yaitu latar belakang dan sumber sebab dari ada penyimpangan.

3. Menetapkan Waktu Pertemuan dengan Siswa yang bermasalah

Langkah ini perlu persetujuan bersama antara guru dan siswa tentang adanya pertemuan yang akan diadakan dan waktu serta tempat pertemuan itu sendiri. Kesadaran siswa akan pentingnya pertemuan bersama guru, merupakan suatu permulaan yang baik menuju berhasilnya usaha penanggulangan. Sebab apabila siswa tidak mau menghadiri pertemuan itu berarti usaha penanggulangan itu telah gagal, karena yang bersangkutan tidak ada.

Jadi apabila langkah ketiga ini dilaksanakan dengan baik, berarti telah meletakkan dasar penanggulangan yang kuat dari hal ini akan mendorong terlaksananya perbaikan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

B. Tinjauan Tentang Konsep SBI/RSBI

1. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Seperti dijelaskan dalam kebijakan Depdiknas Tahun 2007 Tentang pedoman Penjaminan Mutu Sekolah atau Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan Sekolah atau Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for economic Co-operation and Development* negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu

dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Hal ini sejalan dengan pengertian SBI yang tertuang dalam Permendiknas No. 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan SBI pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu bahwa Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah yang sudah memenuhi seluruh SNP yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya.²³

Dengan konsep ini, SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selanjutnya komponen-komponen, aspek-aspek, dan indikator-indikator SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu atau lebih anggota OECD (Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States dan negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore, dan Hongkong), dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang

²³Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Penjaminan Mutu Sekolah Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Madrasah dan Menengah.

pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan demikian diharapkan SBI harus mampu memberikan jaminan bahwa baik dalam penyelenggaraan maupun hasil-hasil pendidikannya lebih tinggi standarnya daripada SNP. Penjaminan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat nasional maupun internasional melalui berbagai strategi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sesuai dengan konsep di atas, maka dalam upaya mempermudah sekolah dalam memahami dan menjabarkan secara operasional dalam penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjamin mutunya bertaraf internasional, maka dapat dirumuskan bahwa SBI pada dasarnya merupakan pelaksanaan dan pemenuhan delapan (8) unsur SNP yang disebut sebagai indikator kinerja kunci minimal (disingkat IKKM) dan diperkaya, dikembangkan, diperluas, diperdalam dengan komponen, aspek, atau indikator kompetensi yang isinya merupakan penambahan atau pengayaan, pendalaman, penguatan, perluasan dari delapan SNP tersebut sebagai indikator kinerja kunci tambahan (disingkat IKKT) dan berstandar internasional dari salah satu anggota OECD dan/atau negara maju lainnya

Untuk dapat memenuhi karakteristik dari konsep SBI tersebut, maka sekolah dapat melakukan antara lain dengan dua cara, yaitu: (1) adaptasi, yaitu pengayaan, pendalaman, penguatan, perluasan, penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP dengan

mengacu (setara) dengan standar pendidikan salah satu negara OECD atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional; dan (2) adopsi, yaitu penambahan dari unsur-unsur tertentu yang belum ada diantara delapan unsur SNP dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan atau telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) sebagai indikator kinerja kunci minimal (IKKM), dan mutu internasional sebagai indikator kinerja kunci tambahan (IKKT), sehingga lulusannya memiliki mutu/kualitas bertaraf nasional dan internasional sekaligus. Kualitas bertaraf nasional diukur dengan SNP dan kualitas bertaraf internasional diukur dengan kriteria-kriteria internasional, yang dikaji secara seksama melalui:

- a. Persandingan SNP dengan standar atau kriteria mutu internasional.
- b. Pertukaran informasi, studi banding.
- c. Mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OrganizationforEconomic Co-operationand Development dan / atau

negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Jadi, kualitas internasional merupakan kelebihan dari kualitas nasional (SNP), baik berupa penguatan, pendalaman, pengayaan, perluasan maupun penambahan terhadap SNP²⁴

2. Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa satuan pendidikan yang dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional disebut juga dengan rintisan SBI. Dikatakan sebagai rintisan adalah sekolah-sekolah tersebut dipersiapkan secara bertahap melalui pembinaan oleh pemerintah dan stakeholders, dalam jangka waktu tertentu yaitu empat tahun diharapkan sekolah tersebut mampu dan memenuhi kriteria untuk menjadi SBI.

Selama masa rintisan, sekolah melakukan upaya-upaya baik melalui adaptasi atau adopsi mengembangkan delapan SNP dan lainnya dalam kerangka pemenuhan IKKT. Dalam hal ini peran semua pihak, khususnya pemerintah daerah provinsi dan masyarakat diharapkan dapat terlibat sepenuhnya, disamping peran pemerintah pusat juga tinggi, termasuk di dalamnya pemerintah daerah kab/kota. Bentuk tanggung jawab masing-masing pihak tersebut adalah sesuai kewenangannya sebagaimana diatur dalam PermendiknasNo 78 Tahun 2009.

²⁴<https://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2011/02/24/pengertian-tentang-rintisan-sekolah-berbasis-internasionalrsbi/> di akses pada tanggal 24 februari 2011

Selama masa rintisan, penyelenggaraan RSBI tersebut pada setiap tahunnya dilakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi untuk membina dan sekaligus mengetahui sejauh mana tercapainya IKKT. Sehingga pada saatnya nanti sekolah tersebut dikatakan sebagai SBI atau tidak lagi menjadi rintisan. Bagi sekolah yang ternyata belum atau tidak memenuhi kriteria sebagai SBI, maka akan diupayakan tetap sebagai rintisan secara mandiri di bawah kewenangan pemerintah daerah provinsi. Dan tidak menutup kemungkinan sekolah tersebut justru kembali menjadi SSN.

3. Tujuan Diselenggarakannya RSBI

Tujuan Penyelenggaraan RSBI adalah:

- a. Untuk membina sekolah yang secara bertahap ditingkatkan dan dikembangkan komponen, aspek, dan indikator SNP dan sekaligus keinternasionalannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu sekolah yang memenuhi IKKM (SNP) dan memenuhi IKKT sekaligus, sehingga dapat menjadi SBI
- c. Sekolah rintisan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing komparatif tinggi yang dibuktikan dengan kemampuan menampilkan unggulan lokal di tingkat internasional
- d. Sekolah rintisan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bersaing dalam berbagai lomba internasional yang dibuktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu dan bentuk penghargaan internasional lainnya

- e. Sekolah merintis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bersaing kerja di luar negeri terutama bagi lulusan sekolah menengah kejuruan
- f. Sekolah merintis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi, sosio-kultural, dan lingkungan hidup
- g. Sekolah merintis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi secara professional.

4. Karakteristik RSBI

Pada umumnya sekolah disebut sebagai sekolah internasional antara lain memiliki ciri-ciri:

- a. Sebagai anggota atau termasuk dalam komunitas sekolah dari negara-negara atau lembaga pendidikan internasional yang ada di negara-negara OECD atau negara maju lainnya.
- b. Terdapat guru-guru dari negara tersebut.
- c. Dapat menerima peserta didik dari negara asing.
- d. Terdapat kegiatan-kegiatan kultur sekolah atau pengembangan karakter peserta didik yang menghargai atau menghormati negara/bangsa lain di dunia, toleransi beragama, menghormati dan saling menghargai budaya tiap bangsa, menghormati keragaman

etnis/ras/suku, mampu berkomunikasi berbasis TIK dan berbahasa inggris/asing lainnya, dan sebagainya.²⁵



²⁵ *Ibid.*, hlm. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdandan Taylor bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁶ Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian *treatment*, dan control terhadap variable luar.²⁷

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku.

²⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3.

²⁷M. Subanadan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus ini merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.²⁸

Tujuan penelitian kasus ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²⁹

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan tentang manajemen kelas di sekolah berbasis internasional (studi dimensi preventif dan kuratif di SD My Little Island Kota Malang).

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan

²⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm 55.

²⁹Sunanda Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Permada, 1998), hlm 22.

datapeneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁰

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (seperti angket).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan ini berada di SD My Little Island Kota Malang. Yang terletak di Jalan Raya Lembah Dieng No. 7 Kecamatan Sukun, Kelurahan Pisang Candi, Kota Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.³¹ Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

³⁰Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, hlm 164.

³¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 105

Data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data-data diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.³²

Sumber data dalam penelitian berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.³³

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, serta apabila penelitian atau variabel penelitian.³⁴

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen lain.³⁵

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm 107

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm129

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³⁵Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, hlm 112.

1. Data Primer (utama)

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda).³⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas 3A saat mata pelajaran matematika pembelajaran tematik oleh guru di SD My Little Island Kota Malang.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, dokumen sekolah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SD My Little Island Kota Malang yang berupa file-file.

2. Data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.³⁷ Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi/jurnal) dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan tentang manajemen kelas.

³⁶www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1, diakses 2 Desember 2017 pukul 20:05.

³⁷www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1, diakses 2 Desember 2017 pukul 20:28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Diantaranya yaitu:

1. Wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.³⁸

Untuk memperoleh data yang valid tentang manajemen kelas di sekolah berbasis internasional (studi dimensi preventif dan kuratif di SD My Little Island Kota Malang), peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- a. Kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.
- b. Dimensi Preventif Manajemen Kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.
- c. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

³⁸M. Subanadan Sudrajat, *Op.cit.*,hlm. 263.

Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD My Little Island Kota Malang.
- b. Wawancara dengan waka Kurikulum SD My Little Island Kota Malang.
- c. Wawancara dengan guru kelas III A SD My Little Island Kota Malang.
- d. Wawancara dengan guru kelas IV A SD My Little Island Kota Malang.

Berikut peneliti disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

| No | Instrumen | Tema Wawancara |
|----|---------------------------|--|
| 1. | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran Umum Sekolah b. Kurikulum yang dipakai c. Kondisi Fisik Kelas d. Dimensi Preventif Manajemen Kelas e. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas |
| 2. | Waka Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> a. Kurikulum yang dipakai b. Sekolah Berbasis Internasional c. Kondisi Fisik Kelas d. Dimensi Preventif Manajemen Kelas e. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas |
| 3. | Guru Kelas III A dan IV A | <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi Fisik Kelas b. Dimensi Preventif Manajemen Kelas c. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas |

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.³⁹ Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengotimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.⁴⁰

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SD My Little Island Kota Malang. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal menjadi kajian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi berikut:

- a. Kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.
- b. Dimensi Preventif Manajemen Kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.
- c. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

³⁹ *Ibid*, hlm. 27

⁴⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 134

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto-foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi yang terkait dengan manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang, yaitu:

- a. Identitas sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, ekstrakurikuler, kondisi guru, kondisi siswa, dan fasilitas sekolah.
- b. Dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian di SD My Little Island Kota Malang.

F. Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menurut Miles & Huberman (yang dikutip Lexy), teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang dilakukan atas empat tahapan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi

⁴¹Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Op.cit.*, hlm.139.

data, tahap ketiga adalah tahap *display* data, dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan atau verifikasi. Yang perlu dilakukan pada setiap tahapan diatas akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hal ini karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau untuk teoritisasi.⁴²

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas III A, dan guru kelas IV A SD My Little Island Kota Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas III A, dan kelas IV A SD My Little Island Kota Malang.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, dokumen sekolah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SD My Little Island Kota Malang yang berupa file-file.

⁴²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), hlm. 218.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

Reduksi data pada penelitian ini yakni memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yakni mengenai kondisi fisik manajemen kelas dan prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) di SD My Little Island Kota Malang.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data untuk lebih mensistematikan data yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan,

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta 2011), hlm. 236.

sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁴⁴

Penyajian data dalam penelitian ini yakni berbentuk uraian singkat atau bagan mengenai hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah mengenai kondisi fisik manajemen kelas dan prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) di SD My Little Island Kota Malang.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.⁴⁵

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini membaca kembali hasil yang didapatkan dan memilih data-data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab fokus masalah mengenai kondisi fisik manajemen kelas dan prosedur manajemen kelas dimensi

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Op.cit.*, hlm. 219.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 237

pengecahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) diSD My Little Island Kota Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.⁴⁶ Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

Triangulasi diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan, bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar. Triangulasi dimaksud mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau pada sampai tingkat jenuh, dan hal ini dapat dicapai dengan:

⁴⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 125

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁷

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan latar penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan dalam pengumpulan data yang ingin dicapai.⁴⁸

Perpanjangan keikutsertaan pada penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data yang memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga peneliti lebih mudah berorientasi dengan situasi kondisi lingkungan dalam pengumpulan data.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara menganalisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha dan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

⁴⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Akmanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322-333

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 320

dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁹

Ketekunan merupakan sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan didalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Ketekunan dalam melakukan kegiatan pengamatan sangat penting, maka kemungkinan peneliti tidak akan memperoleh data yang benar apabila peneliti tidak memiliki sikap ketekunan dalam penelitian.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat peneliti agar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁵⁰

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang harus dilalui untuk bisa menguraikannya dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 321

⁵⁰Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.327-333

- a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di depan.
 - b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD My Little Island Kota Malang.
 - c. Mengurus perizinan. Penelitian harus menghubungi dan meminta izin selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi diatanya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain). Perlengkapan penelitian (kamera, telpon genggam, video recorder, dan lain sebagainya), peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang diwilayah penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai Lapangan. Peneliti sudah melakukan obsevasi awal untuk meninjau keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan Memanfaatkan Informan. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.
 - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan diatas.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisa data.⁵¹ Tentang tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.



⁵¹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 127-148

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Deskripsi Situasi Sekolah

a. Identitas SD My Little Island Kota Malang⁵²

- 1) Nama Sekolah : My Little Island
- 2) NIS : 20540180
- 3) NSS : 102056105098
- 4) Provinsi : Jawa Timur
- 5) Otonomi : Kota Malang
- 6) Kecamatan : Sukun
- 7) Desa/Kelurahan : Pisano Candi
- 8) Jalan dan Nomor : Raya Lembah Dieng No.07
- 9) Kode Pos : 65111
- 10) Telepon : 0341 571888
- 11) Faksimile : 0341 571887
- 12) Daerah : Perkotaan
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Kelompok Sekolah : Model
- 15) Akreditasi : A
- 16) Surat Keputusan/SK : Nom. 421.2/9815/35.73.307/2011

Penerbit SK

⁵²Hasil dokumentasi brosur SD Nasional Plus My Little Island Kota Malang.

- (Ditandatangani oleh) : Drs. H. Shofwan, SH, M.Si
- 18) Tahun Berdiri : 2008
- 19) Tahun Perubahan : 2011
- 20) E-Mail : mli_plus@yahoo.com
- 21) Website : www.mylittleisland.sch.id
- 22) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 23) Luas Bangunan : 1.710.00 M
- 24) Lokasi Sekolah : Jl. Raya Lembah Dieng No. 07
- 25) Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km
- 26) Jarak ke Pusat Otda : 3 Km
- 27) Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
- 28) Jumlah Keanggotaan
Gugus : Sembilan (9) Sekolah
- 28) Organisasi Penyelenggara : Yayasan

b. Sejarah SD My Little Island Kota Malang

SD My Little Island disebut juga Sekolah Pulau Kecil didasarkan pada kurikulum nasional yang distandarisasi oleh sekolah cambridge. Kami menawarkan pengalaman belajar berkualitas tinggi dalam lingkungan yang aman, indah, beragam budaya, dan menerima.

Sekolah kami sepenuhnya berlisensi oleh pemerintah Indonesia sebagai SPK (Satuan pendidikan kerjasama). SD My Little Island

didirikan pada tahun 2001 di daerah perumahan yang berpengaruh di Malang, Jawa Timur.

SD My Little Island Kota Malang berdiri sejak bulan Juli tahun 2006, berlokasi di jantung Kota Malang yaitu di Jalan Suropati 14 Malang. Karena terbatasnya lahan dan bertambahnya peserta didik, sejak bulan Januari 2009 berpindah ke Jalan Raya Lembah Dieng 7 Malang. Kurang lebih 5 km dari lokasi lama. Gedung baru ini dirancang dengan konsep mall, membuat peserta didik nyaman dan kerasan, tidak terbebani oleh kurikulum yang diberikan yaitu berbasis Singapura. Luas bangunan hanya 1710 m². SD My Little Island dinaungi oleh yayasan yang bernama Yayasan Kasih Bunda, sekolah ini berupaya memperluas lahan ke atas menjadi 3 lantai, sehingga luas bangunan 5130 m², dengan harapan SD My Little Island Kota Malang bisa segera mewujudkan impiannya menjadi RSBI/SBI Mandiri.

c. Visi dan Misi SD My Little Island Kota Malang

1) Visi SD My Little Island Kota Malang

Unggul dalam karakter iman dan prestasi serta memiliki wawasan nasional dan internasional dalam era teknologi.⁵³

⁵³*Ibid.*

2) Misi SD My Little Island Kota Malang

- a) Mewujudkan peserta didik berkepribadian unggul yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia sebagai generasi muda yang handal dan professional.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dan internasional secara lisan dan tulisan.
- e) Meningkatkan wawasan siswa tentang perkembangan IPTEK dan budaya dunia tanpa meninggalkan budaya Indonesia dan norma-norma Pancasila.⁵⁴

d. Program Unggulan

SD My Little Island adalah *Cambridge School* yaitu sekolah yang berstandart Internasional. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum dari Singapore.

SD My Little Island menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

Mata Pelajaran Kurikulum Nasional:

- 1) Matematika

⁵⁴*Ibid.*

- 2) PKN
- 3) Agama
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) IPA
- 6) IPS
- 7) Kesenian
- 8) Muatan Lokal (TIK)
- 9) Bahasa Daerah (untuk kelas 1-3 sebagai apresiasi)

Mata Pelajaran Kurikulum Singapore:

- 1) Mathematic
- 2) Science
- 3) English
- 4) Mandarin

Untuk mewujudkan visi tersebut SD My Little Island bekerjasama dengan konsultasi pendidikan diri Amerika yang tergabung dalam CSI (*Character Solution Internasional*). Dipandu oleh guru yang professional di bidangnya siswa SD My Little Island mendapatkan pendidikan karakter sejak dini. Tidak hanya berupa teori tetapi diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

B. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik

deskriptif kualitatif. Artinya peneliti menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Manajemen kelas merupakan salah satu seni, atau ilmu untuk menciptakan dan memelihara kondisi suasana kelas yang kondusif. Adapun aspek yang diperhatikan oleh guru dalam memajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas tindakan seleksi dan kreativitas, itu menjadi catatan penting bagi guru untuk memiliki potensi keterampilan manajemen kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas rendah III A, dan kelas tinggi IV A SD My Little Island Kota Malang dalam praktiknya, secara garis besar manajemen kelas di sekolah berbasis internasional (study dimensi preventif dan kuratif di SD My Little Island Kota Malang) memuat tiga tahapan. ketiga tahapan tersebut meliputi kondisi fisik manajemen kelas dan prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) di SD My Little Island Kota Malang.

1. Kondisi Fisik Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang.

Manajemen kelas merupakan kegiatan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Guru sebagai pengelola kelas, dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan

pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan menunjang jalannya interaksi pembelajaran.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan tentunya rencana dan usaha oleh guru secara sengaja dapat menghindari kondisi yang sangat merugikan dan mengganggu belajar peserta didik yang lain. Karena kondisi yang menguntungkan merupakan suatu tujuan guru dalam kelas bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Kondisi belajar yang optimal apabila pengelola kelas yang dapat mengatur peserta didik dengan baik, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, selain dapat menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kondisi fisik kelas, dan mengatur kelas agar suasana belajar tetap menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 9 April 2018, peneliti memperoleh data tentang manajemen kelas yang ada di SD My Little Island tentang kondisi fisik kelas yang diterapkan pada kelas III A dan IV A.

SD My Little Island Kota Malang sangat memperhatikan kondisi fisik kelas pada tiap-tiap kelas, sehingga pada tiap-tiap kelas ada sarana prasarana, adanya peraturan kelas, memberikan tugas-tugas kelompok dan lain sebagainya.

Pada observasi tanggal 24 April 2018 pukul 09.58 WIB diruang kelas III A, disana terdapat tempat duduk khusus guru kelas yang

terdapat di sebelah pojok kanan belakang. Peneliti duduk ditempat tersebut sambil mengamati kegiatan atau aktivitas didalam kelas III A. Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas III A tepatnya pukul 10.00 WIB peneliti menghitung bahwa jumlah peserta didik di kelas III A berjumlah 19, yang mana peserta didik laki-laki berjumlah 11 dan peserta didik perempuan berjumlah 8, kemudian penataan tempat duduk di kelas III A berbentuk berbaris kebelakang tiap bangku terdapat 1 peserta didik, yang mana 2 bangku didekatkan semua menghadap kedepan, setelah itu peneliti melihat fasilitas pengajaran yang lengkap seperti, kursi peserta didik dan guru, meja peserta didik dan guru, lemari peserta didik dibelakang tempat duduk peserta didik, lemari menjadi satu dengan meja guru pojok depan kana, disamping itu juga peneliti melihat alat peraga dan media pembelajaran dalam kelas seperti, whiteboard terletak dihadapan peserta didik OHP dibelakang whiteboard, proyektor menggantung diatas atap kelas, dan media pembelajaran dirak samping kanan tempat duduk peserta didik.⁵⁵

Pada observasi berikutnya tanggal 25 April 2018, diruang kelas yang berbeda peneliti melihat kondisi yang berbeda dengan kelas III A, peneliti melihat kondisi kelas IV A Seperti, jumlah peserta didik di kelas keseluruhan peserta didik berjumlah 18, yang mana jumlah peserta didik laki-laki 9 dan jumlah peserta didik perempuan 9, hal tersebut berbeda dengan jumlah peserta didik di kelas III A, selain itu peneliti melihat

⁵⁵Observasi, Kondisi Fisik Manajemen Kelas III A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 24 April 2018 10.00-10.31 WIB

penataan tempat duduk yang berbeda dengan kelas III A yang mana penataan tempat duduk kelas IV A, berbentuk kelompok yang terdapat empat kelompok tiap kelompok terdapat tiga peserta didik yang saling berhadap-hadap disebut juga three by three, kemudian terdapat fasilitas pengajaran yang sama lengkap dengan kelas III A seperti, meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, dan alat kebersihan yaitu tempat sampah, melihat disamping pintu kelas yang mana melihat lemari guru dan siswa terdapat disamping kanan meja guru. Selain itu peneliti melihat alat peragayang sama dengan kelas III A, seperti whiteboard didepan, OHP dibelakang whiteboard, LCD/proyektor menggantung diatas atap kelas media pembelajaran ular tangga hasil progres siswa yang ditempel di papan panjang belakang tempat duduk peserta didik.⁵⁶

Terkait dengan kondisi fisik kelas, disampaikan langsung oleh kepala sekolah di SD My Little Island Kota Malang oleh ibu Rurik Herawati M.Pd. Beliau mengatakan bahawa:

Yah, untuk kondisi fisik kelas kami di SD My Little Island sudah cukup baik mbak, misalnyajumlah peserta didik tiap kelasseperti itu. Nah, Selain itu, di tiap kelas sudah lengkap fasilitasnya seperti terdapat whiteboard, LCD/Proyektor, lemari guru dan siswa, kursi, meja, AC dan lain sebagainya. Nah,dalam kelas wajib ada reward score, reward board yah, kemudian commitment board jadi commitment board itu memuat peraturan-peraturan yang dibuat oleh tiap-tiap kelas. Dan tiap-tiap kelas berbeda misalkan untuk yang terlambat dikelas A dihukum berdiri satu kaki di kelas B bisa dihukum membaca satu bab misalkan. Tapi tidak ada hukuman fisik dari kami.Untuk penataan ruang kelas itu the teacher have freedom kebebasan to shape their polanya terserah guru yang mengatur mau “U” shape one week kemudian yang seperti biasa

⁵⁶Observasi, Kondisi Fisik Manajemen Kelas IV A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 25 April 2018 10.17-10.35 WIB

depan ke belakang bisa mau “O” shape lingkaran bisa dan lain sebagainya. Semuanya diserahkan guru tergantung kepentingan pembelajaran.”⁵⁷

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto terkait dengan jumlah peserta didik di kelas III A dan IV A:

Gambar 4.1 Jumlah Peserta Didik III A



Kondisi jumlah peserta di kelas III A, secara keseluruhan jumlah peserta didik berjumlah 19, peserta didik laki-laki 11 sedangkan peserta didik perempuan 8.

Gambar 4.2 Jumlah Peserta Didik IVA



Adapun kondisi keseluruhan jumlah peserta didik di kelas IV A, berjumlah 18, peserta didik laki-laki 9 dan peserta didik perempuan juga 9.

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa benar adanya dengan sepengetahuan kepala sekolah, kondisi fisik kelas SD My Little Island Kota Malang pada tiap kelas

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah ibu Rurik Herawati, M.Pd yang diperoleh pada hari Kamis 3 Mei 2018.Pukul 10.45-1.31 WIB

sudah cukup baik. Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh informasi yang kedua yang peneliti dapatkan dari Bapak Dino Sugiarto selaku Waka Kurikulum SD My Little Island Kota Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Baik, untuk kondisi fisik manajemen kelas kalau itu sebagai administratif sehingga kami memulai dari strategi pengelolaan kelas yang ini kami susun bersama-sama dengan masing-masing guru kelas dan juga staff kurikulum yang kemudian aplikasinya adalah secara teknis kalau secara teknis manajemen ini kami serahkan pada guru kelas masing-masing sesuai dengan karakter siswa dalam kelas. Untuk penataan tempat duduk yang bervariasi, apakah itu penataan meja? Secara administratif pengelolaan holder untuk jurnal kelas lain sebagainya kami serahkan ke guru kelasnya masing-masing.⁵⁸

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto penataan tempat duduk di kelas III A dan IV A:

Gambar 4.3 Penataan Tempat Duduk Kelas III A



Adapun kondisi penataan tempat duduk di kelas III A, berbentuk berbaris kebelakang tiap bangku terdapat 1 peserta didik, yang mana 2 bangku didekatkan semua menghadap kedepan

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Dino Sugiarto, S.Pd yang diperoleh pada hari Kamis 3 Mei 2018. Pukul 11.53-12.45 WIB

Gambar 4.4 Penataan Tempat Duduk Kelas IV A



Sedangkan penataan tempat duduk di kelas IV A berbeda dengan kelas III A, berbentuk kelompok yang terdapat empat kelompok tiap kelompok terdapat tiga peserta didik yang saling berhadap-hadapan disebut juga three by three.

Pada observasi yang sama tanggal 24 April 2018 terkait kondisi fisik manajemen kelas III A. Peneliti tetap dengan duduk manis sambil mengamati kegiatan pembelajaran, pada saat itu pukul 10.18 WIB peneliti melihat hiasan dinding dalam kelas adanya foto presiden dan wakil presiden, gambar lambang Garuda yang terletak di atas papan tulis atau whiteboard, dan terdapat hasil karya peserta didik yang tertempel di papan panjang. Selain itu juga terdapat gambar karakter chart dan my score board tertempel di atas rak barang dengan gambar kartun mohana.⁵⁹

Kemudian, hal terkait observasi di atas, diperkuat perkataan oleh guru kelas III A Ibu Ika Winih Ariesta Samitha Dewi, S.Pd mengungkapkan terkait halnya dengan kondisi fisik manajemen kelas khususnya di kelas III A. Beliau mengatakan bahwa:

⁵⁹Observasi, Kondisi Fisik Manajemen Kelas III A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 24 April 2018 10.00-10.31 WIB

Kondisi fisik kelas berjalan dengan cukup baik. Khususnya di kelas III A ini mbak, jumlah peserta didik di kelas III A terdapat 19 peserta didik. Untuk perempuan 8 dan laki-laki 11 peserta didik. Nah, untuk penataan kelasnya itu mbak, saya mulai dari penataan tempat duduk karena hal ini saya rasa penting sekali, agar peserta didik tidak mudah bosan di dalam kelas. Kadang saya bentuk U shape, lingkaran, dan dua kebelakang menurut saya itu trik yah, agar peserta didik tidak gampang jenuh dan tidak bosan. Selain penataan saya perhatikan betul hiasan dinding di dalam kelas, seperti gambar presiden dan wakil presiden, lambang gambar garuda, gambar character chart, gambar my score board, gambar comitment board, kalender, jam dinding, dan yang penting adalah hasil karya peserta didik itu saya tempel mbak, salah satu tujuan saya menanamkan karakter menghargai karya orang lain.⁶⁰

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk gambarhiasan dinding kelas III A:

Gambar 4.5 Hiasan Dinding Kelas III A



Adapun hiasan dinding kelas III A diatas adalah adanya My Scored Board yang mana tiap peserta didik memiliki kantung score untuk diisi point berupa stick. Selain itu, terdapat foto presiden dan wakil presiden beserta gambar garuda yang tertempel di atas whiteboard.

Selanjutnya observasi yang sama tanggal 25 April 2018 dikelas IV A terkait dengan kondisi fisik manajemen kelas. Peneliti mendatangi ruang kelas pada pukul 10.17 WIB langsung disambut hangat oleh

⁶⁰Hasil Wawaancara dengan guru kelas III A Ibu Ika Winih Ariseta Samitha Dewi, S.Pd yang diperoleh pada hari jum'at 4 Mei 2018. Pukul 11.25 – 11.59 WIB

senyuman peserta didik serta keramahan guru kelas. Peneliti melihat kondisi yang berbeda dengan kelas III A yaitu, jumlah peserta didik yang berbeda, fasilitas pengajaran yang sama lengkap, penataan tempat duduk berbentuk kelompok yang terdapat empat kelompok tiap kelompok terdapat tiga peserta didik yang saling berhadap-hadap disebut juga three by three dan media pembelajaran ular tangga hasil progres siswa yang ditempel di papan panjang belakang tempat duduk peserta didik yang berbeda dengan kelas III A. Disamping itu, kondisi fisik kelas yang sama dengan kelas III A yaitu, terdapat alat peraga seperti whiteboard didepan, OHP dibelakang whiteboard, LCD/proyektor menggantung diatas atap kelas, terdapat perpustakaan pojok yang terletak di pojok kanan belakang yang disebut dengan perpustakaan “Library Corner”, dan juga terdapat struktur nama-nama siswa yang bertugas menjadi leader yang bernama “I am On Duty”.⁶¹

Kemudian, hasil observasi diatas diperkuat perkataan guru kelas IV A yang berhubungan dengan kondisi fisik manajemen kelas IV A, oleh Ibu Ludiana Wijayanti, S,S mengatakan bahwasanya:

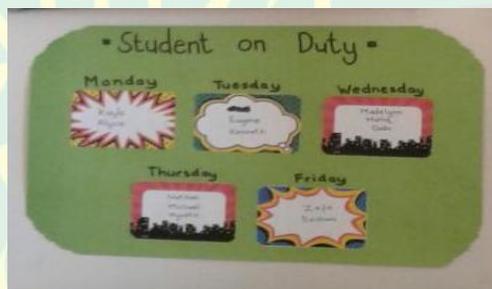
Baik dan sesuai dengan prosedur, namun ditentukan oleh guru kelas. Untuk kondisi fisik manajemen kelas di kelas kami IV A Alhamdulillah, sudah cukup baik. Mulai dari jumlah peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana, penataan tempat duduk, penataan ruang kelas semuanya ada. Untuk fasilitas dari mulai alat kebersihan seperti tempat sampah, sarana dan prasarana seperti whiteboard, LCD/Proyektor, AC, lemari, meja, kursi peserta didik dan guru, alat kesehatan P3K dan lain-lain. Nah, saya setiap bulan mengganti bentuk penataan tempat duduk peserta didik, untuk

⁶¹Observasi, Kondisi Fisik Manajemen Kelas IV A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 25 April 2018 10.17-10.35 WIB

sekarang ini saya bentuk berkelompok try by try pada pembelajaran agar peserta didik ketika ditugaskan berkelompok gampang tidak ganti tempat duduk lagi. Untuk penataan ruang kelas sudah sangat diperhatikan ventilasi jendela dan lain-lain dari dulu mbak, dari dibangunnya sekolah ini. Hiasan dinding juga kita atur dengan menempel gambar yang mendidik dan menanamkan karakter anak, seperti gambar superhero, gambar character kartun. Kemudian dikelas kami juga ada library corner agar peserta didik dapat membaca dengan tenang. Selain itu juga kami menempelkan media ular tangga yang di buat sendiri oleh peserta didik mbak. Selanjutnya juga kelas kami memiliki peserta didik yang bertugas bertanggung jawab menjadi I am On Duty seorang leader sesuai dengan jadwalnya senin-selasa.⁶²

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto Struktur Kelas, bentuk library corner kelas IV A:

Gambar 4.6 Struktur Kelas IV A



Adapun struktur organisasi di kelas IV A, tidak ada yang namanya ketua, sekretaris dan lain-lain. Akan tetapi, setiap peserta didik diberi tanggungjawab masing-masing untuk menjadi leader sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

⁶²HasilWawancaradengan Guru Kelas IV A IbuLudianaWijayanti, S.S padahariSelasa 24 April 2018. Pukul10.55 - 11.36 WIB

Gambar 4.7 Library Corner Kelas IV A



Adapun kondisi “Library Corner 4 A’S” berbentuk sederhana karena memang peserta didik dituntut untuk mendesain perpustakaan kelas sendiri, sesuai dengan tingkat kenyamanannya.

Jadi, dari keempat informan diatas mengenai kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Kota Malang hal itu terkait dengan jumlah peserta didik kelas III A berjumlah 18 peserta didik dan kelas IV A 19 peserta didik, penataan tempat duduk yang bervariasi sehingga guru memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap didalam kelas sehingga peserta didik terpenuhi dalam proses pembelajaran, selain itu ada organisasi kelas pada tiap-tiap kelas memiliki pemimpin kelas disebut dengan “I am On Duty” jadi, ada jadwal hari senin sampai jum’at tiap peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban untuk memimpin segala aktivitas didalam kelas, dan pada pembelajaran SD My Little Island Kota Malang melaksanakan pembelajaran secara berkelompok untuk melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, bekerjasama, dan saling menghargai teman-temannya. Pendapat diatas cukup untuk membuktikan adanya:

- a. Jumlah peserta didik yang belum sesuai dengan ketentuan pemerintah
- b. Penataan tempat duduk yang bervariasi
- c. Adanya perpustakaan kelas
- d. Terdapat alat peraga dan media pembelajaran didalam kelas
- e. Fasilitas pengajaran yang lengkap
- f. Terdapat hiasan dinding dalam kelas
- g. Terdapat lemari guru dan siswa
- h. Terdapat alat-alat kebersihan
- i. Adanya struktur organisasi kelas
- j. Melaksanakan pembelajaran kelompok pada saat mengajar

2. Dimensi Preventif Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional di SD My Little Island Kota Malang.

Kegiatan menciptakan kondisi atau suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan merupakan ilmu terkait dengan manajemen kelas. Sedangkan, pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan guru dalam menciptakan kegiatan menciptakan suasana atau kondisi menjadi optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memberikan ilmu pengetahuan, dan menjadi pengelola kelas yang baik kepada peserta didik. Guru sudah seharusnya memperhatikan manajemen kelas dengan berbagai pertimbangan, karena akan banyak sekali masalah-masalah manajemen kelas yang akan sering muncul dalam kelas. Oleh karena itu, menjadi seorang pengelola kelas

yang baik sudah seharusnya memikirkan manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*), pada masalah-masalah yang muncul dalam kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD My Little Island Kota Malang, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas III A dan IV A.

Adapun penyajian data dan analisis data hasil wawancara dan observasi di ruang kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang tentang dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tanggal 25 April 2018 pukul 08.38 WIB peneliti melakukan observasi kedua di kelas III A, peneliti langsung bertemu dengan Ms.Mitha diruang kelas, dengan tanpa berbicara lama langsung dipersilahkan duduk sambil mengamati kegiatan pembelajaran. peneliti melihat Ms. Mitha membuat peraturan tugas kelompok bahwa peserta didik harus saling bekerjasama dan jujur dalam mengerjakan tugasnya, kemudian, Ms.Mitha melanjutkan untuk memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Selanjutnya, peneliti melihat Ms. Mitha sangat akrab dengan peserta didik yang sedang melaksanakan tugas kelompok seperti dengan tatap hangat dan sikap wibawanya. Setelah itu peneliti juga melihat Ms. Mitha memberi pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas

kelompoknya dengan memberikan score card sehingga peserta didik langsung berlari menaruh point sesuai kantungnya .⁶³

Selanjutnya, pada observasi yang berbeda tanggal 27 April 2018 di kelas IV A terkait dengan dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas yang berbeda dengan kelas III A, peneliti melihat Ms. Ludia memberikan peraturan tidak boleh mencotek tugas kelompok lain dengan diulang-ulang, kemudian, Ms. Ludia memberikan tugas kelompok sesuai dengan bentuk tempat duduk three by three, setelah itu Ms. Mitha melihat peserta didik yang sudah melaksanakan tugas kelompoknya dengan cepat dan tepat Ms. Ludia langsung memberikan pujian dengan mengucapkan god!, disamping itu, peneliti juga melihat langsung Ms. Ludia mendekati peserta didik dengan senyuman manis pada saat peserta didik bertanya tugas yang belum dipahami.⁶⁴

Sesuai dengan observasi diatas terkait dengan manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*) di SD My Little Island Kota Malang, di sampaikan langsung oleh Ibu Rurik Herawari, S.Pd selaku kepala sekolah SD My Little Island Kota Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Dimulai dari standar yang kami pakai adalah standar nasional dikembangkan dengan standar internasional seperti itu, jadi karena kami dasarnya adalah dua LPA (Lembaga Pendidikan Asing) dengan LPI (Lembaga Pendidikan Indonesia). Kami mengikuti dua-duanya jadi standar minimal yang dari LPI apa, dan standar minimal LPA apa cambaiming di situ. Untuk dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas, yang nasional guru harus menyiapkan papan pengumuman, yang internasional reward

⁶³Observasi, Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Kelas III A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 25 April 2018. Pukul 08.10-09.05 WIB

⁶⁴Observasi, Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Kelas IV A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 27 April 2018. Pukul 10.07-11.32 WIB

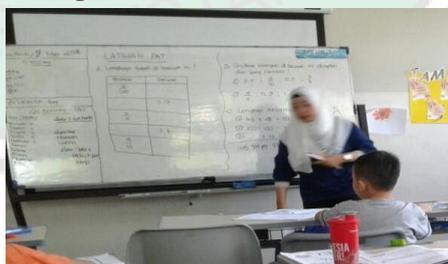
board, commitment board, kita cambaining disana. Nah, selain itu ketika proses pembelajaran mbak cara pencegahan guru lebih banyak dekat dengan siswa sehingga melatih keterbukaan intrapersonal antara guru dengan siswa, nah selanjutnya pada waktu proses pembelajaran siswa sering diberi tugas-tugas kelompok agar melatih siswa untuk bekerjasama seperti itu mbak.⁶⁵

Dari hari hasil wawancara dengan ibu rurik, diperkuat perkataan dari Bapak Dino Sugiarto, S.Pd terkait dengan manajemen kelas dimensi pencegahan (*Preventif*) mengatakan bahwasanya:

Kalau berbicara soal dimensi pencegahan misalnya pencegahan manajemen kelas adalah sesuai dengan level kita melihat kemampuan anak, kita melihat kondisi kelas, kita melihat hal-hal lain yang mendukung nah, seperti contoh sederhana tadi bahwa anak kelas 1 dan 2 masih belum bisa diskusi bahkan berkomunikasi juga belumnah, cara yang digunakan kembali ke gurunya masing-masing biasanya untuk kelas 1 dan 2 anak lebih suka meniru dan mencari perhatian guru, pada saat pembelajaran anak lebih suka diberi pujian/reward sebagai bentuk bangga.

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto guru dekat dengan siswanya (akrab) di kelas III A dan IV A:

Gambar 4.8 Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Guru Dekat dengan Siswa Di Kelas III A



Adapun penjelasan gambar diatas terkait dimensi pencegahan (*Preventif*) yang dilakukan oleh Ms. Mitha selaku guru kelas III A, yaitu:

⁶⁵Hasil Wawaancara dengan Kepala sekolah ibu Rurik Herawati, M.Pd yang diperoleh pada hari Kamis 3 Mei 2018 Pukul 10.45-11.31 WIB

Ms. Mitha secara hangat penuh wibawanya menampakkan keakraban dengan salah satu anggota kelompok ketika sedang menanyakan tugasnya.

Gambar 4.9 Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Guru Dekat dengan Siswa Di Kelas IV A



Selanjutnya, penjelasan gambar diatas bahwa dimensi pencegahan (*Preventif*) yang dilakukan oleh Ms. Ludia selaku guru kelas IV A, yaitu: Ms. Ludia melakukan pendekatan dengan penuh kasih sayang dengan peserta didik yang menanyakan tugas yang belum dipahami.

Pada observasi yang sama tanggal 25 April 2018 terkait dengan dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas III A tepat di ruang kelas yang sama pukul 08:38 WIB peneliti melihat Ms. Mitha membuat peraturan tugas kelompok bahwa peserta didik harus saling bekerjasama dan jujur dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu, Ms. Mitha juga menegur peserta didik yang tidak ikut bekerjasama mengerjakan tugas kelompok.⁶⁶

⁶⁶Observasi, Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Kelas III A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 25 April 2018. Pukul 08.10-09.05 WIB

Adapun observasi di atas sesuai dengan perkataan dari guru kelas IIIA Ibu Ika Winih Ariesta Samitha Dewi, S.Pd mengatakan bahwasanya kepada peneliti:

Nah, saya biasanya memakai dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas untuk mencegah masalah anak-anak, saya membuat class commitment yang nantinya anak-anak semuanya tahu peraturan yang dibuat bersama-sama seperti be on time, speak english, being book as scheduled dan lainnya yang biasa tempel di dinding ruang kelas. Saya juga sering menegur anak-anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan yaitu class commitmentnya itu. Jadi, dimensi pencegahan (*Preventif*) ini biasanya saya lakukan untuk menghindari masalah-masalah manajemen kelas khususnya di kelas III A ini mbak.⁶⁷

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto guru menegur peserta didik di kelas III A:

Gambar 4.10 Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Guru Menegur Peserta Didik di Kelas III A



Penjelasan gambar diatas, Ms, mitha sedang menegur salah satu peserta didik yang bernama Maximiliano yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, sehingga Ms. Mitha meminta untuk maju kedepan untuk diberi nasihat.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan guru kelas III A Ibu Ika Winih Ariseta Samitha Dewi, S.Pd yang diperoleh pada hari jum'at 4 Mei 2018. Pukul 11.25 – 11.59 WIB

Selanjutnya, observasi yang sama terkait dengan dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas IV A berbeda dengan kelas III A. Pada tanggal 27 April 2018 tepat pukul 10.03 WIB peneliti melihat Ms. Ludia meminta tolong peserta didik mengambil buku temannya dirak bangkunya. Kemudian, peneliti melihat Ms. Ludia memberikan instruksi tugas kelompok ditengah-tengah kelompok. Selain itu Ms. Ludia memberikan peraturan tidak boleh mencotek tugas kelompok lain dengan diulang-ulang. Kemudian, Ms. Ludia memberikan pujian dengan mengucapkan god! Kepada peserta didik yang sudah melaksanakan tugas kelompoknya dengan cepat dan tepat. Selanjutnya, Ms. Ludia mendekati peserta didik dengan senyuman manis pada saat peserta didik bertanya tugas yang belum dipahami.⁶⁸

Dari hasil observasi tersebut, sesuai dengan pernyataan ketiga informan tersebut mengenai dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang. Diperkuat pernyataannya oleh guru kelas IV A Ibu Ludiana Wijayanti, S.S menyatakan bahwa:

Dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas yang saya lakukan membuat diri saya menjadi intimate terlebih dulu artinya akrab dengan anak didik. Kemudian ketika mengatur ruang kelas saya sering melibatkan anak-anak misalkan dalam hal kerja bakti kelas serta kegiatan yang lainnya. Selain itu pada waktu pembelajaran saya juga sering mengulang-ulang intruksi dengan jelas karena ada salah satu anak yang daya tangkapnya kurang apalagi kerja kelompok yang juga sering saya lakukan dalam kelas. Selanjutnya dikelas saya ada namanya commitment board yang harus dipatuhi, ketika ada yang pertama kali melanggar misalnya tidak menggunakan bahasa inggris saya tegur terlebih dahulu,

⁶⁸Observasi, Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Kelas IV A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 27 April 2018. Pukul 10.07-11.32 WIB

apabila mengulangi lagi saya catat di catatan daily booknya si siswa tersebut. Kemudian saya juga sering memberikan pujian untuk anak didik saya yang melaksanakan tugas dengan baik biasanya saya beri ucapan god!, very god dan pujian lainnya.⁶⁹

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto guru menegur peserta didik di kelas IV A:

Gambar 4.11 Dimensi Pencegahan (*Preventif*) Guru Memberi Penjelasan di tengah-tengah kelompok di Kelas IV A



Penjelasan gambar diatas bahwa Ms. Ludia memberikan penjelasan tugas yang belum dipahami oleh tiap kelompok. Sehingga Ms. Ludia terus menerus memantau kinerja pada masing-masing kelompok.

Jadi, perkataan dari keempat informan diatas terkait dengan dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang memakai dimensipencegahan (*Preventif*) manajemen kelas cukup sekali membuktikan:

- a. Guru akrab dengan siswa.
- b. Guru memberi tugas secara berkelompok.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A Ibu Ludiana Wijayanti, S.S pada hari Selasa 24 April 2018. Pukul 10.55 - 11.36 WIB

- c. Guru memberikan penjelasan yang jelas setiap memberi tugas kepada siswa.
- d. Guru membuat peraturan atau class commitment.
- e. Guru sering memberi teguran bagi siswa yang melanggar, dan memberi pujian bagi siswa yang melaksanakan tugas dengan baik.
- f. Guru sering melibatkan siswa dalam kegiatan dalam kelas.

3. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional di SD My Little Island Kota Malang.

Menciptakan kondisi dan situasi yang kondusif di dalam kelas tentu tidak semudah yang di pikirkan oleh seorang guru. Mengingat bahwa seorang guru yang mengelola kelas harus memiliki kemampuan manajemen kelas, antara lain harus memiliki keterampilan mencegah dan menyembuhkan. Dimensi pencegahan (*Preventif*) salah satu awal antisipasi guru agar tidak terjadi gangguan tingkah laku dalam kelas yang tidak diinginkannya. Selanjutnya dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas tentunya juga harus dilakukan guru untuk menyembuhkan gangguan tingkah laku siswa yang ada di kelas, maka sebagai pengelola yang handal tentu sudah seharusnya memikirkan strategi penyembuhan dengan berbagai masalah yang ada dalam kelas.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD My Little Island Kota Malang, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas yang di lakukan oleh guru kelas III A dan IV A.

Adapun penyajian data dan analisis data hasil wawancara dan observasi di ruang kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang tentang dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada observasi tanggal 27 April 2018 terkait dengan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas III A tepat pukul 08.38 WIB peneliti melihat bahwa Ms. Mitha mengingatkan peraturan class commitment yang sudah tertempel di dinding.⁷⁰

Pada observasi berikutnya, tanggal 30 April 2018 di ruang kelas IV A terkait dengan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas berbeda dengan kelas III A, pada saat pukul 09.06 WIB peneliti melihat Ms. Ludia memberikan peraturan untuk tetap tenang, keep silent! Please.⁷¹

Terkait dengan observasi diatas tentang dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas di SD My Little Island, disampaikan langsung oleh Ibu Rurik Herawati, M.Pd selaku kepala sekolah SD My Little Island Kota Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Di mulai guru biasanya itu mbak, membuat peraturan dengan cara menempel salah satu point-point peraturan di dinding, contohnya peraturan dengan kata silent please, dan thinking chair. Yah, itu salah satu tujuan guru untuk membiasakan menaati peraturan kelas dengan cara tersebut mbak, agar siswa tetap menjaga ketertiban bersama-sama.⁷²

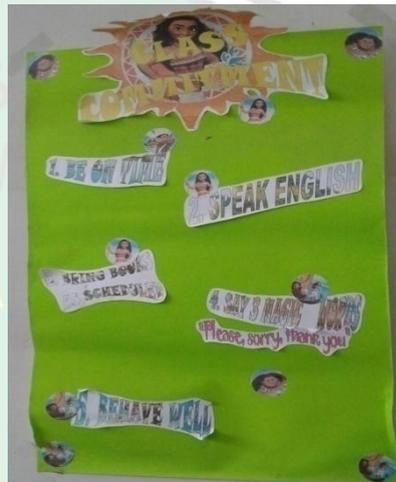
⁷⁰Observasi, Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Kelas III A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 27 April 2018. Pukul 08.12-09.35 WIB

⁷¹Observasi, Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Kelas IV A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 30 April 2018. Pukul 08.03-09.20 WIB

⁷²Hasil Wawancara dengan Ibu Rurik Herawati selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis 3 Mei 2018 Pukul 10.45 – 11.31 WIB

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto peraturan-peraturan di dalam kelas III A dan IV A:

Gambar 4.12 Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Peraturan-peraturan (Commitment Board) dalam Kelas III A



Sesuai dengan gambar diatas merupakan peraturan-peraturan (commitment board) diruang kelas III A, yang mana ditempel didinding kelas agar peserta didik mengingat peraturan seperti, *pertama* harus tepat waktu (Be On Time). *Kedua*, berbicara bahasa inggris (Speak English). *Ketiga*, membawa buku sesuai dengan jadwal (Being Books As Scheduled). *Keempat*, mengucapkan 3 kata ajaib “tolong, maaf, dan terimakasih” (Say 3 Magic Words “Please, Sorry, Thank You”). *Kelima*, berperilaku baik (Behave Well).

Gambar 4.13 Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Peraturan-peraturan (Commitment Board) dalam Kelas IV A



Peraturan-peraturan (commitment board) di kelas IV A berbeda dengan kelas III A. bahwa di kelas IV A peraturan-peraturannya di tempel berbeda tempat seperti, *pertama*, tetap diam (Keep Silent). *Kedua*, tetap berfikir di tempat duduknya masing-masing (Thinking Chair).

Adapun observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 dan 30 April 2018, terkait dimensi penyembuhan (*Kuratif*) di SD My Little Island Kota Malang, khususnya pada kelas III A dan IV A sebagai berikut:

Pada observasi ketiga terkait dimensi penyembuhan (*Kuratif*) di kelas III A pada tanggal 27 April 2018 peneliti langsung disambut hangat oleh Ms. Mitha di depan pintu kelas. Peneliti masuk kelas melihat Ms. Mitha meminta tolong kepada salah satu peserta didik yang penurut dan baik dikelas untuk mengambilkkan kursi kepada peneliti, dengan cara seperti itu Ms. Mitha mengetahui karakteristik peserta didiknya.

Kemudian peneliti langsung diamburkan kursi kosong dan di persilahkan duduk peneliti membalas kebaikannya dengan mengucapkan thank you.

Pada observasi berikutnya, pada tanggal 30 April 2018 peneliti di ruang kelas IV A melihat perbedaan dengan kelas III A. Pada pukul 08.03 WIB melihat Ms. Ludia pada saat pembelajaran mengamati adanya peserta didik yang mondar mandir meminta perhatian kepada guru, secara langsung Ms. Ludia spontan meminta tolong peserta didik tersebut untuk kembali ketempat dan diam duduk manis.

Observasi tersebut diperkuat perkataan dari Bapak Dino Sugiarto, S.Pd terkait dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas SD My Little Island Kota Malang mengatakan bahwasanya:

Nah, berbicara dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas biasanya guru menyembuhkan dengan langkah menghafal karakteristik peserta didik. misalkan anak A suka mengganggu temannya, Jadi guru sudah tau lebih awal karakteristiknya sebelum siswa tersebut melakukan tingkah laku lainnya yang tidak diinginkan seperti itu mbak. Nah, maka dari itu mbk guru harus dapat menghentikan masalah tingkah laku siswa dengan tepat apalagi kejadian tersebut dalam proses pembelajaran yah, harus dihentikan.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa Bapak Dino Sugiarto mengetahui dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang dilakukan guru tiap kelas dengan langkah menghafal karakteristik peserta didik untuk menyembuhkan perilaku yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, observasi yang diamati oleh peneliti pada tanggal 27 April 2018 di ruang kelas III A bahwa pukul 08.12 WIB peneliti melihat

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dino Sugiarto selaku Waka Kurikulum pada hari Kamis 3 Mei 2018. Pukul 11.53 – 12.45 WIB

Ms. Mitha meminta tolong kepada salah satu peserta didik yang penurut dan baik dikelas untuk mengambilkan kursi kepada peneliti. Kemudian, pada akhir pembelajaran peneliti melihat bahwa setiap selesai pembelajaran Ms. Mitha mencatat di buku anecdotal record perilaku anak yang terjadi didalam kelas.⁷⁴

Terkait observasi diatas, dikuatkan oleh guru kelas III A SD My Little Island Kota Malang yakni oleh Ibu Ika Winih Ariesta Samitha Dewi pada hari yang sama tentang dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas III A, beliau menyatakan bahwa:

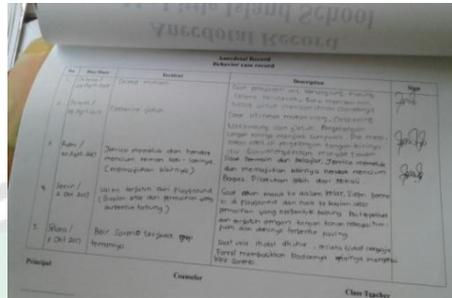
Biasanya saya terlebih dahulu mengamati karakteristik anak satu persatu mbak, agar saya tahu oh anak ini nakal dan anak ini baik, salah satunya yah menghafal karakteristik anak itu. Selain menegur saya juga sering mencatat perilaku anak yang melanggar dan yang tidak sesuai dengan peraturan, yah jadi setiap hari, saya mencatat di buku anecdotal record behavior case record setiap ada incident. Kemudian, saya biasanya bersikap tegas misal, memisahkan tempat duduk untuk anak-anak istimewa dengan anak yang agak istimewa, anak-anak yang suka berbicara tidak didudukkan berdampingan dengan anak yang tidak banyak bicara kalau saya tidak bersikap tegas biasanya anak suka tidak ingin dipindahkan.⁷⁵

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto peraturan-peraturan di dalam kelas III A:

⁷⁴Observasi, Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Kelas III A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 27 April 2018. Pukul 08.12-09.35 WIB

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Winih Ariesta Samitha Dewi selaku Guru Kelas III A pada hari Jum'at 4 Mei 2018. Pukul 11.25 – 11.59 WIB

Gambar 4.14 Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Catatan Buku Anecdotal Record di Kelas III A



Penjelasan terkait gambar diatas, bahwa Ms. Mitha mencatat buku yang disebut “Anecdotal Record” di kelas III A, yang biasa dilakukan Ms. Mitha pada akhir pembelajaran.

Selanjutnya, pada observasi tanggal 30 April 2018 terkait dengan pencegahan yang dilakukan oleh guru kelas IV A berbeda dengan kelas III A. Pada pukul 09.16 WIB peneliti melihat Ms. Ludia menanyakan kesulitan dengan cara mendekat pada tiap kelompok yang belum dipahami. Setelah itu, peneliti melihat Ms. Ludia memberikan motivasi dengan cara memberikan wejangan positif dengan cara mengulang-ulang perkataan untuk semangat berfikir. Kemudian, Ms. Ludia mencatat kondisi perilaku siswa di daily book pada masing-masing peserta didik.⁷⁶

Disamping itu, observasi diatas dikuatkan oleh guru kelas IV A oleh Ibu Ludiana Wijayanti pada hari yang sama tentang dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas yang dilakukan dalam pengelolaan kelasnya, beliau mengatakan bahwa:

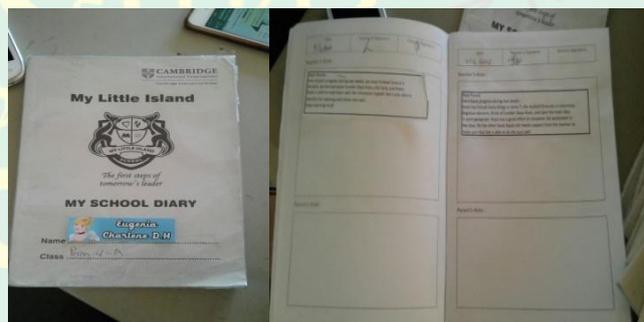
Pada awal pembelajaran saya memberikan motivasi anak-anak semangat mengikuti pelajaran saya mbak, contohnya memberikan kata-kata siapa yang ingin sukses? Ayo acungkan tangan! Maka

⁷⁶Observasi, Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*) Kelas IV A di SD My Little Island Kota Malang, tanggal 30 April 2018. Pukul 08.03-09.20 WIB

belajarliah dengan sungguh-sungguh. Selain itu saya memberikan ruang anak-anak untuk menanyakan pelajaran yang sulit dipahami. Contohnya semisal kerja individu saya mengajak anak-anak menanyakan hal yang tidak diketahui, jadi anak-anak biasanya langsung menghadap saya. Sebaliknya untuk kerja kelompok anak-anak yang ada kesulitan saya ajak diskusi bersama anggota kelompoknya. Nah saya juga biasanya mencatat tingkah laku anak-anak di daily booknya setiap hari. Itu setiap anak memiliki buku daily book sendiri-sendiri sehingga saya mudah mencatat tingkah laku perindividu.⁷⁷

Terkait dengan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto catatan buku daily book di kelas IV A:

Gambar 4.15 Dimensi Penyembuhan(Kuratif) Catatan Buku Daily Book di KelasIV A



Adapun penjelasan gambar catatan buku kelas IV A berbeda dengan buku catatan dengan kelas III A, bahwa buku catatan kelas IV A menggunakan daily book setiap kelas dan peserta didik memiliki buku tersebut.

Jadi, perkataan dari keempat informan diatas terkait dengan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang memakai strategi pencegahan cukup sekali membuktikan:

a. Guru hafal karakteristik para siswanya

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ludiana Wijayanti selaku Guru Kelas IV A pada Selasa 24 April 2018. Pukul10.55 - 11.36 WIB

- b. Guru membuat catatan tentang kondisi tingkah laku para siswa.
- c. Guru mengajak siswa untuk sharing kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- d. Guru bersikap tegas kepada siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- e. Guru membuat peraturan untuk siswanya pada saat melaksanakan pembelajaran.
- f. Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya pada saat pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen kelas di sekolah berbasis internasional (studi dimensi preventif dan kuratif di SD My Little Island Kota Malang). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang.

Kondisi fisik manajemen kelas di Kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang sudah cukup baik. Namun jumlah peserta didik dalam 1 kelas belum sesuai dengan ketentuan pemerintah yang mana kelas III A berjumlah 18 peserta didik sedangkan kelas IV A berjumlah 19 peserta didik.

Sebagaimana upaya guru agar kondisi atau situasi dalam pembelajaran optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, maka guru memperhatikan kondisi fisik kelas pada kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang dengan mengelola kondisi fisik kelas yang meliputi:

- a. Penataan tempat duduk yang bervariasi dengan bentuk berbaris ke belakang, U-shape, O-Shape, Lingkaran, dan lain lain.
- b. Terdapat perpustakaan kelas yang disebut pojok baca dan Library Corner.
- c. Terdapat media pembelajaran yaitu ular tangga.
- d. Fasilitas pengajaran lengkap seperti, whiteboard, LCD/Proyektor, OHP dan lain-lain.
- e. Sarana dan prasarana seperti, meja guru dan peserta didik, kursi guru dan peserta didik, lemari guru dan peserta didik, tempat sampah, dan AC.
- f. Terdapat hiasan dinding dalam kelas seperti, foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, kalender gantung, kalender meja, gambar class commitment, gambar my score board, gambar progres peserta didik, gambar character card dan lain-lain.
- g. Ada nama-nama jadwal petugas menjadi seorang leader hari senin sampai jum'at.
- h. Setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) melaksanakan pembelajaran kelompok.

Sebagaimana kondisi fisik kelas SD My Little Island Kota Malang yang sudah dikelola dengan cukup baik, untuk mewujudkan kondisi fisik manajemen kelas pada pembelajaran yang diinginkan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru kelas. departement, dan guru.

2. Dimensi Preventif Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang.

Manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang dengan menggunakan dimensi pencegahan (*Preventif*) dan dimensi penyembuhan (*Kuratif*). Adapun prosedur dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas yang dilakukan guru pada kelas III A dan IV A antara lain:

- a. Guru akrab dengan para peserta didik.
- b. Guru memberikan tugas-tugas peserta didik.
- c. Guru memberikan penjelasan yang jelas dalam setiap pemberian tugas kepada peserta didik.
- d. Guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran.
- e. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
- f. Guru memberikan pujian peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik.

- g. Guru melibatkan siswa pada saat pelajaran dan pengaturan dan pengaturan ruang kelas.

Sebagaimana dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas SD My Little Island Kota Malang dimulai dari standar yang dipakai yakni standar nasional dikembangkan dengan standar internasional karena pada dasarnya ada dua LPA (lembaga pendidikan asing) dan LPI (lembaga pendidikan Indonesia) kami mengikuti dua-duanya.

3. Dimensi Kuratif Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang.

Manajemen kelas dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas SD My Little Island Kota Malang yang dilakukan oleh guru di kelas III A dan IV A antara lain yaitu:

- a. Guru hafal karakteristik peserta didik
- b. Guru membuat catatan perilaku peserta didik
- c. Guru mengajak peserta didik untuk sharing kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- d. Guru bersikap tegas pada peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran.
- e. Guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran
- f. Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa data dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan dalam bab ini adalah yang *pertama*, kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang. *Kedua*, dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang. *Ketiga*, dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

A. Kondisi Fisik Manajemen Kelas Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang.

Kondisi fisik manajemen kelas merupakan keadaan atau situasi menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas untuk tetap kondusif sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi fisik manajemen kelas yang ditemukan oleh peneliti dalam sebuah kelas yaitu kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang, menandakan bahwa kondisi fisik manajemen kelas sudah sangat cukup baik. Meskipun jumlah peserta didik

dalam 1 kelas belum sesuai dengan ketentuan pemerintah, akan tetapi penataan ruang kelas, penataan tempat duduk, dan fasilitas sarana dan prasarana dalam kelas sudah cukup baik. Begitu pula yang terjadi pada kelas III A dan IV A.

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa kondisi fisik manajemen kelas pada kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta didik dalam 1 kelas yang tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Jumlah peserta didik kelas III A adalah 19 peserta didik, Perempuan 8 dan Laki-laki 11. Jumlah peserta didik kelas IV A adalah 18 peserta didik, Perempuan 9 dan Laki-laki 9. Sedangkan, peneliti mengambil kesimpulan pada kajian teori bahwa aturan ketentuan pemerintah jumlah peserta didik dalam 1 kelas adalah paling sedikit berjumlah 20 dan paling banyak ialah 28 peserta didik yang sesuai pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, tentang aturan jumlah peserta didik dalam 1 rombongan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), di dalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 20 dan paling banyak ialah 28 peserta didik.

2) Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), di dalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 20 dan paling banyak ialah 32 peserta didik.

3) Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA), di dalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 20 dan paling banyak ialah 36 peserta didik.⁷⁸

b. Penataan tempat duduk yang bervariasi

Penataan tempat duduk SD My Little Island Kota Malang sangat mempengaruhi kondisi fisik manajemen kelas. Penataan tempat duduk kelas III A yaitu dengan bentuk berbaris ke belakang, sedangkan penataan tempat duduk kelas IV A yaitu berbentuk U-shape, O-Shape, Lingkaran, dan lain lain. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penataan tempat duduk pada kelas III A dan IV A bervariasi sesuai kebutuhan dengan berbagai kebijakan guru kelas untuk mengatur tempat duduk dalam setiap kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dalam bab 2 tentang penataan tempat duduk, Sudirman N. pendapatnya tentang formasi tempat duduk dengan posisi berbaris ke belakang yang mana 1 meja dapat berisi 1,2, atau 3 orang, posisi berhadapan, dan posisi setengah lingkaran. Sekolah modern, biasanya dalam kelas menyusun atau

⁷⁸UU Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta didik Baru.

mengganti penataan tempat duduk sesuai dengan kebutuhan. Ketika waktu diskusi sebaiknya disusun berbentuk lingkaran, sehingga suasana atau kondisi kelas bersifat demokratis, nyaman dan menyenangkan. Sedangkan di buku Mulyadi terdapat teori terkait dengan penataan tempat duduk peserta didik di dalam kelas, sebelumnya guru hendaknya membuat sebuah *seating chart* yang artinya denah tempat duduk yang diubah setiap bulan. Denah kelas dengan berbagai macam model yaitu ada U-Shape, O-Shape, V-Shape, Elips-Shape, Theater, dan acak. Denah tempat duduk peserta didik dalam kelas mempunyai tujuan untuk memudahkan guru cepat menghafal nama-nama peserta didik dalam kelas.

c. Adanya perpustakaan kelas

Perpustakaan kelas di SD My Little Island Kota Malang yang terdapat di tiap-tiap kelas bertujuan agar peserta didik dapat membaca buku dengan tenang, nyaman dan dapat menambah wawasan keilmuan. Perpustakaan kelas III A dinamakan pojok baca dan untuk perpustakaan kelas IV A disebut Library Corner. Selain itu, perpustakaan kelas di SD My Little Island Kota Malang paling banyak terdapat di pojok kanan atau kiri dari bangku peserta didik dengan desain sederhana bertuliskan Library Corner dan Pojok Baca bahwa di tempat tersebut digunakan untuk membaca.

d. Terdapat Alat peraga dan Media pembelajaran

Alat Peraga dan Media Pembelajaran di dalam kelas sangat membantu guru dalam mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat peraga pada kelas III A dan IV A tidak terdapat di dalam kelas, namun terdapat di ruangan alat peraga. Sedangkan untuk media pembelajaran pada kelas III A terdapat di ruang media pembelajaran, pada kelas IV A terdapat media pembelajaran ular tangga dari hasil karya peserta didik.

e. Terdapat hiasan dinding dalam kelas

Hiasan dinding dalam kelas di SD My Little Island sudah cukup diperhatikan. Khususnya kelas III A dan IV A dalam kelas dikelola dengan adanya hiasan dinding seperti, foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, kalender gantung, kalender meja, gambar class commitment, gambar my score board, gambar progres peserta didik, gambar character card dan lain-lain.

Adapun hal tersebut diatas sesuai dengan teori pada bab 2 tentang pengaturan alat-alat pengajaran dan penataan keindahan dan kebersihan yang mana pengelolaan kelas terdapat berbagai alat yang dibutuhkan agar dapat mengefektifkan proses belajar mengajar guru dan belajar peserta didik. Alat pengajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses penjelasan guru sehingga peserta didik dapat menggunakannya pada waktu pembelajaran. Selain itu, alat-alat pengajaran dapat dikelompokkan sebagaimana berikut:

- 1) Alat peraga, misalnya: LCD, OHP, TV, globe, model dan sebagainya.
- 2) Alat pelajaran yang tercetak, misalnya: buku-buku pelajaran.
- 3) Alat pelajaran lain, misalnya: kapur tulis, penggaris dan sebagainya.

Mengatur dan memelihara alat-alat pelajaran itu sangat penting sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik dengan cara mudah ditemukan, dan lancar dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tentu harus mempertimbangkan kegiatan pemeliharaan alat-alat pelajaran hal tersebut sebagaimana berikut:

- 1) Menempatkan alat yang baru dipakai hendaklah dapat tersusun dengan rapi pada tempat semula.
- 2) Membersihkan dan menjaga alat peraga dari kotoran yang dapat masuk.
- 3) Mengatur bagaimana papan tulis, penggaris dan lain sebagainya.
- 4) Menyimpan alat pelajaran itu di tempat yang mudah untuk ditemukan.
- 5) Membuat daftar alat pelajaran dan tempatnya sehingga untuk mempermudah dalam pengembaliannya.⁷⁹

Adapun alat-alat pengajaran yang sudah seharusnya diatur adalah sebagai berikut:

⁷⁹Mulyadi, hlm. 140-141 classroom manajemen

- 1) Perpustakaan Kelas
 - a) Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas
 - b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama peserta didik
- 2) Alat Peraga/Media Pengajaran
 - a) Alat peraga atau media pengajaran semestinya dilatekkan di kelas agar memudahkan penggunaannya.
 - b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama peserta didik
- 3) Papan Tulis, Kapur Tulis, dan Lain-lain
 - a) Ukurannya disesuaikan
 - b) Warnanya harus kontras
 - c) Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh peserta didik.
 - d) Papan Presensi Peserta Didik
 - e) Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik.
 - f) Difungsikan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, hal lain yang sudah seharusnya diatur dalam pengelolaan kelas adalah penataan keindahan dan kebersihan kelas sebagai berikut:

- 1) Hiasan Dinding

Hiasan dinding (panjang kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya:

- a) Burung Garuda

- b) Teks Proklamasi
 - c) Slogan pendidikan
 - d) Gambar pahlawan
 - e) Peta/Globe
 - f) Gambar presiden dan wakil presiden
- 2) Penempatan Lemari
- a) Lemari buku diletakkan di depan
 - b) Lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang
- 3) Pemeliharaan Kebersihan
- a) Peserta didik bergiliran membersihkan kelas
 - b) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas
- f. Ada organisasi kelas
- Organisasi kelas di SD My Little Island Kota Malang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang mana di tiap-tiap kelas terdapat struktur organisasi kelas. Namun hal tersebut tidak sama dengan organisasi kelas yang ada di SD My Little Island Kota Malang pada kelas III A dan IV A, yang mana sistem organisasi dibentuk seperti piket kelas terdapat nama-nama jadwal petugas menjadi seorang leader hari senin sampai jum'at. Jadi setiap peserta didik mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur kelas dan menjadi seorang pemimpin di dalam kelas sesuai dengan jadwal.
- g. Dilaksanakan pembelajaran kelompok pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM)

Pelaksanaan belajar mengajar di SD My Little Island Kota Malang pada setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pembelajaran berkelompok. Adapun kelas III A dan IV A setiap proses pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran kelompok untuk kelas IV A dari awal menggunakan kelompok three by three. Sedangkan, kelas III A dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori tentang pembentukan organisasi dan pengelompokkan peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan organisasi

Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina peserta didik dalam hal berorganisasi. Peserta didik dilatih untuk belajar menjadi seorang leader yaitu menjadi seorang pemimpin khususnya di dalam organisasi kelas. Bertujuan untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas sehingga perlu dibentuk organisasi peserta didik di kelas. Seperti halnya dapat membantu guru dalam menyiapkan teman-teman kelas untuk tetap semangat mengikuti proses pembelajaran, dan menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru dan sebagainya.

2) Pengelompokkan peserta didik

Seorang guru dalam mengupayakan kegiatan belajar peserta didik yang optimal, dengan cara pengelompokkan peserta didik dengan

berbagai macam-macam dari muali yang sederhana sampai yang kompleks.

Menurut Roestiyah N.K membagi pengelompokkan peserta didik dari 3 segi yaitu waktu, kecepatan dan sifatnya, sebagai berikut:

- a) Waktu
 - (1) Kelompok jangka pendek
 - (2) Kelompok jangka panjang (3 bulan)
- b) Kecepatan
 - (1) Kelompok anak cepat
 - (2) Kelompok anak lambat
- c) Sifat
 - (1) Kelompok untuk mengatasi alat pelajaran
 - (2) Kelompok atas dasar intelegensi individual
 - (3) Kelompok atas dasar minat individual
 - (4) Kelompok untuk memperbesar partipasi
 - (5) Kelompok untuk pembagian pekerjaan
 - (6) Kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan.

Sedangkan menurut Conny Semiawan, dkk. Berbeda dengan pendapat diatas bahwasanya konsep pengelompokkan peserta didik sebagai berikut:

a) Pengelompokkan menurut kesenangan berkawan

Pengelompokkan ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok bergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan/kesenangan diantara peserta didik. Kelompok terdiri 4-6 orang atau lebih yang menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Tiap kelompok mengelilingi meja dengan keadaan berhadapan. Dalam pengelompokkan seperti ini, setiap peserta didik mempelajari hal yang sama dengan sumber yang sama.

b) Pengelompokkan menurut kemampuan

Pengelompokkan menurut kemampuan ada anak yang pandai, sedang, dan lambat. Bertujuan untuk memudahkan guru dalam melayani peserta didik dengan dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang/menengah, dan lambat. pengelompokkan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.

c) Pengelompokkan menurut minat

Ada anak didik yang senang menulis, sedang yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu social, atau ilmu pengetahuan alam. Anak didik yang berminat melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap anak didik. Di

samping itu, guru perlu memberi dorongan kepada anak didik untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.⁸⁰

B. Dimensi Preventif Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang

Manajemen kelas merupakan upaya guru mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun cara guru SD My Little Island Kota Malang dalam mengelola kelas dan menangani perilaku baik maupun kurang baik peserta didik, seharusnya dengan cara dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas.

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) pada kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang adalah sebagai berikut:

Adapun dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas pada kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang sebagai berikut:

a. Guru akrab dengan para peserta didik.

Guru dekat dengan peserta didik merupakan salah satu dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas pada pembelajaran tematik di SD My Little Island Kota Malang. Hal tersebut seperti dilakukan di kelas III A dan IV A yang mana guru di masing-masing kelas tersebut menggunakan dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas dengan

⁸⁰Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Ganung Persada Press, Jakarta 2009), hlm. 142

cara mendekati peserta didik untuk dapat mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan didalam kelas.

- b. Guru memberikan tugas-tugas peserta didik.

Memberikan tugas-tugas peserta didik merupakan dimensi pencegahan (*Preventif*) yang dilakukan oleh guru SD My Little Island Kota Malang pada kelas III A dan IV A. hal tersebut terbukti bahwa guru setiap pembelajaran tidak lepas memberikan tugas individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat mengasah tingkat pemahaman dengan cara tersebut.

- c. Guru memberikan penjelasan yang jelas dalam setiap pemberian tugas kepada peserta didik.

Penjelasan guru memberikan salah satu arahan peserta didik dalam melaksanakan tugas secara jelas. Hal tersebut dimensi pencegahan (*Preventif*) ini digunakan oleh guru kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang pada saat memulai pemberian tugas kelompok maupun individu.

- d. Guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran.

Peraturan sebelum dan sesudah melaksanakan tugas merupakan salah satu dimensi pencegahan (*Preventif*) yang dilakukan oleh guru kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang yang mana guru membuat peraturan tugas kelompok dan individu dengan memberikan penjelasan peraturan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.

- e. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Teguran merupakan salah satu dimensi pencegahan (*Preventif*) yang dilakukan oleh guru kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang dibuat oleh guru maupun bersama-sama sehingga strategi ini mencegah peserta didik untuk melakukan perilaku yang melanggar aturan didalam kelas.

- f. Guru memberikan pujian peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik.

Reward atau pujian merupakan dimensi pencegahan (*Preventif*) yang juga sering digunakan oleh guru kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang dengan cara memberikan ungkapan penguatan bahwa tugas yang dilakukan peserta didik tersebut baik.

- g. Guru melibatkan siswa pada saat pelajaran dan pengaturan ruang kelas.

Guru melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung merupakan dimensi pencegahan (*Preventif*) yang digunakan guru kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang dengan cara peserta didik diminta tolong yang terkait dengan pengaturan ruang kelas, hal tersebut merupakan upaya guru membentuk kondisi kelas yang baik dari peserta didik sendiri yang mengatur ruang kelas.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori pada bab 2 bahwa menurut Mulyani Sumantri dalam mengembangkan keterampilan manajemen siswa

yang bersifat pencegahan (*preventif*), guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tanggap, dalam tugas megajarnya guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai perilaku positif maupun perilaku yang bersifat negatif.
- b. Membagi perhatian, guru harus mampu membagi perhatian kepada semua peserta didik. Perhatian itu dapat bersifat verbal maupun visual.
- c. Memusatkan perhatian kelompok, mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugasnya.
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, petunjuk ini dapat dilaksanakan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.
- e. Menegur, tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang atau mengganggu. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.
- f. Memberikan penguatan, perilaku peserta didik yang positif agar perilaku yang positif tersebut muncul kembali. Sedangkan perilaku peserta didik

yang negatif diberikan teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.⁸¹

C. Dimensi Kuratif Sekolah Berbasis Internasional Di SD My Little Island Kota Malang

Manajemen kelas yang baik dikelola oleh guru yang handal dalam mengelola kelas. Oleh karena itu sudah seharusnya guru memperhatikan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas agar dapat menyembuhkan masalah-masalah dalam kelas.

Adapun dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas pada kelas III A dan IV A SD My Little Island Kota Malang sebagai berikut:

a. Guru hafal karakteristik peserta didik

Menghafal karakteristik peserta didik merupakan salah satu dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang digunakan oleh guru kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang dengan cara memperhatikan setiap karakter peserta didik agar guru mengetahui latar belakang peserta didik yang membuat peserta didik melakukan tingkah laku yang tidak diinginkan dalam kelas.

b. Guru membuat catatan perilaku peserta didik

Mencatat perilaku peserta didik merupakan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang digunakan oleh guru kelas III A dan IV A dengan mencatat tiap perilaku peserta didik yang tidak diinginkan melalui daily

⁸¹Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang Press, Malang 2009), hlm. 23

book, dan anecdotal record sesuai dengan kebijakan masing-masing guru kelas.

- c. Guru mengajak peserta didik untuk sharing kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Memperhatikan kesulitan yang dihadapi peserta didik merupakan salah dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang dilakukan oleh guru kelas III A dan IV A untuk menyembuhkan tingkah laku yang tidak diinginkan oleh peserta didik ketika belum bisa memahami tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Guru bersikap tegas pada peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran.

Sikap tegas guru tentu menjadi dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang digunakan pada kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang. Ketika peserta didik melakukan tingkah laku yang tidak diinginkan dalam kelas sehingga sudah seharusnya guru bersikap tegas untuk menghentikan tingkah laku tersebut.

- e. Guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran

Membuat peraturan pada saat melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik merupakan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang dilakukan oleh guru kelas III A dan IV A di SD My Little Island Kota Malang dengan cara setiap melaksanakan pembelajaran guru mengingatkan komitmen yang sudah ada didalam kelas.

- f. Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran.

Memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk peserta didik merupakan dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang digunakan di SD My Little Island Kota Malang dengan cara setiap memulai pembelajaran guru memberikan sedikit motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Hal diatas terkait dimensi penyembuhan (*Kuratif*) adalah merupakan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang mengganggu kondisi proses pembelajaran secara berlangsung. Adapun kegiatan yang bersifat penyembuhan ini, Johan Purnama mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah siswa
- b. Menganalisis masalah
- c. Menilai alternatif-alternatif pemecahan
- d. Mendapatkan balikan (*feed-back*)

Selain itu, pakar manajemen kelas Carolyn Evertson et al membedakan anantara intervensi minor dan intervensi moderat dalam menangani perilaku bermasalah, sebagai berikut:

- a. Intervensi Minor

intervensi minor apabila perilaku yang biasanya mengganggu aktivitas kelas dan proses belajar mengajar. Strategi intervensi minor yang efektif sebagai berikut:

- 1) Gunakan isyarat verbal untuk menghentikan perilaku tersebut,
- 2) Terus lanjutkan aktivitas belajar
- 3) Dekati murid saat murid mulai bertindak menyimpang, guru cukup mendekatinya, maka biasanya dia diam.
- 4) Arahkan perilaku. Jika murid mengabaikan tugasnya, ingatkan mereka tentang kewajibannya itu.
- 5) Beri instruksi yang dibutuhkan
- 6) Suruh murid berhenti dengan nada tegas dan langsung
- 7) Beri murid pilihan. Beri tanggung jawab pada murid dengan mengatakan bahwa dia punya pilihan, yakni bertindak benar atau menerima konsekuensi negatif.

b. Intervensi moderat

Beberapa perilaku yang salah membutuhkan intervensi yang kuat. Berikut ini beberapa intervensi moderat untuk mengatasi problem ini menurut Evertson Emmer & Worsham, yaitu:

- 1) Jangan beri privilese atau menuruti aktivitas yang mereka inginkan
- 2) Buat perjanjian behavioural
- 3) Pisahkan atau keluarkan murid dari kelas
- 4) Kenakan hukuman yang bersifat mendidik.

Adapun pendapat lain (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) mengidentifikasi bahwa langkah-langkah manajemen dimensi penyembuhan (*kuratif*) meliputi langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah siswa
- 2) Membuat rencana penanggulangan terhadap masalah siswa
- 3) Menetapkan waktu pertemuan dengan siswa yang bermasalah⁸²

Selanjutnya hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi diatas yang membantu guru berespons terhadap perilaku yang mengganggu untuk dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap perilaku dan perasaan siswa tentang sekolah sebagai berikut:

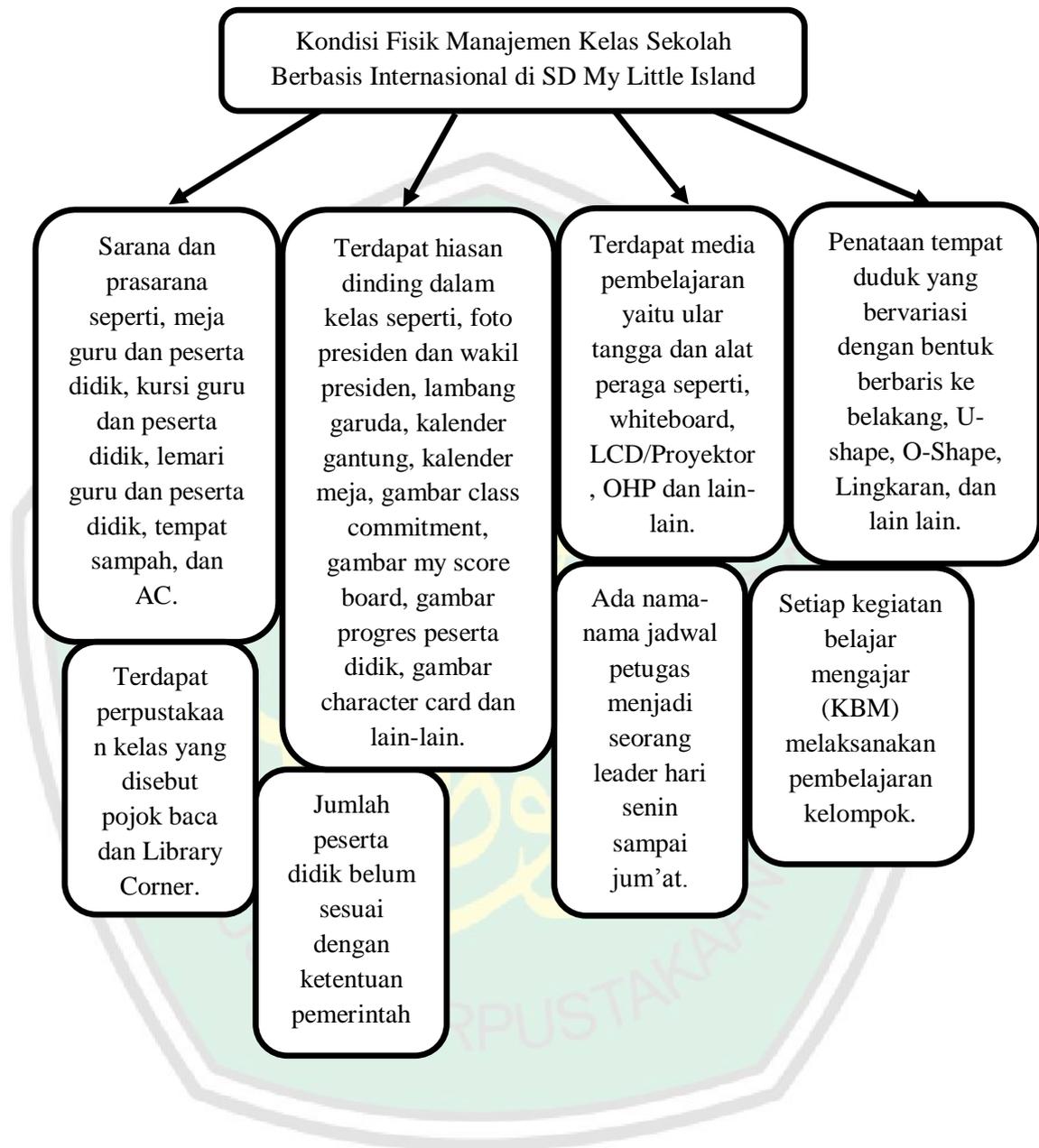
- a. Menyusun pola duduk agar guru dapat melihat dan mudah bergerak mendekati siswa.
- b. Sering memerhatikan kelas untuk mengetahui dan menanggapi adanya potensi salah atau gangguan minor.
- c. Mengemukakan harapan secara jelas
- d. Mengabaikan perilaku
- e. Menggunakan control proksimitas atau kedekatan.
- f. Menempatkan catatan kecil di meja siswa.
- g. Memanggil siswa atau melibatkannya dengan menggunakan namanya dalam cerita atau pertanyaan.
- h. Meningkatkan minat dengan menggunakan humor atau meghubungkan pelajaran kepada beberapa topik yang menarik minat siswa.
- i. Melakukan kontak.

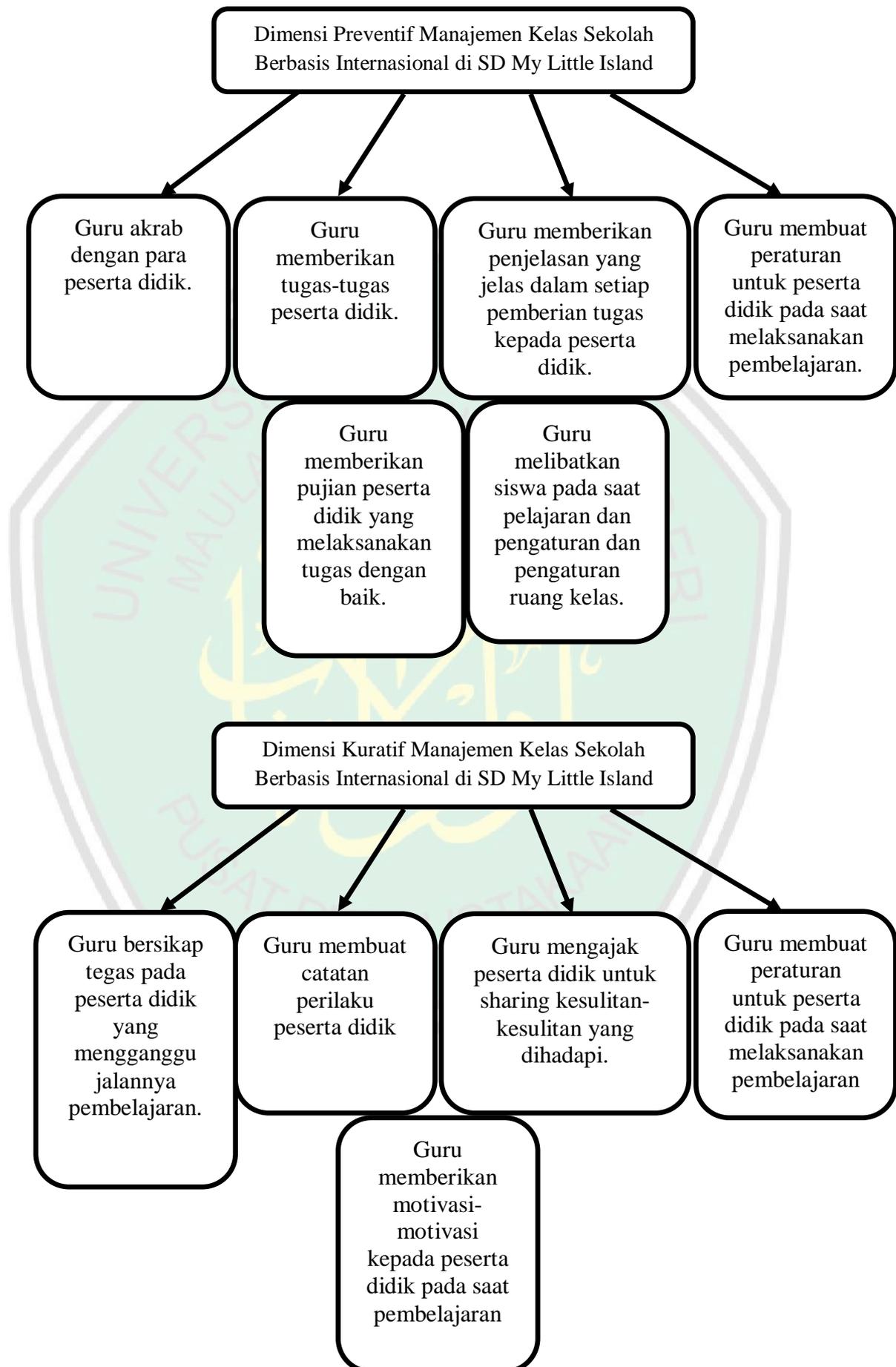
⁸²*Ibid.*, hlm. 25-26

- j. Memerhatikan jika siswa membutuhkan bantuan, mengakuinya, dan memberikan bantuan.
- k. Menggunakan tanda untuk menunjukkan anda ingin perilaku itu berhenti.
- l. Pengaruh disruptif intervensi guru tidak seharusnya lebih besar dari gangguan yang akan diturunkan.
- m. Respons guru yang marah tidak pada tempatnya membuat ketegangan dan menciptakan ketidakpatuhan dan perilaku yang mengganggu.
- n. Tetap tenang.
- o. Berbicara sopan
- p. Melakukan kontak mata dan mewaspadaai pesan-pesan nonverbal.
- q. Mengingatkan siswa akan aturan kelas atau prosedur yang tidak tunjukan oleh mereka.
- r. Mengambil tanggung jawab untuk memberikan pernyataan dengan menggunakan kata ganti orang pertama.⁸³

⁸³Louise dan vern, *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi 9*.(Jakarta: Kencana 2012).,hlm. 326-330

D. Skema Temuan





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul *“Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi fisik manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah peserta didik belum sesuai dengan ketentuan pemerintah
 - b. Penataan tempat duduk yang bervariasi dengan bentuk berbaris ke belakang, U-shape, O-Shape, Lingkaran, dan lain lain.
 - c. Terdapat perpustakaan kelas yang disebut pojok baca dan Library Corner.
 - d. Terdapat media pembelajaran yaitu ular tangga dan alat peraga seperti, whiteboard, LCD/Proyektor, OHP dan lain-lain.
 - e. Sarana dan prasarana seperti, meja guru dan peserta didik, kursi guru dan peserta didik, lemari guru dan peserta didik, tempat sampah, dan AC.
 - f. Terdapat hiasan dinding dalam kelas seperti, foto presiden dan wakil presiden, lambang garuda, kalender gantung, kalender meja, gambar class commitment, gambar my score board, gambar progres peserta didik, gambar character card dan lain-lain.

- g. Ada nama-nama jadwal petugas menjadi seorang leader hari senin sampai jum'at.
 - h. Setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) melaksanakan pembelajaran kelompok.
2. Dimensi preventif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

Adapun dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru akrab dengan para peserta didik.
 - b. Guru memberikan tugas-tugas peserta didik.
 - c. Guru memberikan penjelasan yang jelas dalam setiap pemberian tugas kepada peserta didik.
 - d. Guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran.
 - e. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
 - f. Guru memberikan pujian peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik.
 - g. Guru melibatkan siswa pada saat pelajaran dan pengaturan dan pengaturan ruang kelas.
3. Dimensi kuratif manajemen kelas sekolah berbasis internasional di SD My Little Island Kota Malang.

Adapun dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas yang digunakan oleh guru di SD My Little Island Kota Malang. Adapun dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas yang digunakan guru kelas III A dan IV A adalah sebagai berikut:

- a. Guru hafal karakteristik peserta didik
- b. Guru membuat catatan perilaku peserta didik
- c. Guru mengajak peserta didik untuk sharing kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- d. Guru bersikap tegas pada peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran.
- e. Guru membuat peraturan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran
- f. Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan manajemen kelas sebagai terciptanya suasana dan kondisi kelas menjadi kondusif. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SD My Little Island Kota Malang, diharapkan untuk lebih mengembangkan dan mengatur manajemen kelas yang sesuai dengan kondisi dan prosedur dimensi pencegahan (*Preventif*) dan

dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di tingkat SD/MI.

2. Bagi guru, diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi pengelolaan kelas atau manajemen kelas serta dengan memperhatikan dimensi pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, dan kondusif.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan manajemen kelas atau pengelolaan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Penjaminan Mutu Sekolah Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Madrasah dan Menengah.
- Ghony Djunaidi, Fauzan Akmanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawan Rully, Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maisah, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Ganung Persada Press.
- Martinis, Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Ganung Persada Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Muiz Daniel, dan Davit Rainal. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV Haji Mas Agung.
- Rachman, Maman. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Purwadarminta, Wojowarsito. 1974. *Kamus lengkap Indonesia Inggris*. Jakarta: Hasta.
- Sudrajat, Subana. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryabrata, Sunanda. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Permada.
- Vern, Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi 9*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Pemerintah Kebudayaan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- UU Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta didik Baru.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yao Tung, Khoe. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.



LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari : Senin, 9 April 2018

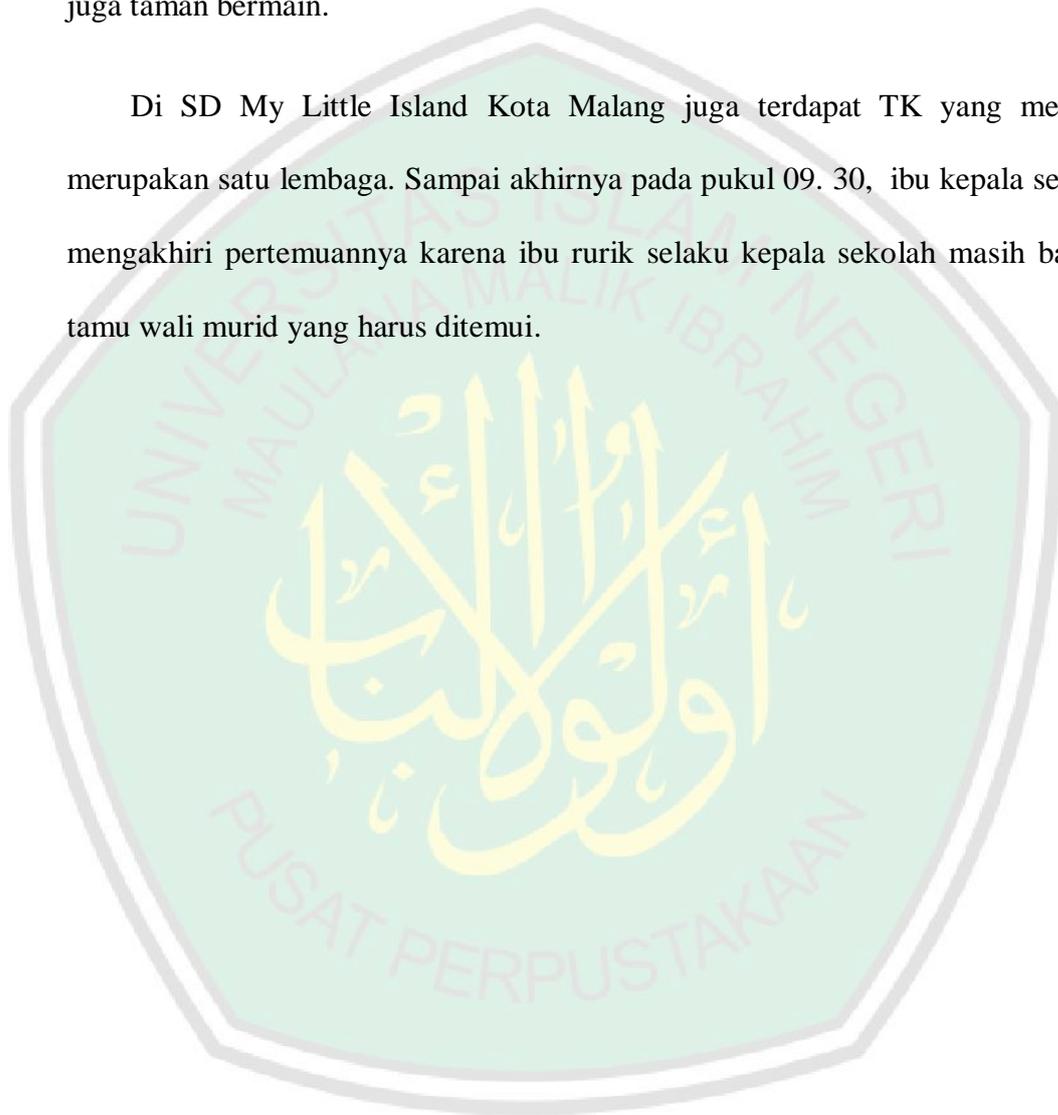
Waktu : 08.50 – 09.30

Deskripsi:

Pagi sekitar pukul 08.50 saya berkunjung ke SD My Little Island Kota Malang dari awal di sambut oleh bapak satpam untuk melaporkan ada keperluan apa dan dengan siapa. Ramah bapak satpam dengan melayani tamu penuh dengan senyuman akhirnya, saya diantar untuk menemui ibu rurik selaku kepala sekolah di SD My Little Island Kota Malang. Pagi itu, para siswa-siswa masih proses belajar mengajar jadi, halaman sekolah tampak terlihat sunyi. Para staff guru dan karyawan terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing di ruangan kantor berupa ruangan berkaca yang tampak dari luar halaman. Tawa staff guru dan karyawan penuh dengan kegembiraan dan keramahan ketika saya datang menghampiri untuk bertanya ruangan kepala sekolah kemudian, salah satu staff mengantarkan saya menemui bu rurik. Senyum hangat dan ramah dari ibu kepala sekolah tampak terlihat anggun dengan mempersilahkan duduk terlebih dulu. Pagi itu saya berniat untuk mengantarkan surat penelitian terkait tindak lanjut penelitian skripsi saya di SD My Little Island Kota Malang. Disana saya sempatkan untuk melihat kondisi dan juga lingkungan di SD My Little Island Kota Malang tersebut. Keadaan

sekolah tersebut tidak ada yang berbeda mulai dari bangunan yang terlihat seperti mall masih tetap bersih dan indah dengan halaman yang hampir seperti wisata kolam renang karena memang di sekolah antar sebut terdapat kolam renang dan juga taman bermain.

Di SD My Little Island Kota Malang juga terdapat TK yang memang merupakan satu lembaga. Sampai akhirnya pada pukul 09. 30, ibu kepala sekolah mengakhiri pertemuannya karena ibu rurik selaku kepala sekolah masih banyak tamu wali murid yang harus ditemui.



Catatan Lapangan

Observasi 2

Hari : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 09.10-10.31 WIB

Deskripsi:

Pagi pada pukul 09.10 WIB, saya sampai di SD My Little Island Kota Malang. Hari ini saya berencana untuk melaksanakan wawancara dengan Ms. Ludiana selaku guru kelas IV A. Dan pada hari itu Ms. Ludiana sedang berada di kantor SD My Little Island tampaknya sedang menunggu seseorang di kantor, pada akhirnya saya menghampiri Ms. Ludiana dengan berjabat tangan dengan ramah untuk segera mempersilahkan duduk. Setelah berbincang-bincang terkait wawancara yang sudah saya laksanakan, dan pada akhirnya pukul 09.58 WIB, saya mengakhiri pertemuan wawancara dengan Ms. Ludiana. Kemudian saya lanjut melaksanakan observasi pertama di ruangan kelas III A pada pukul 10.00 WIB, saya disambut hangat oleh peserta didik dengan senyuman lepas dari berbagai penjuru kelas. Dan pada hari itu saya disambut hangat oleh Ms. Mitha selaku guru kelas III A dengan rasa bahagia Ms. Mitha meminta saya duduk untuk memulai observasi I di kelas III A. Pada pukul 10.31 WIB proses pembelajaran diakhiri dan saya akhirnya mengakhiri observasi pertama di kelas III A.

Catatan Lapangan

Observasi 3

Hari : Rabu, 25 April 2018

Waktu : 08.10-10.35 WIB

Deskripsi:

Pagi itu pukul 08.07WIB, tepat saya sampai di SD My Little Island Kota Malang. Dan pada hari itu tanpa disengaja bertemu dengan ibu rurik herawati selaku kepala sekolah, beliau tersenyum manis dengan berpakaian rapi dan tampak berwibawa selalu disambut hangat olehnya. Kemudian saya melanjutkan langkah kaki menuju kelas III A pada pukul 08.10 WIB dengan mengetuk pintu tiga kali akhirnya Ms. Mitha membuka pintu dengan segera mempersilahkan duduk untuk memulai observasi yang ke II. Setelah saya amati beberapa menit kemudian tanpa terasa waktu berakhir pukul 09.05 WIB dan pada akhirnya saya mengakhiri pertemuan observasi ke II untuk meninggalkan kelas.

Selanjutnya, pada pukul 10.11 WIB saya melanjutkan observasi I di kelas IV A. Pada pukul 10.17 WIB saya bertemu dengan Ms. Ludiana keluar kelas menuju kamar mandi, lingkungan luar kelas tampak tenang. Setelah itu Ms. Ludiana menghampiri saya dengan segera mempersilahkan masuk untuk melaksanakan observasi I di kelasnya. Sambutan senyum, tawa, gembira, ramah peserta didik dengan berbagai sopan dan hormat yang terlihat dari gerak gerik tubuhnya. Pada akhirnya tanpa terasa waktu selalu memotong pertemuan pertama

dengan anak didik kelas IV A, tepat pukul 10.35 WIB saya mengakhiri pertemuan di awal kelas IV A.



Catatan Lapangan

Observasi 4

Hari : Jum'at, 27 April 2018

Waktu : 08.12- 11.32 WIB

Deskripsi:

Seperti biasa pagi hari pukul 08.10 saya berada di lokasi SD My little dengan percaya diri saya melangkah menuju ruang kelas III A untuk melakukan observasi yang ke III. Kemudian, pada waktu saya berjalan di tangga berpas-pasan dengan bapak dino selaku waka kurikulum dengan disambut hangat oleh bapak dino. Peneliti sampai di ruang kelas III A pukul 08.12 WIB, langsung memulai observasi dengan senangnya melihat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti merasa senang mengikuti pembelajaran peneliti mengamati prosedur dimensi penyembuhan (*Kuratif*) yang dilakukan oleh guru didepan. Pada pukul 09.35 WIB saya mengakhiri observasi terakhir di kelas III A dengan sambutan terakhir oleh peserta didik berkata see next time Ms.

Kemudian, saya melanjutkan observasi ke II di kelas IV A pada pukul 10.07 WIB Tepat pada waktunya saya berada di ruangan. Setelah itu Ms. Ludiana melaksanakan proses pembelajaran dengan melaksanakan dimensi pencegahan (*Preventif*) dengan menghafal karakter peserta didiknya. Selanjutnya, tanpa terasa waktu pukul 11.32 WIB begitu cepat mengakhiri pertemuan kedua observasi dengan mengucapkan salam

Catatan Lapangan

Observasi 5

Hari : Senin, 30 April 2018

Waktu : 08.03-09.20 WIB

Deskripsi:

Pada pukul 07.59 WIB tidak seperti biasa langit begitu cerah. Peneliti sampai depan kantor My Little Island saya langsung bergegas menuju ruang kelas IV A dengan penuh semangat saya langsung meminta izin oleh Ms. Ludiana untuk melaksanakan observasi terkahir di kelasnya, dengan senang hati Ms. Ludiana langsung menyuruh masuk untuk melaksanakan observasi. Ms. Ludiana menjelaskan didepan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, peneliti melihat Ms. Ludiana tampak tegas memberikan penjelasan pembelajaran di dalam kelas. Pada akhirnya waktu pukul 09.20 saya mengakhiri observasi di kelas IV A.

Catatan Lapangan

Observasi 6

Hari : Kamis, 03 Mei 2018

Waktu : 10.45-12.45 WIB

Deskripsi:

Pada pukul 10.45 saya berada di halaman SD My Little Island untuk segera menuju menemui ibu rurik herawati selaku kepala sekolah untuk melaksanakan observasi terkait dengan manajemen kelas dan lain-lain. Setelah sekian menit menunggu ibu rurik datang akhirnya ibu rurik hadir dan langsung berjabat tangan dengan memberikan senyumannya. Kemudian ibu rurik mempersilahkan saya untuk masuk ke ruangnya untuk segera melaksanakan wawancara. Pada akhirnya pukul 12.45 WIB ibu rurik mengakhiri pertemuannya karena masih banyak tamu yang segera ditemui.

Selanjutnya, pada pukul 11.53 WIB saya menunggu bapak dino di ruang kantor SD My Little Island dengan sambutan hangat TU untuk segera menguhungi bapak dino. Beberapa 1 menit kemudian bapak dino datang dengan ramah, peneliti berbincang-bincang terkait dengan wawancara yang akan dibahas dan memulai wawancaranya. Pada akhirnya waktu berlalu cepat pada pukul 12.45 WIB wawancara selesai.

Catatan Lapangan

Observasi 7

Hari : Jum'at, 4 Mei 2018

Waktu : 11.25-11.59 WIB

Deskripsi:

Siang pukul 11.20 WIB saya berada di SD My Little Island untuk menemui Ms. Mitha berencana melaksanakan wawancara terkait penelitian saya, saya menunggu di ruang tunggu depan kantin dengan menikmati suasana halaman SD My Little Island. Pada pukul 11.25 Ms. Mitha menghampiri diruang tunggu dengan ramahnya saya langsung mengikuti. Tepatnya di kantor SD My Little Island tanpa basah basih lama saya langsung memulai wawancara dengan Ms. Mitha. Berbicara panjang lebar akhirnya waktu pukul 11.59 WIB wawancara berlalu. Setelah wawancara saya langsung menemui ibu rurik herawati untuk meminta beberapa soft file terkait berkas-berkas yang mendukung sesuai dengan penelitian. Dan akhirnya saya langsung menemui ibu rurik dikantor bertemu dengan salah satu guru yang ramah akhirnya dipanggilkan.

BIODATA KEPALA SEKOLAH

SD MY LITTLE ISLAND KOTA MALANG

Nama : Rurik Herawati, M.Pd.

NIP : -

Tempat tanggal Lahir : Malang, 25 Juli 1970

Alamat : Jl. Garabuta D- 23

Jabatan di Sekolah : KepalaSekolah

No.Telepon : 08113600570

Motto Hidup : "Serving Makes Us Big"

Malang, 03 Mei 2018



Rurik Herawati, M.Pd

LAMPIRAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Fokus Wawancara :Gambaran umum sekolah, Kurikulum yang dipakai, Kondisi fisik manajemen kelas, Dimensi preventif dan kuratif manajemen kelas.

Informan :Rurik Herawati, M.Pd

Hari/tanggal :Kamis, 03 Mei 2018

Waktu :10.45 – 11.31 WIB

Tempat :Kantor Kepala Sekolah

DAFTAR PETANYAAN :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD My Little Island Kota Malang?
“SD My Little Island disebut juga Sekolah Pulau Kecil didasarkan pada kurikulum nasional yang distandarisi oleh sekolah cambridge. Kami menawarkan pengalaman belajar berkualitas tinggi dalam lingkungan yang aman, indah, beragam budaya, dan menerima”.
2. Berapa jumlah guru dan karyawan SD Nasional Plus My Little Island Kota Malang?
“Kalaujumlah guru ada 32 jumlah karyawan itu termasuk tenaga TU dan lain sebagainya sertaitu 8 orang, jadi semuanya menjadi 40 orang semuanya all together”
3. Berapa jumlah siswa SD Nasional Plus My Little Island Kota Malang?
“Jumlah siswanya ada 204 dari kelas 1 sampai kelas 6 dan kami bersyukur untuk tahun ajaran yang akan datang kelas 1 sudah memenuhi kami sudah

close, untuk kelas 2 juga sudah full 43 siswa kami, kelas 3 yang masih ada tempat kelas 4, 5, dan 6 masih ada tempat karena kelas 6 tahun yang akan datang 36 jadi masih kurang apabila ada tambahan dari luar masih bisa.”

4. Berapa jumlah kelas SD My Little Island Kota Malang?

“JumlahKelas SD My Little Island ada 12 Kelas.”

5. Apa kurikulum yang dipakai di SD My Little Island Kota Malang?

“Untuk kurikulum 2017-2018 kami mengaplikasikan dua kurikulum yang pertama kurikulum K13 atau Nasional, yang kedua yaitu kurikulum Cambridge. Yang mana untuk porsinya kami mengambil 60% kurikulum Cambridge, dan 40% untuk kurikulum nasional.”

6. Bagaimana kondisi fisik manajemen kelas SD My Little Island Kota Malang saat ini?

“Yah, untuk pengelolaan kelas kami di SD My Little Island sudah cukup baik mbak, untuk jumlah peserta didik tiap kelasnya belum sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah seperti itu. Nah, Selain itu, di tiap kelas sudah lengkap fasilitasnya seperti terdapat whiteboard, LCD/Proyektor, lemari guru dan siswa, kursi, meja, AC dan lain sebagainya. Nah,dalam kelas wajib ada reward score, reward board yah, kemudian commitment board jadi commitment board itu memuat peraturan-peraturan yang dibuat oleh tiap-tiap kelas. Dan tiap-tiap kelas berbeda misalkan untuk yang terlambat dikelas A dihukum berdiri satu kaki di kelas B bisa dihukum membaca satu bab misalkan. Tapi tidak ada hukuman fisik dari kami.Untuk penataan ruang kelas itu the teacher have freedom kebebasan to shape their polanya terserah guru

yang mengatur mau “U” shape one week kemudian yang seperti biasa depan ke belakang bisa mau “O” shape lingkaran bisa dan lain sebagainya. Semuanya diserahkan guru tergantung kepentingan pembelajaran”

7. Apakah ada kebijakan dari anda selaku kepala sekolah terkait dengan pengelolaan kelas SD My Little Island Kota Malang?

“kami ikut yang standart operasional pro-teacher yang standar apa untuk pengembangan selanjutnya semuanya diserahkan kepada para wali kelas, asalkan untuk standar harus tetap ada misalkan harus ada bairdel guru berisi apa misalkan didalam kelas itu lasten plan, teachers guide, kemudian lembar presensi siswa, buku jurnal dalam satu file guru harus ada selebihnya diserahkan kepada guru.”

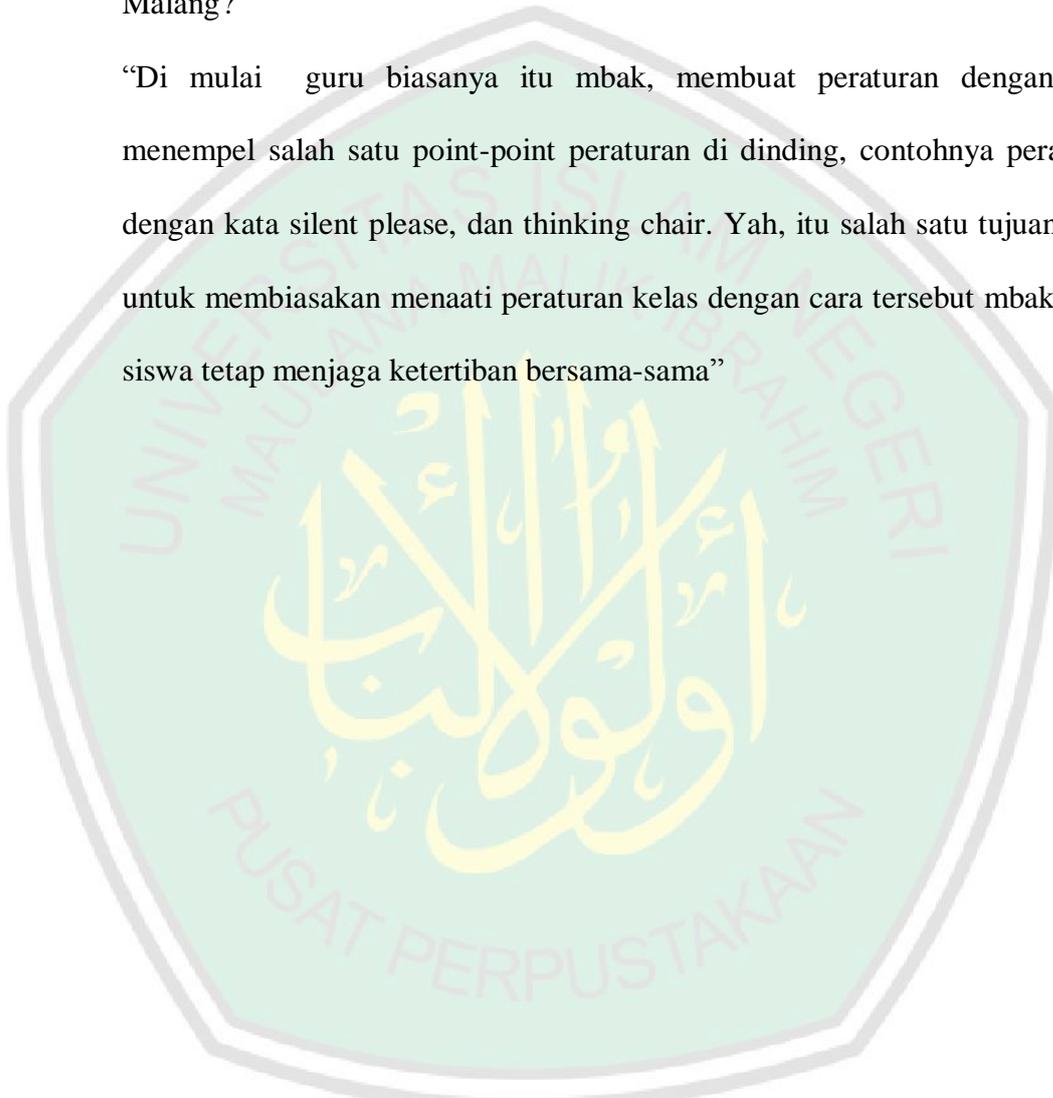
8. Bagaimana dimensi preventif manajemen kelas diSD My Little Island Kota Malang?

“Dimulai dari standar yang kami pakai adalah standar nasional dikembangkan dengan standar internasional seperti itu, jadi karena kami dasarnya adalah dua LPA (Lembaga Pendidikan Asing) dengan LPI (Lembaga Pendidikan Indonesia). Kami mengikuti dua-duanya jadi standar minimal yang dari LPI apa, dan standar minimal LPA apa cambaiming di situ. Untuk dimensipencegahan (*Preventif*) manajemen kelas, yang nasional guru harus menyiapkan papan pengumuman, yang internasional reward board, commitment board, kita cambaining disana. Nah, selain itu ketika proses pembelajaran mbak cara pencegahan guru lebih banyak dekat dengan siswa sehingga melatih keterbukaan intrapersonal antara guru dengan siswa, nah

selanjutnya pada waktu proses pembelajaran siswa sering diberi tugas-tugas kelompok agar melatih siswa untuk bekerjasama seperti itu mbak”

9. Bagaimana dimensi kuratif manajemen kelas diSD My Little Island Kota Malang?

“Di mulai guru biasanya itu mbak, membuat peraturan dengan cara menempel salah satu point-point peraturan di dinding, contohnya peraturan dengan kata silent please, dan thinking chair. Yah, itu salah satu tujuan guru untuk membiasakan menaati peraturan kelas dengan cara tersebut mbak, agar siswa tetap menjaga ketertiban bersama-sama”



BIODATA WAKA KURIKULUM

SD MY LITTLE ISLAND KOTA MALANG

Nama : Dino Sugiarto, S.Pd.

NIP : -

Tempat tanggal Lahir : Malang, 11 Juli 1991

Alamat : Jl. Pekalongan Dalam No. 15

Jabatan di Sekolah : Waka Kurikulum

No.Telepon : 082335339646

Motto Hidup : "Rise and Rise Again, Until Lambs Become Lions"

Malang, 03 Mei 2018



Dino Sugiarto, S.Pd

LAMPIRAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Fokus Wawancara : Kurikulum yang dipakai, Sekolah berbasis Internasional, Kondisi fisik manajemen kelas, Dimensi preventif dan kuratif manajemen kelas.

Informan : Dino Sugiarto, S.Pd

Hari/tanggal :Kamis, 03 Mei 2018

Waktu :11.53 – 12.45 WIB

Tempat : Kantor My Little Island

DAFTAR PETANYAAN :

1. Apa kurikulum yang digunakan di SD My Little Island Kota Malang saat ini?
“Jadi, untuk kurikulum kita mengaplikasikan dua kurikulum yang pertama adalah kurikulum internasional cambrige curriculum, yang kedua kurikulum K13. Nah, sehingga untuk porsi kami mengambil 60 dan 40. 60% yang kami gunakan adalah dari cambrige yang mana kurikulum ini juga diterapkan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh negara bagian yang mengadopsi kurikulum tersebut. Nah, yang kedua kurikulum K13 Sesuai yang dicanangkan oleh pemerintah bahwa kami sudah menjalankan K13 artinya blanning curriculum yang kami dapatkan ini adalah hasil dari penggodokkan artinya penggodokan disini adalah kami juga menyesuaikan kebutuhan anak-anak kebutuhan juga yang ada di Indonesia seperti apa. Jadi tidak fully edacted itu adalah 100% cambrige curriculum tetapi kami juga sudah menyesuaikan artinya akulturasi budaya yang sudah ada di Westers ini

kita saring lagi kita filterasi kita sesuaikan apa yang sekolah butuhkan visi dari misi sekolah dan juga tujuan dari sekolah tersebut”

2. Bagaimana kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang saat ini?

“Baik, untuk kondisi fisik manajemen kelas kalau itu sebagai administratif sehingga kami memulai dari strategi pengelolaan kelas yang ini kami susun bersama-sama dengan masing-masing guru kelas dan juga staff kurikulum yang kemudian aplikasinya adalah secara teknis kalau secara teknis pengelolaan ini kami serahkan pada guru kelas masing-masing sesuai dengan karakter siswa dalam kelas. Untuk penataan tempat duduk yang bervariasi, apakah itu penataan meja? Secara administratif pengelolaan holder untuk jurnal kelas lain sebagainya kami serahkan ke guru kelasnya masing-masing”

3. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kelas di SD My Little Island Kota Malang ?

“Untuk Pembina kami memiliki kepala sekolah jadi beliau yang mengarahkan kemudian kami arahkan ke staff kurikulum setelah ke staff kurikulum kembali ke department kami memiliki 3 departemen yang inti dan 2 departement tambahan, nah dari sana kami berbincang kami melakukan pengelolaan strategi disana yang akhirnya guru-guru sendiri yang mengeksekusi jadi untuk keterlibatan dari kepala sekolah, staf kurikulum, department, dan guru”

4. Bagaimana dimensi preventif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Kalau berbicara soal dimensi pencegahan misalnya pencegahan manajemen kelas adalah sesuai dengan level kita melihat kemampuan anak, kita melihat kondisi kelas, kita melihat hal-hal lain yang mendukung nah, seperti contoh sederhana tadi bahwa anak kelas 1 dan 2 masih belum bisa diskusi bahkan berkomunikasi juga belum nah, cara yang digunakan kembali ke gurunya masing-masing biasanya untuk kelas 1 dan 2 anak lebih suka meniru dan mencari perhatian guru, pada saat pembelajaran anak lebih suka diberi pujian/reward sebagai bentuk bangga”

5. Bagaimana dimensi kuratif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Nah, berbicara dimensi penyembuhan (*Kuratif*) manajemen kelas biasanya guru menyembuhkan dengan langkah menghafal karakteristik peserta didik. misalkan anak A suka mengganggu temannya. Jadi guru sudah tau lebih awal karakteristiknya sebelum siswa tersebut melakukan tingkah laku lainnya yang tidak diinginkan seperti itu mbak. Nah, maka dari itu mbk guru harus dapat menghentikan masalah tingkah laku siswa dengan tepat apalagi kejadian tersebut dalam proses pembelajaran yah, harus dihentikan”

BIODATA GURU

SD NASIONAL PLUS MY LITTLE ISLAND KOTA MALANG

Nama : Ika Winih Ariesta Samita Dewi, S.Pd

NIP : -

Tempat tanggal Lahir : Lumajang, 2 April 1979

Alamat : Tidar Vilaestate AJ 1 Malang

Jabatan di Sekolah : Guru Kelas III A

No.Telepon : 085755854049

Motto Hidup : Do your Best!

Malang, 4 Mei 2018



Ika Winih Ariesta Samita Dewi, S.Pd

LAMPIRAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Fokus Wawancara :Kondisi fisik manajemen kelas, Dimensi preventif dan kuratif manajemen kelas.

Informan :Ika Winih Ariesta Samita Dewi, S.Pd

Hari/tanggal :Jum'at, 4 Mei 2018

Waktu :11.25 – 11.59 WIB

Tempat :Kantor SD My Little Island

DAFTAR PETANYAAN :

1. Bagaimana kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang saat ini?

“Kondisi fisik manajemen kelas berjalan dengan cukup baik. Khususnya di kelas III A ini mbak, jumlah peserta didik di kelas III A terdapat 19 peserta didik. Untuk perempuan 8 dan laki-laki 11 peserta didik. Nah, untuk penataan kelasnya itu mbak, saya mulai dari penataan tempat duduk karena hal ini saya rasa penting sekali, agar peserta didik tidak mudah bosan di dalam kelas. Kadang saya bentuk U shape, lingkaran, dan dua kebelakang menurut saya itu trik yah, agar peserta didik tidak gampang jenuh dan tidak bosan. Selain penataan saya perhatikan betul hiasan dinding di dalam kelas, seperti gambar presiden dan wakil presiden, lambang gambar garuda, gambar character chart, gambar my score board, gambar comitment board, kalender, jam dinding, dan yang penting adalah hasil karya peserta didik itu saya tempel mbak, salah satu tujuan saya menanamkan karakter menghargai karya orang lain”

2. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SD My Little Island adalah ibu ruri selaku kepala sekolah beliau yang menjadi komandan untuk mengarahkan seluruh staff yang lainnya. Untuk pengelola kelas yang terlibat secara langsung biasanya saya guru kelas khusus kelas III A, karena keterlibatan penuh dalam pengelolaan seluruhnya dari guru kelasnya masing-masing”

3. Bagaimana dimensi preventif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Nah, saya biasanya memakai dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas untuk mencegah masalah anak-anak, saya membuat class commitment yang nantinya anak-anak semuanya tahu peraturan yang dibuat bersama-sama seperti be on time, speak english, being book as scheduled dan lainnya. Saya juga sering menegur anak-anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan yaitu class commitmentnya itu. Jadi, dimensi pencegahan (*Preventif*) ini biasanya saya lakukan untuk menghindari masalah-masalah manajemen kelas khususnya di kelas III A ini mbak”

4. Bagaimana dimensi kuratif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Biasanya saya terlebih dahulu mengamati karakteristik anak satu persatu mbak, agar saya tahu oh anak ini nakal dan anak ini baik, salah satunya yah menghafal karakteristik anak itu. Selain menegur saya juga sering mencatat

perilaku anak yang melanggar dan yang tidak sesuai dengan peraturan, yah jadi setiap hari, saya mencatat di buku anecdotal record behavior case record setiap ada incident. Kemudian, saya biasanya bersikap tegas misal, memisahkan tempat duduk untuk anak-anak istimewa dengan anak yang agak istimewa, anak-anak yang suka berbicara tidak didudukkan berdampingan dengan anak yang tidak banyak bicara kalau saya tidak bersikap tegas biasanya anak suka tidak ingin dipindahkan”



BIODATA GURU

SD MY LITTLE ISLAND KOTA MALANG

Nama : Ludiana Wijayanti, S.S

NIP : -

Tempat tanggal Lahir : Malang, 04 Oktober 1989

Alamat : Danau Ranau II G2D/ I

Jabatan di Sekolah : Guru Kelas IV A

No.Telepon : 081233779885

Motto Hidup : Be your Self

Malang, 24 April 2018



Ludiana Wijayanti, S.S

LAMPIRAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Fokus Wawancara :Kondisi fisik manajemen kelas, Dimensi preventif dan kuratif manajemen kelas.

Informan :Ludiana Wijayanti, S.S

Hari/tanggal :Selasa, 24 April 2018

Waktu :09.10-09.58 WIB

Tempat :Kantor My Little Island

DAFTAR PETANYAAN :

1. Bagaimana kondisi fisik manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang saat ini?

“Baik dan sesuai dengan prosedur, namun ditentukan oleh guru kelas. Untuk kondisi pengelolaan kelas di kelas kami IV A Alhamdulillah, saya tentukan sudah cukup baik. Mulai dari jumlah peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana, penataan tempat duduk, penataan ruang kelas semuanya ada. Untuk fasilitas dari mulai alat kebersihan seperti tempat sampah, sarana dan prasarana seperti whiteboard, LCD/Proyektor, AC, lemari, meja, kursi peserta didik dan guru, alat kesehatan P3K dan lain-lain. Nah, saya setiap bulan mengganti bentuk penataan tempat duduk peserta didik, untuk sekarang ini saya bentuk berkelompok try by try pada pembelajaran agar peserta didik ketika ditugaskan berkelompok gampang tidak ganti tempat duduk lagi. Untuk penataan ruang kelas sudah sangat diperhatikan ventilasi jendela dan lain-lain dari dulu mbak, dari dibangunnya sekolah ini. Hiasan dinding juga kita atur

dengan menempel gambar yang mendidik dan menanamkan karakter anak, seperti gambar superhero, gambar character kartun. Kemudian dikelas kami juga ada library corner agar peserta didik dapat membaca dengan tenang. Selain itu juga kami menempelkan media ular tangga yang di buat sendiri oleh peserta didik mbak. Selanjutnya juga kelas kami memiliki peserta didik yang bertugas bertanggung jawab menjadi I am On Duty seorang leader sesuai dengan jadwalnya senin-selasa”

2. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Berbicara siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas biasanya sih, kami dikumpulkan untuk mendiskusikan terkait strategi pengelolaan kelas oleh bapak waka kurikulum. Sehingga kami mensharingkan bersama-sama tetapi masih diarahkan oleh bu rurik karena beliau kepala sekolah SD My Little Island”

3. Bagaimana dimensi preventif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Dimensi pencegahan (*Preventif*) manajemen kelas yang saya lakukan membuat diri saya menjadi intimate terlebih dulu artinya akrab dengan anak didik. Kemudian ketika mengatur ruang kelas saya sering melibatkan anak-anak misalkan dalam hal kerja bakti kelas serta kegiatan yang lainnya. Selain itu pada waktu pembelajaran saya juga sering mengulang-ulang intruksi dengan jelas karena ada salah satu anak yang daya tangkapnya kurang apalagi kerja kelompok yang juga sering saya lakukan dalam kelas.

Selanjutnya dikelas saya ada namanya commitment board yang harus dipatuhi, ketika ada yang pertama kali melanggar misalnya tidak menggunakan bahasa inggris saya tegur terlebih dahulu, apabila mengulangi lagi saya catat di catatan daily booknya si siswa tersebut. Kemudian saya juga sering memberikan pujian untuk anak didik saya yang melaksanakan tugas dengan baik biasanya saya beri ucapan god!, very god dan pujian lainnya”

4. Bagaimana dimensi kuratif manajemen kelas di SD My Little Island Kota Malang?

“Pada awal pembelajaran saya memberikan motivasi anak-anak semangat mengikuti pelajaran saya mbak, contohnya memberikan kata-kata siapa yang ingin sukses? Ayo acungkan tangan! Maka belajarlah dengan sungguh-sungguh. Selain itu saya memberikan ruang anak-anak untuk menanyakan pelajaran yang sulit dipahami. Contohnya semisal kerja individu saya mengajak anak-anak menanyakan hal yang tidak diketahui, jadi anak-anak biasanya langsung menghadap saya. Sebaliknya untuk kerja kelompok anak-anak yang ada kesulitan saya ajak diskusi bersama anggota kelompoknya. Nah saya juga biasanya mencatat tingkah laku anak-anak di daily booknya setiap hari. Itu setiap anak memiliki buku daily book sendiri-sendiri sehingga saya mudah mencatat tingkah laku perindividu”

LAMPIRAN

INSTRUMENT OBSERVASI

OBSERVASI PERTAMA

Tempat : Ruang Kelas III A

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 April 2018

| No | Aspek yang diamati (Penataan Ruang Kelas dan Peserta Didik) | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|--|-----|-------|---|
| 1. | Jumlah peserta didik dalam 1 kelas sesuai dengan ketentuan pemerintah. | | ✓ | Pada pukul 10.00 WIB jumlah peserta didik kelas III A berjumlah 19. Hal tersebut belum sesuai dengan ketentuan pemerintah. Yang mana Laki-laki berjumlah 11 dan Perempuan berjumlah 8. |
| 2 | Penataan tempat duduk yang bervariasi. | ✓ | | Pada pukul 10:18 WIB bahwa penataan tempat duduk di kelas III A berbentuk berbaris ke belakang tiap bangku terdapat 1 peserta didik, yang mana 2 bangku didekatkan semua menghadap kedepan. |
| 3. | Terdapat perpustakaan kelas. | ✓ | | Pukul 10.20 WIB peneliti melihat perpustakaan kelas dipojok belakang tempat duduk peserta didik yang disebut |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | | | dengan pojok baca yang terdapat pojok kanan belakang bangku peserta didik. |
| 4. | Terdapat alat peraga dan media pembelajaran di dalam kelas. | ✓ | | peneliti melihat alat peraga seperti whiteboard terletak dihadapan peserta didik OHP dibelakang whiteboard, proyektor menggantung diatas atap kelas, dan media pembelajaran dirak samping kanan tempat duduk peserta didik pada pukul 10:21 WIB |
| 5. | Fasilitas pengajaran lengkap (seperti papan tulis, LCD, dll) | ✓ | | Pada pukul 10:23 WIB peneliti melihat fasilitas pengajaran seperti whiteboard terletak dihadapan peserta didik, OHP dibelakang whiteboard, proyektor menggantung diatas atap kelas, kursi peserta didik dan guru, meja peserta didik dan guru, lemari peserta didik dibelakang tempat duduk peserta didik, lemari menjadi satu dengan meja guru didepan pojok kanan. |
| 6. | Terdapat hiasan dinding dalam kelas. | ✓ | | Pada pukul 10:22 WIB peneliti melihat hiasan dinding dalam kelas adanya foto presiden dan wakil presiden, gambar lambang garuda, dan terdapat |

| | | | | |
|-----|--|---|--|---|
| | | | | hasil karya peserta didik yang tertempel di papan panjang. Selain itu juga gambar karakter chart dan my score board tertempel di atas rak barang dengan gambar kartun mohana. |
| 7. | Terdapat lemari guru dan siswa didalam kelas. | ✓ | | Pada pukul 10:24 WIB lemari guru terletak didepan kelas yang menjadi satu dengan meja didepan pojok kanan, dan lemari siswa terletak dibelakang tempat duduk siswa dan terdapat di belakang tempat duduk peserta didik. |
| 8. | Terdapat alat-alat kebersihan didalam kelas. | ✓ | | peneliti melihat alat kebersihan seperti tempat sampah yang terdapat didepan kelas belakang pintupada pukul 10:30 WIB. |
| 9. | Ada Organisasi kelas (ketua kelas, wakil, dll) | ✓ | | Pukul 10:31 WIB peneliti melihat struktur kelas yang disebut I am On Duty jadwal tugas siswa untuk menjadi leader pada setiap hari senin sampai jum'at. |
| 10. | Dilaksanakan pembelajaran kelompok pada saat KBM | ✓ | | peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran kelompok pada saat KBM yang terdiri dari 6 kelompok yang terdapat 3-4 |

| | | | | |
|--|--|--|--|----------------------------------|
| | | | | anggota pada pukul 10:23 WIB. |
|--|--|--|--|----------------------------------|



OBSERVASI KEDUA

Tempat : Ruang Kelas III A

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 April 2018

| No | Aspek yang diamati (Prosedur Manajemen Kelas dimensi <i>Preventif</i>) | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|--|-----|-------|---|
| 1. | .Guru dekat dengan para siswanya (akrab) | ✓ | | Pada pukul 08:43 WIB peneliti melihat Ms. Mitha selaku guru kelas III A sangat akrab dengan peserta didik yang sedang melaksanakan tugas kelompok. |
| 2 | Guru memberikan tugas-tugas siswa secara berkelompok. | ✓ | | Pada pukul 08:40 WIB guru memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. |
| 3. | Guru memberikan penjelasan yang jelas dalam setiap pemberian tugas kepada siswa. | ✓ | | Pada pukul 08:36 WIB Peneliti juga melihat Ms. Mitha menjelaskan didepan peserta didik hendak melaksanakan tugasnya |
| 4. | Guru membuat peraturan untuk siswanya pada saat melaksanakan pembelajaran | ✓ | | Peneliti melihat guru membuat peraturan tugas kelompok bahwa peserta didik harus saling bekerjasama dan jujur dalam mengerjakan tugasnya, pada pukul 08:38 WIB. |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 5. | Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. | ✓ | | Pada pukul 08:46 peneliti melihat guru menegur peserta didik yang tidak ikut bekerjasama menegrjakan tugas kelompok. |
| 6. | Guru memberikan pujian/apresiasi kepada yang melaksanakan tugas dengan baik. | ✓ | | Peneliti melihat Ms. Mitha memberi apresiasi/pujian kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dengan memberikan score chard dilihat pada pukul 09.05 WIB |
| 7. | Guru melibatkan siswa pada saat pembelajaran dan pengaturan ruang kelas.. | ✓ | | Pada pukul 08:10 WIB melihat Ms. Mitha meminta tolong peserta didik merapikan buku yang ada diatas meja. |

OBSERVASI KETIGA

Tempat : Ruang Kelas III A

Hari/ Tanggal : jum'at, 27 April 2018

| No | Aspek yang diamati (Prosedur Menejemen Kelas dimensi <i>Kuratif</i>) | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|--|-----|-------|--|
| 1. | Guru hafal karakteristik para siswanya. | ✓ | | Pada pukul 08.12 WIB peneliti melihat Ms. Mitha meminta tolong kepada salah satu peserta didik yang penurut dan baik dikelas untuk mengambil kursi kepada peneliti |
| 2. | Guru membuat catatan tentang kondisi (perilaku) para siswanya. | ✓ | | Pada pukul 09.35 WIB peneliti melihatsetiap selesai pembelajaran Ms. Mitha mencatat di buku anecdotal record perilaku anak yang terjadi didalam kelas. |
| 3. | Guru mengajak siswa untuk sharing kesulitan-kesulitan (permasalahan) yang dihadapi oleh siswa. | ✓ | | Guru menghampiri kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas pada pukul 08:43 WIB dengan mengarahkan peserta didik untuk berfikir. |
| 4. | Guru bersikap tegas kepada siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. | ✓ | | 08.47 WIB peneliti melihat Ms. Mitha menegur dengan tegas dan juga mendekati peserta didik yang telah |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | | mengganggu temannya peristiwa bangku terjatuh sehingga suaranya sangat keras. |
| 5. | Guru membuat peraturan untuk siswanya pada saat melaksanakan pembelajaran | ✓ | | Guru mengingatkan peraturan pada pukul 08:38 WIB bahwa class commitment yang sudah tertempel di dinding. |
| 6. | Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya pada saat pembelajaran. | ✓ | | Pada pukul 08.39 WIB Ms. Mitha memberikan motivasi kepada peserta didik tentang semangat menuntut ilmu. |

OBSERVASI PERTAMA

Tempat : Ruang Kelas IV A

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 April 2018

| No | Aspek yang diamati (Penataan Ruang Kelas dan Peserta Didik) | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|--|-----|-------|--|
| 1. | Jumlah peserta didik dalam 1 kelas sesuai dengan ketentuan pemerintah. | | ✓ | Pada pukul 10.17 WIB jumlah peserta didik di kelas IV A berjumlah 18 laki-laki 9 dan perempuan 9 peserta didik. Hal tersebut belum sesuai dengan ketentuan pemerintah. |
| 2 | Penataan tempat duduk yang bervariasi. | ✓ | | Tempat duduk pada kelas IV A berbentuk kelompok yang terdapat empat kelompok tiap kelompok terdapat tiga peserta didik yang saling berhadapan disebut juga three by three pada pukul 10:19 WIB |
| 3. | Terdapat perpustakaan kelas. | ✓ | | Pukul 10:20 WIB Peneliti juga melihat perpustakaan pojok yang terletak di pojok kanan belakang yang disebut dengan perpustakaan "Library Corner |
| 4. | Terdapat alat peraga dan media pembelajaran di dalam kelas. | ✓ | | peneliti juga melihat media pembelajaran ular tangga hasil progres siswa yang ditempel di papan panjang belakang tempat |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | | duduk peserta didik. Peneliti melihat alat peraga seperti whiteboard didepan, OHP dibelakang whiteboard, LCD/proyektor menggantung diatas atap kelas, dilihat pada pukul 10:21 WIB. |
| 5. | Fasilitas pengajaran lengkap (seperti papan tulis, LCD, dll) | ✓ | | Pukul 10:23 WIB, peneliti melihat whiteboard didepan, OHP dibelakang whiteboard, LCD/proyektor menggantung diatas atap kelas, AC terletak di samping pojok kanan menempel di dinding, meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, dan alat kebersihan yaitu tempat sampah disamping pintu kelas. |
| 6. | Terdapat hiasan dinding dalam kelas. | ✓ | | Peneliti melihat hiasan dinding seperti gambar garuda terletak diatas whiteboard, kotak kesehatan P3K yang menempel samping kursi guru, lemari guru terletak didepan dengan hiasan bunga dan kalender mejadilihat pada pukul 10:22 WIB. |
| 7. | Terdapat lemari guru dan siswa didalam kelas. | ✓ | | Pada pukul 10:24 WIB peneliti melihat lemari guru dan siswa terdapat disamping kanan meja |

| | | | | |
|-----|--|---|--|---|
| | | | | guru. |
| 8. | Terdapat alat-alat kebersihan didalam kelas. | ✓ | | Pada pukul 10:35 WIB terdapat tempat sampah disamping pintu kelas. |
| 9. | Ada Organisasi kelas (ketua kelas, wakil, dll) | ✓ | | Peneliti juga melihat struktur nama-nama siswa yang bertuga menjadi leader yang bernama "I am On Duty", dilihat peneliti pukul 10:31 WIB. |
| 10. | Dilaksanakan pembelajaran kelompok pada saat KBM | ✓ | | Pada pukul 10:26 Peneliti melihat kerja kelompok sesuai dengan bangku yang sudah ditetapkan guru pada waktu pelajaran |

OBSERVASI KEDUA

Tempat : Ruang Kelas IV A

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 April 2018

| No | Aspek yang diamati (Prosedur Menejemen Kelas dimensi <i>Preventif</i>) | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|--|-----|-------|---|
| 1. | Guru dekat dengan para siswanya (akrab) | ✓ | | Pada pukul 10.20 WIB peneliti melihat langsung Ms. Ludia mendekati peserta didik dengan senyuman manis pada saat peserta didik bertanya tugas yang belum dipahami |
| 2 | Guru memberikan tugas-tugas siswa secara berkelompok. | ✓ | | Peneliti melihat Ms. Ludia memberikan tugas kelompok sesuai dengan bentuk tempat duduk three by three., peneliti melihat pada pukul 10.06 WIB |
| 3. | Guru memberikan penjelasan yang jelas dalam setiap pemberian tugas kepada siswa. | ✓ | | Pada pukul 10.01 WIB Peneliti melihat Ms. Ludia memberikan instruksi tugas kelompok ditengah-tengah kelompok |
| 4. | Guru membuat peraturan untuk siswanya pada saat melaksanakan pembelajaran | ✓ | | peneliti melihat Ms. Ludia memberikan peraturan tidak boleh mencotek tugas kelompok lain dengan diulang-ulang., dilihat pada pukul 10.05 WIB. |
| 5. | Guru memberikan teguran | ✓ | | Pada pukul 11.32 WIB peneliti |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. | | | melihat Ms. Ludia memberikan teguran terkait peserta didik yang jalan-jalan mengganggu tugas kelompok lain. |
| 6. | Guru memberikan pujian/apresiasi kepada yang melaksanakan tugas dengan baik. | ✓ | | Pada pukul 10.11 WIB Ms. Mithha memberikan pujian dengan mengucapkan god! Kepada peserta didik yang sudah melaksanakan tugas kelompoknya dengan cepat dan tepat |
| 7. | Guru melibatkan siswa pada saat pembelajaran dan pengaturan ruang kelas.. | ✓ | | Peneliti melihat melihat Ms. Mitha meminta tolong peserta didik mengambil buku temannya dirak bangkunya, dilihat pada pukul 10.03 WIB. |

OBSERVASI KETIGA

Tempat : Ruang Kelas IV A

Hari/ Tanggal : Senin, 30 April 2018

| No | Aspek yang diamati (Prosedur Menejemen Kelas dimensi <i>Kuratif</i>) | Iya | Tidak | Keterangan |
|----|--|-----|-------|--|
| 1. | Guru hafal karakteristik para siswanya. | ✓ | | Peneliti melihat guru pada saat pembelajaran dengan mengetahui karakteristik anak, pada pukul 08.03 WIB peneliti melihat Ms. Ludia pada saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang mondar mandir meminta perhatian kepada guru, secara langsung Ms. Ludia spontan meminta tolong siswa tersebut untuk kembali ketempat dan diam. |
| 2. | Guru membuat catatan tentang kondisi (perilaku) para siswanya. | ✓ | | peneliti melihat Ms. Ludia mencatat kondisi perilaku siswa di daily book pada masing-masing peserta didik, dilihat pada pukul 09.20 WIB |
| 3. | Guru mengajak siswa untuk sharing kesulitan-kesulitan (permasalahan) yang dihadapi oleh siswa. | ✓ | | Pada pukul 09.16 WIB Ms. Ludia menanyakan kesulitan dengan cara mendekat pada tiap kelompok yang belum dipahami. |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 4. | Guru bersikap tegas kepada siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. | ✓ | | Peneliti melihat guru memberikan intruksi tegas kepada siswa yang tidak tertib di kelas, pada pukul 09.16 WIB |
| 5. | Guru membuat peraturan untuk siswanya pada saat melaksanakan pembelajaran | ✓ | | Peneliti melihat pada pukul 09.06 WIB guru memberikan peraturan untuk tetap tenang, keep silent! Please. |
| 6. | Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya pada saat pembelajaran. | | | Peneliti melihat pada pukul 09.19 WIB Ms. Ludia memberikan motivasi dengan cara memberikan wejangan positif dengan cara mengulang-ulang perkataan untuk semangat berfikir. |

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Rurik Herawati, M.Pd, Kepala Sekolah SD My Little Island Kota Malang.



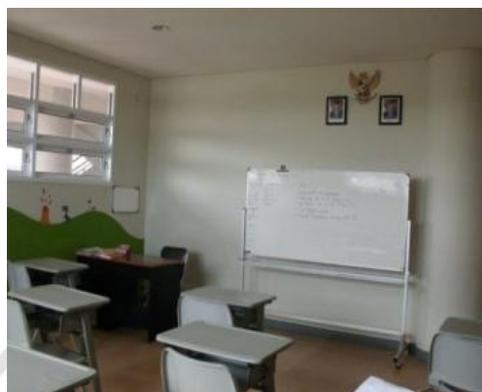
Wawancara dengan Bapak Dino Sugiarto, S.Pd, Waka Kurikulum SD My Little Island Kota Malang.



Wawancara dengan Ibu Ika Winih Ariesta Samitha Dewi, S.Pd, Guru Kelas III A
SD My Little Island Kota Malang.



Wawancara dengan Ibu Ludiana Wijayanti, S.S, Guru Kelas IV A SD My Little
Island Kota Malang.



Kondisi Fisik Kelas SD My Little Island Kota Malang.



Kondisi Fisik Kelas III A SD My Little Island Kota Malang.



Kondisi Fisik Kelas IV A SD My Little Island Kota Malang.



Piagam Penghargaan SD My Little Island Kota Malang



Piala Prestasi SD My Little Island Kota Malang



Praying Room SD My Little Island Kota Malang



Lab. Komputer SD My Little Island Kota Malang



Ruang Multimedia dan Musik SD My Little Island Kota Malang



Lemabaga Sekolah SD My Little Island Kota Malang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 763 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala SD Nasional Plus My Little Island Lembah Dieng Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muzdalifah Inani
NIM : 14140017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Pembelajaran Tematik di SD Nasional Plus My Little Island Lembah Dieng Malang)**
Lama Penelitian : **Maret 2018** sampai dengan **Mei 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dn. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



SEKOLAH DASAR
MY LITTLE ISLAND

NSS : 102056105098 NPSN : 20540190
STATUS TERAKREDITASI "A"
Jl. Raya Lembah Dieng No. 7 Telp. (0341) 571886
KECAMATAN SUKUN - MALANG



SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor : 345/S.Ket/MLI-SD/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RURIK HERAWATI, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar My Little Island Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muzdalifah Inani
NIM : 14140017
Semester : 8 (delapan)
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Research (Penelitian) di sekolah mulai Maret – Mei 2018 untuk keperluan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul :

“Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Pembelajaran Tematik SD My Little Island Kota Malang)”

Demikian surat keterangan ini kami buat, sekaligus bukti pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2018

Kepala SD My Little Island



Ruri Herawati, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Muzdalifah Inani
NIM : 14140017
Judul : Manajemen kelas di Sekolah Berbasis Internasional
(Study Dimensi preventif dan kuratif di SD
My Little Island Kota Malang)
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M.Ag.

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|-----------------|---|---------------------------------|
| 1. | 27 Oktober 2017 | Proposal dan pengajuan BAB I, II, dan III | |
| 2. | 27 Maret 2018 | Revisi BAB I | |
| 3. | 17 April 2018 | Revisi BAB I, II, III | |
| 4. | 20 April 2018 | Revisi BAB III | |
| 5. | 19 Mei 2018 | Konsultasi BAB IV dan V | |
| 6. | 28 Mei 2018 | Revisi BAB IV | |
| 7. | 31 Mei 2018 | Revisi BAB IV | |
| 8. | 5 Juni 2018 | Revisi BAB V | |
| 9. | 13 Juni 2018 | Konsultasi Skripsi keseluruhan | |
| 10. | 16 Juli 2018 | ACC keseluruhan | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

Malang, 20.....
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : MUZDALIFAH INANI
NIM : 14140017
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 12 September 1996
Fak./Jur : FITK/PGMI
TahunMasuk : 2014
Alamat Rumah : Ds.Warulor,Kec.Paciran,Kab. Lamongan.
No. TlpRumah/HP : 085326721426
Alamat email : Inanimuzdalifah@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Aisyiyah Busthanul Athfal 13 Warulor
2. MI Muhammadiyah 05 Warulor
3. MTs Muhammadiyah 02 Paciran
4. MA Muhammadiyah 01 Paciran
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 16 Juli2018
Mahasiswa,

MuzdalifahInani
NIM. 14140017

BIODATA MAHASISWA



Nama : MUZDALIFAH INANI
NIM : 14140017
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 12 September 1996
Fak./Jur : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah :Ds. Warulor, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.
No. Tlp Rumah/HP :085326721426
Alamat email : Inanimuzdalifah@gmail.com

Malang, 16 Juli 2018
Mahasiswa,

MuzdalifahInani
NIM. 14140017